

VOL.1
NO.12

2022



Rifa'Institute.

Perum Derwati Mas Jl. Derwati Mas 1, No. 20
Kec. Rancasari, Bandung, Jawa Barat 40292
Telp. 0813 - 1252 - 1152



E-ISSN : 2808-6694

P-ISSN: 2808-7291

ETNIK : Jurnal Ekonomi dan Teknik

Volume 1 No.12 2022

Editorial Team

Editor in Chief

Badru Rifai, Rifa Institute –Indonesia

Journal Manager

Hoiruddin Fathurohman, Rifa Institute –Indonesia

Asosiasi Editor

- Syarah Siti Maesyaroh, Rifa Institute –Indonesia
- Rifqi Fauzan Sholeh, Rifa Institute –Indonesia
- Ahmad Zaki Abdul Aziz, Rifa Institute –Indonesia
- Arief Hidayat, Rifa Institute –Indonesia
- Nurdin Abdul Aziz, Rifa Institute –Indonesia
- Azmi Assidiqi, Rifa Institute –Indonesia

Editorial Board

- Yanto Heryanto, Universitas Swadaya Gunung Jati,Indonesia
- Wresni Pujiyati, Universitas Wiralodra,Indonesia
- Leni Pebriantika, Universitas Baturaja,Indonesia
- Zul Anwar, Institut Pendidikan Mandalika,Indonesia
- Dedy Setiawan, Syntax CorporationIndonesia
- Ikhsan Nendi, Syntax CorporationIndonesia
- Farida Nurfalah, Universitas Swadaya Gunung Jati,Indonesia
- Siti Komara, Syntax CorporationIndonesia
- Badrud Tamam, Universitas WiralodraIndramayu,Indonesia

Reviewers

- Ismartaya (ID Scopus: 57212550431) Universitas Djuanda Bogor, Indonesia
- Roby Setiadi (ID Scopus ID: 57193886868) Universitas Muhadi Setiabudi, Indonesia
- Muhammad Ali Equatora (ID Scopus: 57216788940) Politeknik Ilmu Pemasarakatan,Indonesia.
- Hery Winto (ID Scopus: 57215913305) Faculty of Economics and Business, Krida WacanaChristian University, Indonesia
- Juliana (ID Scopus: 57195480823) Universitas Pelita Harapan, Indonesia
- Wike Pertiwi (ID Scopus: 57195480823) Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Cirebon, Indonesia
- Sudana (ID Scopus: 57216499643) Sekolah Tinggi Agama Islam Persis Bandung, Indonesia

DAFTAR ISI

- I. Tanggapan Relawan Terhadap Pengalaman Bertugas di Startup Kesehatan Mental (782-787)
Bagas Rahmatullah
(*CV. Berbagi Cerita Indonesia*)
- II. Analisis Perbandingan Harga Saham PT. Bank Syariah Indonesia Tbk Sebelum dan Sesudah Merger (788-794)
Bayu Ramadhan
(*Universitas Padjajaran*)
- III. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Melalui Wisata Kuliner di Kambang Iwak Kota Palembang (795-799)
Zahara Amalia, Vina Rahmawati, Nilam Vina Septiana, Lola Amalia, Maya Panorama
(*UIN Raden Fatah Palembang*)
- IV. Biaya Marginal dalam Penerapan Matematika Ekonomi (800-804)
Yunita Afianti, Iftitah Ridhoilahi, Fajrina Nur Azizah, Ainul Mardiyah Nur Afifah, Dedek Kustiawati
(*UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*)
- V. Manajemen Mutu di Koperasi Wanita Bunga Tanjung (805-814)
Saepul Ma'mun, Kusmara Setiadi, Dadin Solihin, Uep Herlan Sudrajat
(*STAI Pelita Nusa*)
- VI. Analisis Perencanaan dan Pengembangan Desa Wisata Pantai Lon Malang (815-819)
Vionanda Aprilia, Tripitono Adi Prabowo
(*Universitas Trunojoyo Madura*)
- VII. Akuntansi Manajemen: Peran Sistem Informasi dan Budaya Organisasi (820-825)
Drajad Surya Maulana
(*Universitas Jember*)
- VIII. Analisis Manajemen Keuangan Sekolah Pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) (826-835)
Prita Indriawati, Ririn Suyanti
(*Universitas Balikpapan*)
- IX. Digitalisasi Bagi Pelaku UMKM Yang Terdampak Pandemi Covid-19 (836-842)
Luh Erynayati, Nyoman Dwika Ayu Amrita
(*Universitas Ngurah Rai*)
- X. Analisis Anuitas Kredit Motor Honda Revo FI Fit (843-849)

**Nurul Maudhunah Almunawaroh, Dedek Kustiawati, Hilda Fardania, Nindi Melinda
Sulton**
(UIN Syarif Hidayatullah)



Tanggapan Relawan Terhadap Pengalaman Bertugas di Startup Kesehatan Mental

Bagas Rahmatullah

CV. Berbagi Cerita Indonesia

Informasi Artikel

Histori Artikel:

Submit **10 Desember 2022**

Accepted **17 Desember 2022**

Published **20 Desember 2022**

Email Author:

bagasrahmatullah456@gmail.com

ABSTRACT

In running the wheel of activity in a company, it is very important for the company to listen to any complaints that are felt by the team, a study found that the feedback or responses provided by the team are very useful for increasing motivation at work. Seeing the urgency of the responses given by the team to the company made researchers interested in learning more through this research in populations on volunteer teams. In this study, researchers used a descriptive approach using a questionnaire containing criticism of existing programs in the division, suggestions for divisional programs, and development suggestions for internal companies with the aim of finding out how volunteers responded while on duty at CV. Sharing Indonesian Stories. There were 8 participants whose data was taken for later analysis. Based on the results of the analysis, there are positive and negative aspects that the company needs to pay attention to so that it can develop better in the future.

Keyword– *Startup, Volunteer, Mental health*

ABSTRAK

Dalam menjalankan roda kegiatan di sebuah perusahaan, sangat penting bagi perusahaan untuk mendengarkan apa saja yang menjadi keluhan yang dirasakan oleh tim, sebuah penelitian menemukan bahwa dengan adanya umpan balik atau tanggapan yang diberikan oleh tim sangat berguna untuk meningkatkan motivasi dalam bekerja. Melihat adanya urgensi dari tanggapan yang diberikan oleh tim kepada perusahaan menjadikan peneliti tertarik untuk mempelajari lebih lanjut melalui penelitian ini dalam populasi pada tim yang bersifat relawan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif menggunakan angket yang berisikan kritik terhadap program yang ada pada divisi tersebut, saran untuk program divisi, dan saran pengembangan untuk internal perusahaan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana tanggapan relawan selama bertugas di CV. Berbagi Cerita Indonesia. Terdapat 8 partisipan yang diambil data nya untuk

kemudian di analisis. Berdasarkan hasil analisis, terdapat aspek positif dan negatif yang perlu menjadi perhatian perusahaan agar dapat berkembang lebih baik ke depannya.

Kata Kunci – Startup, Relawan, Kesehatan mental

PENDAHULUAN

Startup merupakan istilah yang kerap kita dengar, tak jarang kata startup berseliweran di media sosial, media masa, atau bahkan kata ini kerap diucapkan oleh pejabat. Startup sendiri secara definisi dapat dikatakan sebagai usaha kecil menengah yang memanfaatkan teknologi sebagai salah satu sarana dalam mengembangkan bisnis nya (Baskoro & Fachmycasofa, 2013). Sedangkan menurut Ries (2011) startup adalah sekelompok individu yang menjual produk atau layanan di kondisi yang tidak menentu, individu sedang berusaha untuk mencari model bisnis yang tepat sehingga startup kerap kali menghadapi situasi yang berubah-ubah, cenderung tidak pasti, dan ambigu. Hal inilah yang menjadi perbedaan paling signifikan antara perusahaan dengan statup. Hal senada juga diungkapkan oleh Brikman (2015) startup adalah sekelompok inidvidu yang berkumpul menjual sebuah produk atau layanan, startup dapat dikatakan perusahaan yang sedang merintis namun produktif dalam menghasilkan barang atau jasa. Di era digital ini, model bisnis dengan skema startup sangat di gemari, terhitung saat ini terdapat 2.346 startup di Indonesia, hal ini menempati Indonesia sebagai negara ke-4 dengan pertumbuhan startup terbanyak di dunia (Annur, 2022).

Perkembangan startup di Indonesia yang kian meningkat disambut positif oleh negara, melalui Badan Ekonomi Kreatif diluncurkan lah program Gerakan 1000 startup digital yang bertujuan untuk melahirkan ide-ide usaha baru yang dapat digerakkan oleh pemuda. Dampak dari adanya perkembangan ide di bidang bisnis juga menyebar ke bidang layanan kesehatan mental, saat ini dapat kita jumpai berbagai macam platform digital yang memberikan layanan kesehatan mental kepada masyarakat. Dengan memanfaatkan teknologi yang ada, berbagai macam platform layanan kesehatan mental turut andil dalam memberikan bantuan kepada masyarakat melalui program-program yang mereka adakan, seperti layanan konseling berbiaya murah sampai dengan gratis, konten psikoedukasi, dan program dukungan sebaya (*support group*). Adanya startup ini tentu saja sangat membantu bagi masyarakat luas, berbagai macam manfaat dapat dirasakan seperti efektif untuk menjangkau masyarakat secara lebih luas, efisiensi waktu, meminimalisir kesenjangan, dan memaksimalkan penerapan kode etik psikologi (Sari et al., 2020). Tentunya dengan hadirnya startup kesehatan mental dengan berbagai macam layanan yang dibeirkan tidak mempengaruhi efektivitas dari layanan yang diberikan, klien dapat mendapatkan pelayanan yang optimal dan profesional dari tenaga ahli (Gonca et al., 2020; Pescatello et al., 2020).

Dalam membangun sebuah perusahaan berbasis digital terlebih pada bidang pelayanan kesehatan mental tentunya perlu melibatkan masyarakat luas, salah satu program yang dihadirkan untuk mengajak turut serta masyarakat adalah melalui program kerelawanan. Menurut Musick and Wilson (2007) relawan merupakan individu yang menyumbangkan waktu, tenaga, dan kemampuan nya untuk memenuhi kebutuhan masyarakat tanpa ada intensi untuk mengambil keuntungan finansial. Pendapat lain mengemukakan bahwa sukarelawan adalah bentuk keterlibatan fisik pada suatu kegiatan atau aktivitas yang mana individu di dalamnya memberikan waktu secara cuma-cuma dengan tujuan untuk membantu orang lain, kelompok, atau suatu organisasi (Wilson, 2012). Berdasarkan definisi ini kita dapat menarik kesimpulan bahwa relawan

merupakan individu yang memberikan daya upayanya dalam maksud membantu orang lain tanpa adanya keinginan untuk menerima materi dari apa yang dilakukannya.

Dalam menjalankan roda kegiatan di sebuah perusahaan, sangat penting bagi perusahaan untuk mendengarkan apa saja yang menjadi keluhan yang dirasakan oleh tim, sebuah penelitian menemukan bahwa dengan adanya umpan balik atau tanggapan yang diberikan oleh tim sangat berguna untuk meningkatkan motivasi dalam bekerja (Gnepp et al., 2020; Zamri et al., 2021). Dengan adanya umpan balik yang diberikan oleh tim kepada perusahaan dapat menjadi bahan evaluasi yang paling mudah untuk perusahaan kaji. Dari hasil umpan balik ini kita dapat melihat gambaran apa yang tim rasakan dan inginkan sehingga perusahaan dapat meningkatkan kesejahteraan tim. Dengan adanya evaluasi ini tentunya dapat menjadi bahan untuk meningkatkan kualitas manajemen tim relawan sehingga relawan dapat merasakan nyaman untuk bertugas. Dalam sebuah penelitian ditemukan bahwa dengan adanya sistem manajerial relawan yang baik akan membuat relawan terus ingin melanjutkan kegiatannya, hal ini didukung dengan adanya tingkat kepuasan kerja yang dirasakan oleh relawan (Cho et al., 2020).

Sebagai sarana perusahaan untuk melihat tanggapan yang dirasakan oleh relawan maka diperlukan suatu skema tanggapan yang komprehensif dan relawan bebas mengekspresikan apa yang ia rasakan. Melihat adanya urgensi dari tanggapan yang diberikan oleh tim kepada perusahaan menjadikan peneliti tertarik untuk mempelajari lebih lanjut melalui penelitian ini dalam populasi pada tim yang bersifat relawan yang mana keseluruhan tim bergerak dalam visi misi yang sama untuk mengembangkan perusahaan dan membantu orang lain tanpa adanya keinginan untuk mendapatkan materi.

METODE

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif menggunakan angket yang berisikan kritik terhadap program yang ada pada divisi tersebut, saran untuk program divisi, dan saran pengembangan untuk internal perusahaan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana tanggapan relawan selama bertugas di CV. Berbagi Cerita Indonesia. Penelitian ini dilakukan pada masa tugas relawan periode Mei-Agustus 2022 yang melibatkan 41 responden. Peneliti mengambil sampel secara acak sebanyak 2 partisipan setiap divisinya untuk kemudian di analisis. Terdapat 4 divisi yaitu divisi konseling, divisi riset, divisi desain, dan divisi humas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini terdapat 8 partisipan yang memberikan tanggapan atas pengalaman yang mereka rasakan selama menjalani program kerelawanan di CV. Berbagi Cerita Indonesia. Pada bagian ini peneliti akan menjelaskan tanggapan setiap partisipan.

1. Tanggapan Divisi Konseling

Berdasarkan hasil angket berupa esai, ditemukan bahwa responden A mengaku periode Mei-Agustus 2022 merupakan periode yang lebih baik dibandingkan pada periode berikutnya. Responden A mengaku bahwa komunikasi pada periode ini lebih sistematis dan teratur. Namun, responden A berpendapat bahwa baiknya CV. Berbagi Cerita Indonesia dapat memiliki suatu sistem yang berdiri sendiri sehingga tidak melibatkan *third party* dalam keberjalanannya. Responden A mengaku merasa beruntung dapat berkembang bersama dengan CV. Berbagi Cerita

Indonesia, banyak sekali yang dipelajari dan bertemu dengan orang baru dari sabang. Beliau juga menilai keseluruhan tim yang ada sangat suportif mendukung kemajuannya untuk berkembang dan mengasah kemampuan yang ia miliki.

Berdasarkan hasil angket responden B, terdapat beberapa masukan terkait regulasi layanan konseling yang diberikan. Beliau mengatakan perlu adanya ketegasan dan pernyataan tertulis pada buku panduan relawan mengenai regulasi menyalakan kamera selama sesi konseling, regulasi ini secara tersurat belum ada pada buku panduan sehingga membuat responden B bingung. Responden B menyarankan agar kegiatan *bonding* secara keseluruhan dengan semua tim perlu dilakukan agar seluruh tim saling mengenal satu sama lain walaupun berbeda divisi. Pada kesan dan pesan selama mengikuti kegiatan, responden B mengatakan bersyukur dapat belajar banyak hal selama mengikuti program ini, mulai dari teknik konseling yang belum ia kuasai, mendapat relasi baru, melatih kedisiplinan dan kejujuran dalam bekerja, dan belajar dari sesama relawan untuk berkembang lebih baik lagi. Responden B mengaku senang dapat diberi kesempatan untuk bergabung dalam program sukarelawan yang diadakan oleh CV. Berbagi Cerita Indonesia, beliau menyakini apa yang sudah ia dapatkan selama program ini dapat berguna untuk tahun-tahun berikutnya. Terakhir, beliau mengucapkan terimakasih sudah menjadi wadah bagi banyak orang untuk berkembang dan belajar hal baru.

2. Tanggapan Divisi Humas

Berdasarkan hasil angket responden A didapatkan saran yang perlu di pandang penting, beliau mengatakan bahwa ada baiknya untuk *jobdesc* tim humas dalam membuat kegiatan ditiadakan karena sejauh pemahaman beliau tim humas hanya berkutat pada hubungan relasi internal atau eksternal. Beliau menyarankan agar adanya divisi baru yang bertugas khusus mengadakan kegiatan-kegiatan agar kinerja tim humas dapat lebih maksimal lagi dalam menghubungi narasumber, moderator, peserta kegiatan, dan menjawab DM instagram. Beliau juga menyarankan agar tenaga psikolog ataupun tenaga konselor ditambah agar lebih banyak klien yang mendapatkan pelayanan konseling. Dalam kesan pesan yang ia sampaikan, awal ikut hanya iseng saja karena tertarik dengan bidang psikologi namun hal itu berubah menjadi syukur karena mendapatkan banyak pengalaman mulai dari belajar mengatur waktu, melatih kemampuan komunikasi, melatih sifat sigap dan tanggap. Ia mengatakan walaupun dengan background pendidikan yang berbeda, tapi ia merasa pengalaman yang ia dapatkan selama menjadi relawan di CV. Berbagi Cerita Indonesia akan berguna ketika ia melakukan pekerjaan di bidangnya nanti.

Berdasarkan angket responden B didapatkan saran berupa perlu diadanya rapat mingguan untuk memantau kinerja dan melaporkan hasil kerja yang sudah dilakukan. Beliau juga menyarankan agar dalam menyebarkan informasi kesehatan mental dapat menggunakan berbagai macam platform lainnya seperti podcast. Dalam melaksanakan tugasnya, beliau mengatakan terdapat banyak manfaat mengikuti program ini diantaranya relasi semakin bertambah, banyak pengalaman baru yang ia dapatkan terkhusus pada saat ia menjadi admin di instagram.

3. Tanggapan Divisi Desain

Berdasarkan angket yang diisi oleh responden A, beliau mengatakan kegiatan yang ada di divisi desain dinilai seru dan tidak ada yang perlu diperbaiki lagi namun aspek koordinasi masih perlu diperhatikan kembali agar berjalan lebih baik. Beliau mengatakan setelah mengikuti program ini banyak pandangan baru yang ia dapatkan dari isu kesehatan mental, ia juga

berterimakasih untuk kesempatan yang luar biasa berkesan selama ia bertugas.

Berdasarkan angket responden B memberikan saran berupa aspek komunikasi yang perlu ditingkatkan kembali, beliau mengatakan bahwa perlu diadakan suatu kegiatan untuk bisa saling *sharing* agar komunikasi antar anggota tidak hanya soal pekerjaan saja sehingga dapat menambah teman dan relasi. Beliau mengatakan untuk saat ini saran pengembangan tidak ada. Beliau memberikan kesan baik terhadap program ini, jadwal yang sangat fleksibel dan tidak padat menjadi nilai plus pada program ini, jika ada kendala sesama anggota siap saling membantu, beliau juga banyak belajar tentang psikologi karena ketika melakukan *editing* pada desain ingin di tayangkan ia juga ikut membaca materi yang ada. Ia berpesan agar CV. Berbagi Cerita Indonesia dapat lebih maju lagi dan sukses.

4. Tanggapan Divisi Riset

Berdasarkan angket yang di isi oleh responden A, beliau menyarankan agar tim riset dapat membuat *google docs* untuk mempermudah tugas hal ini dinilai lebih efisien jika terdapat revisi dari anggota lain tidak perlu menghapus chat di grup cukup revisi di lembar *google docs* yang sudah tersedia. Beliau mengatakan senang dapat bergabung menjadi tim riset pada program ini, dengan bergabung nya ia ke tim riset mendorong minat baca buku nya meningkat dan menambah pengetahuan baru.

Berdasarkan angket responden B memberikan saran untuk seluruh materi yang sudah pernah ditayangkan agar dicatat sehingga tidak perlu cek di instagram, hal ini dinilai lebih efisien dan memudahkan kinerja tim. Beliau mengatakan tidak ada saran untuk ke depan nya. Ia mengatakan senang diberikan kesempatan untuk menjadi tim riset pada program ini, baginya program ini dapat menambah wawasan nya terutama pada istilah-istilah psikologi yang belum ia ketahui.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data tanggapan yang diberikan responden pada formulir umpan balik, didapatkan banyak saran pengembangan untuk perusahaan terutama pada aspek komunikasi dan kedekatan antar sesama relawan. Hal ini dapat dijadikan sebuah saran yang membangun bagi perusahaan untuk di implementasikan pada periode berikutnya. Berikutnya, secara keseluruhan tanggapan relawan setelah mengikuti program ini dinilai positif, banyak dari tanggapan yang ada mengaku senang bergabung dalam program ini, mendapatkan wawasan baru, dan relasi baru. Terdapat beberapa tanggapan positif lainnya seperti dinamika komunikasi yang lebih baik daripada sebelumnya, melatih kemampuan komunikasi, dan melatih kemampuan cepat tanggap.

Ke depannya bagi perusahaan dapat menjadikan tanggapan ini sebagai bahan evaluasi internal agar program di periode berikutnya menjadi lebih baik lagi. Saran ini dapat dijadikan acuan dalam melihat kekurangan yang ada sehingga dapat dicarikan solusi terbaik untuk memberikan wadah yang nyaman bagi seluruh relawan selama bertugas. Selanjutnya, adanya tanggapan ini memberikan gambaran bahwa para relawan yang bertugas sangat ingin memberikan kontribusi yang terbaik dalam membangun lingkungan kerja yang suportif di wilayah CV. Berbagi Cerita Indonesia.

Kemudian, dalam penelitian ini masih terdapat kekurangan seperti sampel yang dinilai masih kurang untuk menyatakan tanggapan ini representatif pada semua kelompok divisi. Maka dari itu perlu dilakukan penelitian lanjutan dengan metode penelitian yang lebih komprehensif

untuk menjelaskan fenomena yang ada di perusahaan tersebut.

BIBLIOGRAFI

- Annur, C. M. (2022, April 13). *Hebat, Jumlah Startup Indonesia Terbanyak ke-5 di Dunia*. Katadata. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/04/13/hebat-jumlah-startup-indonesia-terbanyak-ke-5-di-dunia>
- Baskoro, L., & Fachmycasofa. (2013). *It's my startup : 50 tips memasuki, memulai, dan mengembangkan bisnis starup*. Solo : Metagraf, 2013.
- Brikman, Y. (2015). *Hello, Startup: A Programmer's Guide to Building Products, Technologies, and Teams* (1st ed.). O'Reilly Media.
- Cho, H., Wong, Z., & Chiu, W. (2020). The Effect of Volunteer Management on Intention to Continue Volunteering: A Mediating Role of Job Satisfaction of Volunteers. *SAGE Open*, 10(2), 215824402092058. <https://doi.org/10.1177/2158244020920588>
- Gnepp, J., Klayman, J., Williamson, I. O., & Barlas, S. (2020). The future of feedback: Motivating performance improvement through future-focused feedback. *PLOS ONE*, 15(6), e0234444. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0234444>
- Gonca, S., Merve, S., Amanvermez, Y., Buyruk, A., Betul, M., & Duy, B. (2020). The Effectiveness of Online Counseling for University Students in Turkey: A Non-Randomized Controlled Trial. *European Journal of Educational Research*, 9(2), 825–834. <https://doi.org/10.12973/eu-jer.9.2.825>
- Musick, M. A., & Wilson, J. (2007). *Volunteers: A Social Profile (Philanthropic and Nonprofit Studies)* (1st ed.). Indiana University Press.
- Pescatello, M. S., Pedersen, T. R., & Baldwin, S. A. (2020). Treatment engagement and effectiveness of an internet-delivered cognitive behavioral therapy program at a university counseling center. *Psychotherapy Research*, 31(5), 656–667. <https://doi.org/10.1080/10503307.2020.1822559>
- Ries, E. (2011). *The Lean Startup: How Today's Entrepreneurs Use Continuous Innovation to Create Radically Successful Businesses* (1st Edition). Currency.
- Sari, O. K., Ramdhani, N., & Subandi, S. (2020). Kesehatan Mental di Era Digital: Peluang Pengembangan Layanan Profesional Psikolog. *Media Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan*, 30(4). <https://doi.org/10.22435/mpk.v30i4.3311>
- Wilson, J. (2012). Volunteerism Research. *Nonprofit and Voluntary Sector Quarterly*, 41(2), 176–212. <https://doi.org/10.1177/0899764011434558>
- Zamri, N. F. N., Abdul Majid, A. H., Meddour, H., & Jamaluddin, N. A. (2021). The Influence of Feedback Conversation on Employee Performance in Malaysian's Telecommunication Company. *Journal of Business and Social Review in Emerging Economies*, 7(3), 503–512. <https://doi.org/10.26710/jbsee.v7i3.1731>

Copyright holder:
Bagas Rahmatullah (2022)
First publication right:
ETNIK : Jurnal Ekonomi dan Teknik



Analisis Perbandingan Harga Saham PT. Bank Syariah Indonesia Tbk Sebelum dan Sesudah Merger

Bayu Ramadhan

Universitas Padjadjaran

Informasi Artikel

Histori Artikel:

Submit **10 December 2022**

Accepted **14 December 2022**

Published **20 December 2022**

Email Author:

bayu.sygma@gmail.com

ABSTRACT

Merger is one of the business processes that can increase asset capitalization and improve the Company's financial performance. On 1 February 2021, 3 State-Owned Sharia Banks were merged among PT BRI Syariah, PT Mandiri Syariah and PT BNI Syariah. Merger is a business strategy carried out between the 3 Sharia Banks in order to improve financial performance. The purpose of the research is to compare analysis before and after the merger of PT Bank Syariah Indonesia by comparing the average price of this company's stocks in the period 30 days before and 30 days after the bank merger. The effective date of the merger of the 3 BUMN Syariah Banks is 1 February 2021. The research method is a quantitative approach with comparative descriptive research by comparing the stock prices of PT. Bank Syariah Indonesia Tbk. in the period of before and after the merger. The Stock Price of PT Bank Syariah Indonesia Tbk. taken from the Google Finance website is the daily closing price data for the period 30 days before and 30 days after the merger date of PT. Bank Syariah Indonesia Tbk, which is 1 February 2021. The results showed that there was a significant increase, where the average share price of PT. Bank Syariah Indonesia Tbk. before the merger of IDR 1,785.38 increased to IDR 2,067.19 after the merger. The implementation of the merger at Bank Syariah Mandiri, BRI Syariah and BNI Syariah had a positive impact on financial performance as evidenced by the increase in share prices after the merger process of PT. Bank Syariah Indonesia Tbk

Keyword– *Stock Price, Merger, Indonesia Shariah Bank*

ABSTRAK

Merger merupakan salah satu proses bisnis yang dapat meningkatkan kapitalisasi aset dan meningkatkan performa keuangan Perusahaan. Pada tanggal 1 Februari 2021 telah dilakukan mergernya 3 Bank Syariah berbentuk Badan Usaha Milik Negara, yaitu PT BRI Syariah, PT Mandiri Syariah dan PT BNI Syariah. Merger menjadi strategi bisnis yang dilakukan di antara 3 Bank

Syariah tersebut dengan tujuan meningkatkan performa keuangan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisa perbandingan sebelum dan sesudah mergernya PT Bank Syariah Indonesia dengan membandingkan harga rata-rata saham perusahaan ini pada periode 30 hari sebelum dan 30 hari sesudah mergernya bank. Tanggal efektif mergernya 3 Bank Syariah BUMN adalah pada tanggal 1 Februari 2021. Metode Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan bentuk penelitian deskriptif komparatif, yakni membandingkan harga saham PT. Bank Syariah Indonesia Tbk. pada periode sebelum dan sesudah merger. Data harga saham PT Bank Syariah Indonesia Tbk. yang diambil dari website Google Finance adalah data closing price harian pada periode 30 hari sebelum dan 30 hari sesudah tanggal merger PT. Bank Syariah Indonesia Tbk, yaitu tanggal 1 Februari 2021. Hasil penelitian menunjukkan terdapat kenaikan yang signifikan, dimana rata-rata harga saham PT. Bank Syariah Indonesia Tbk. sebelum merger sebesar Rp1,785.38 naik menjadi Rp2,067,19 sesudah merger. Pelaksanaan merger pada Bank Syariah Mandiri, BRI Syariah dan BNI Syariah memberikan dampak positif terhadap performa keuangan dibuktikan dengan peningkatan harga saham setelah proses merger PT. Bank Syariah Indonesia.

Kata Kunci – Harga Saham, Merger, Bank Syariah Indonesia

PENDAHULUAN

Salah satu strategi bisnis yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kapitalisasi aset adalah dengan melakukan ekspansi usaha. Menurut (Gupta et al., 2021), kinerja keuangan perusahaan konstruksi dan real estate India meningkat secara keseluruhan untuk periode pasca Merger dan Akuisisi (M&A). Hal yang serupa diungkapkan oleh (Rahman et al., 2021) bahwa kinerja keseluruhan perusahaan yang mengakuisisi meningkat setelah akuisisi, namun meningkatnya kinerja keuangan tersebut didominasi dari kelanjutan dari kinerja manajemen dari tahun-tahun sebelum merger. Kelanjutan dari kinerja manajemen sebelum merger lebih tinggi dibandingkan dengan keuntungan sinergis dari Merger & Akuisisi. Di sisi lain, (Hassan & Giouvriss, 2020) mengungkapkan bahwa mergernya lembaga keuangan justru menghancurkan nilai saham bagi perusahaan yang mengejar pasar strategi penetrasi.

Bank Syariah Indonesia resmi beroperasi pada 1 Februari 2021 sebagai bank hasil penggabungan dari tiga bank Syariah milik BUMN, yakni PT Bank Syariah Mandiri, PT Bank BNI Syariah, dan PT Bank BRI Syariah Tbk Bank Syariah Indonesia berstatus sebagai perusahaan terbuka yang tercatat sebagai emiten di Bursa Efek Indonesia (ticker code: BRIS). Pasca merger, Bank Syariah Indonesia adalah bank Syariah terbesar di Indonesia. Total aset Bank Syariah Indonesia sampai dengan bulan Desember 2020 mencapai sekitar Rp 240 triliun, modal inti lebih dari Rp 22,60 triliun, total Dana Pihak Ketiga (DPK) mencapai Rp 210 triliun, serta total pembiayaan Rp 157 triliun. Laba terkonsolidasi Bank Syariah Indonesia per Desember 2020 mencapai Rp 2,19 triliun. Dengan kinerja finansial tersebut, Bank Syariah Indonesia masuk dalam daftar 10 besar bank terbesar di Indonesia dari sisi aset (Sitanggang, 2021).

Harga saham di pasar modal dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti faktor ekonomi dan faktor non-ekonomi. (Aydin et al., 2022) mengungkapkan bahwa uji kausalitas simetris mengkonfirmasi kausalitas permanen searah dari Economic Policy Uncertainty ke harga saham di negara Brazil dan India, sedangkan kausalitas dua arah di negara China. Hal yang sama diungkapkan (Eldomiaty et al., 2020), bahwa adanya kointegrasi antara harga saham, perubahan

harga saham karena faktor ekonomi, tingkat inflasi dan perubahan harga saham karena suku bunga riil. Selain itu, (Elgammal et al., 2020) mengungkapkan bahwa informasi ekonomi maupun beberapa faktor lain yang disediakan dapat memprediksi pertumbuhan output di masa depan.

Berbagai referensi informasi atas kejadian-kejadian yang terjadi di pasar modal menjadi data yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan untuk investor dalam menganalisa pergerakan harga saham. Dengan demikian, Fluktuasi harga saham menjadi suatu informasi yang penting dalam pengambilan keputusan pembelian saham atau penjualan saham yang dimiliki.

Dalam pengukuran kinerja keuangan agar dapat meningkat, salah satu tolak ukurnya adalah dengan rasio keuangan. (Lokanan & Fernandes, 2022) mengungkapkan bahwa rata-rata abnormal return menjadi positif signifikan tiga hari sebelum tanggal pengumuman dan menjadi tidak signifikan setelah tanggal pengumuman. (Hassan & Giouvriss, 2021) mengungkapkan bahwa Penggabungan bank dengan target investasi meningkatkan produktivitas namun merusak efisiensi teknis, bertentangan dengan kesepakatan bank-real estat dimana terjadinya perubahan efisiensi teknis disertai dengan kontribusi risiko sistemik yang lebih rendah. Sedangkan (Yusuf & Raimi, 2019) mengungkapkan tidak ada hubungan positif antara Merger & Acquisition (M&A) dan Bank Asset Turnover (AT) karena rasio AT bank memburuk atau tidak membaik secara signifikan. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa bank yang berdiri sendiri mengungguli bank hasil merger setelah M&A di Nigeria.

Sedangkan respon pasar terkait informasi dalam pengumuman merger dan akuisisi ditunjukkan dari perubahan harga saham perusahaan (Tarigan et al., 2018). Hal yang serupa disampaikan (Yang et al., 2019), bahwa pergerakan harga saham dipengaruhi dengan reaksi investor individu lokal cenderung menjual lebih intens sebelum pengumuman perusahaan target dengan efek kekayaan yang lebih besar. Sebaliknya, investor asing cenderung membeli saham yang lebih besar secara lebih intens sebelum tanggal pengumuman, dan kemudian menjualnya lebih intensif pada periode pasca pengumuman.

Informasi terkait peningkatan aset setelah merger menjadi fenomena yang menarik untuk diteliti sehingga memberikan informasi bagaimana perubahan nilai aset Bank Syariah Indonesia terhadap perilaku investor dalam bertransaksi. Peneliti bertujuan mendapatkan informasi apakah dengan adanya merger tiga bank syariah BUMN mempengaruhi pergerakan harga saham BRIS sebelum dan setelah terjadinya merger.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan bentuk penelitian deskriptif komparatif, yakni membandingkan harga saham PT. Bank Syariah Indonesia Tbk. pada periode sebelum dan sesudah merger. Data harga saham PT Bank Syariah Indonesia Tbk. yang diambil dari website Google Finance adalah data closing price harian pada periode 30 hari sebelum dan 30 hari sesudah tanggal merger PT. Bank Syariah Indonesia Tbk, yaitu tanggal 1 Februari 2021.

Variabel yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah harga saham rata-rata PT. Bank Syariah Indonesia Tbk pada periode 30 hari sebelum pengumuman (Pb30) dan harga saham rata-rata PT. Bank Syariah Indonesia Tbk hari sesudah pengumuman (Pa30). Untuk menganalisis perbedaan harga saham PT. Bank Syariah Indonesia Tbk. pada periode sebelum dan sesudah merger, penelitian ini menggunakan paired-sample t-test yaitu uji beda t sampel berpasangan antara rata-rata harga saham PT. Bank Syariah Indonesia Tbk pada periode sebelum (Pb30) dan sesudah pengumuman (Pa30). Sebagai prasyarat sebelum melakukan paired-sample t-test ini,

perlu dilakukan uji normalitas yaitu dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov test of normality. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas tersebut adalah jika nilai signifikansi (sig.) lebih besar dari 0,05 maka data dalam penelitian tersebut berdistribusi normal, sebaliknya jika signifikansi (sig.) lebih kecil dari 0,05 maka data dalam penelitian tidak berdistribusi normal. Tahapan pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Menghitung Pb30 yaitu rata rata harga saham PT Bank Syariah Indonesia Tbk periode 30 hari sebelum merger
2. Menghitung Pa30 yaitu, rata rata harga saham PT Bank Syariah Indonesia Tbk periode 30 hari setelah merger
3. Melakukan uji paired sample t-test (pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$).
4. Menentukan H0 dan H1:
H0: $Pb_{30} = Pa_{30}$
H1: $Pb_{30} \neq Pa_{30}$
5. Melakukan pengambilan keputusan dengan menerima H0, jika sig. > nilai α (0,05) dan menolak H0

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 menyajikan statistik deskriptif harga saham PT Bank Syariah Indonesia Tbk pada periode sebelum dan setelah merger. Dari Tabel 1 tersebut, rata – rata harga saham PT Bank Syariah Indonesia Tbk pada periode 30 hari sebelum tanggal merger (Pb30) adalah sebesar Rp1,785.38 dengan harga saham terendah dan tertinggi berturut-turut sebesar Rp1,723.5 dan Rp1,917.24,. Sedangkan harga saham rata-rata PT. Bank Syariah Indonesia Tbk. pada pada periode 30 hari sesudah tanggal pengumuman (Pa30) adalah Rp2,067,19 dengan harga terendah sebesar Rp1,901.35 dan harga tertinggi sebesar Rp2,128.31

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Var	N	Mean	Min	Max	St Dev
Pb30	30	Rp1,785.38	Rp1,723.5	Rp1,917.24	61.94
Pa30	30	Rp2,067,19	Rp1,901.35	Rp2,128.31	50.42

Sumber: Data diolah (2021)

Sebagai persyaratan untuk melakukan uji paired-sample t-test, perlu dipastikan yang dipakai adalah data dengan distribusi normal. Oleh karena itu, dalam penelitian ini dilakukan uji normalitas untuk masing-masing variabel dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov Test of Normality. Tabel 2 menyajikan hasil uji normalitas pada variabel P30b dan P30a. Dari tabel tersebut, tingkat signifikan variabel P30b dan P30a adalah masing masing 0.45 dan 0.60 yang berarti lebih besar dari 0.05. Dengan demikian hasil uji ini bermakna bahwa data penelitian berdistribusi normal.

Tabel 2. Uji Normalitas Data Variabel Harga Saham Sebelum (Pb30) dan Sesudah (Pa30) Pengumuman Merger

Var	Kolmogorov-Smirnova	
	Sig	True Significant
Pb30	0.45	0.24
Pa30	0.60	0.24

Sumber: Data diolah (2021)

Tabel 3 menunjukkan hasil dari uji paired sample t-test. Data yang digunakan pada uji ini adalah rata-rata harga saham 30 hari sebelum dan sesudah merger nya PT Bank Syariah Indonesia Tbk. Rata-rata harga sebelum merger yaitu Rp1,785.38, setelah merger harga saham BRIS menjadi Rp2,067.19 sehingga ada peningkatan secara deskriptif.

Perhitungan rata rata harga saham sebelum merger nya PT Bank Syariah Indonesia Tbk diperoleh dari penjumlahan rata rata harga saham seluruh sampel 30 hari sebelum (t-30 sampai dengan t-1 dibagi n=30) dan 30 hari sesudah (t+1 sampai dengan t+30 dibagi n=30) merger nya PT Bank Syariah Indonesia Tbk (tanggal 2 Maret 2020)

Pada Tabel 3 diketahui bahwa t hitung (18,2) > t tabel (2,05). Berdasarkan uji paired sample t-test ini dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan harga saham yang signifikan pada periode sebelum dan sesudah peristiwa, dengan demikian H1 diterima dan H0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara harga saham PT Bank Syariah Indonesia Tbk. pada periode sebelum dan sesudah merger.

Tabel 3. Hasil Uji Statistik T-Test Paired Sample Rata-Rata Harga Saham Sebelum dan Setelah Mergernya PT Bank Syariah Indonesia Tbk.

	<i>Sebelum</i>	<i>Sesudah</i>
Mean	1,785.38	2,067.19
Variance	3,836.74	2,543.03
Observations	30.00	30.00
Pearson Correlation	(0.11)	
Hypothesized Mean Difference	-	
Df	29.00	
t Stat	(18.32)	
P(T<=t) one-tail	0.00	
t Critical one-tail	1.70	
P(T<=t) two-tail	0.00	
t Critical two-tail	2.05	

Sumber: Data Diolah (2021)

Berdasarkan hasil penelitian terdapat kenaikan yang signifikan pada harga saham PT Bank Syariah Indonesia Tbk. sebelum dan sesudah merger. Secara detail, perubahan rata – rata harga saham PT. Bank Syariah Indonesia Tbk. setelah merger adalah sebesar Rp 160.97, dari Rp 369.20 pada periode 30 hari sebelum mergernya bank menjadi Rp208.33 pada periode 30 hari sesudah

pengumuman. Berdasarkan uji paired sample t-test, t hitung (18,2) > t tabel (2,05). Berdasarkan uji paired sample t-test ini dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan harga saham yang signifikan pada periode sebelum dan sesudah peristiwa, dengan demikian H1 diterima dan H0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara harga saham PT Bank Syariah Indonesia Tbk. pada periode sebelum dan sesudah merger. Dengan demikian, Ini berarti bahwa terdapat perbedaan harga saham yang signifikan pada periode sebelum dan sesudah peristiwa, dimana rata-rata harga saham PT. Bank Syariah Indonesia Tbk. mengalami kenaikan yang signifikan sesudah mergernya bank jika dibandingkan dengan sebelum mergernya bank.

Mergernya 3 Bank Syariah BUMN menjadi PT. Bank Syariah Indonesia Tbk. memberikan value kepada investor dengan kenaikan harga saham setelah mergernya bank. Dampak positif mergernya 3 Bank Syariah BUMN terlihat jelas dengan adanya kenaikan harga saham yang signifikan setelah 3 bank syariah merger. Oleh karena itu, manajemen perusahaan PT. Bank Syariah Indonesia Tbk. dapat melakukan pengembangan ekspansi bisnis dan meningkatkan kinerja keuangannya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata harga saham PT. Bank Syariah Indonesia Tbk sebelum dan merger. Dari hasil penelitian, secara detail diketahui terdapat kenaikan yang signifikan, dimana rata-rata harga saham PT. Bank Syariah Indonesia Tbk. sebelum merger sebesar Rp1,785.38 naik menjadi Rp2,067,19 sesudah merger. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan merger pada Bank Syariah Mandiri, BRI Syariah dan BNI Syariah memberikan dampak positif terhadap performa keuangan melalui peningkatan harga saham PT. Bank Syariah Indonesia Tbk setelah terjadinya proses merger. Kebijakan merger dapat menjadi salah satu pilihan strategis yang dipilih oleh manajemen perusahaan jika ingin meningkatkan performa keuangan

BIBLIOGRAFI

- Bahit, M., Handayani, M., & Haryanto, R. (2021). Bibliometric Analysis on the Concept of Managing and Integrating ERP (Enterprise Resource Planning) in the MSMEs (Macro, Small and Medium Enterprises) Sector. *Advances in Economics, Business and Management Research, 183*(Ambec 2020), 5–9. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.210717.002>
- Bahit, M., & Utami, N. P. (2021). Analisis Bibliometrik Untuk Implementasi Enterprise Resource Planning (ERP). *Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi, 6*, 830–834.
- Caciatori Junior, I., & Cherobim, A. P. M. S. (2020). Academic production and technological emergence in finance Bibliometric study on FinTechs. *Innovation & Management Review, ahead-of-p*(ahead-of-print), 115–131. <https://doi.org/10.1108/inmr-01-2019-0005>
- Fahimnia, B., Sarkis, J., & Davarzani, H. (2015). Green supply chain management: A review and bibliometric analysis. *International Journal of Production Economics, 162*, 101–114. <https://doi.org/10.1016/j.ijpe.2015.01.003>
- Gamayuni, R. (2021). Accrual Accounting at Government: a Bibliometric Study. *Proceedings of the First International Conference of Economics, Business & Entrepreneurship, ICEBE 2020, 1st October 2020, Tangerang, Indonesia*. <https://doi.org/10.4108/eai.1-10-2020.2305577>
- Handayani, M., Hendra, M., Bahit, M., & Safrina, N. (2020). Traversal Tree Implementation in Chart of Account Design. *Advances in Economics, Business and Management Research, 136*(Ambec 2019), 152–156. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.200415.030>
- Haq, A., & Bahit, M. (2021). Visualization and Bibliometric Analysis of FinTech Trend Research. *Proceedings of the 3rd Annual International Conference on Public and Business*

- Administration (AICoBPA 2020)*, 191(AICoBPA 2020), 80–84. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.210928.017>
- Hendri, N., Dewi, F. G., Nurdiono, N., & ... (2020). Bibliometric Study Concerning Accrual Accounting in The Public Sector of Reputable International Journals. *Solid State ...* <http://repository.lppm.unila.ac.id/id/eprint/31393>
- Li, X., Zhou, Y., Xue, L., & Huang, L. (2015). Integrating bibliometrics and roadmapping methods: A case of dye-sensitized solar cell technology-based industry in China. *Technological Forecasting and Social Change*, 97, 205–222. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2014.05.007>
- Nawang Sari, A. T., Junjuran, M. I., & Mulyono, R. D. A. P. (2020). Sustainability Reporting: Sebuah Analisis Bibliometrik Pada Database Scopus. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 5(2), 137–157. <https://doi.org/10.30871/jaat.v5i2.2182>
- Paraswati, I., Wulandari, P. A., & Bahit, M. (2021). Sistem Informasi Akuntansi Perhitungan Insentif Operator Berbasis Web Pada Terminal Petikemas Banjarmasin PT. Pelabuhan Indonesia III (Persero) Regional Kalimantan. *Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi*, 640–644.
- Sari, M. P. P., Wulandari, P. A., & Bahit, M. (2021). Perancangan Sistem Informasi Perhitungan Perjalanan Dinas Pada Balai Wilayah Sungai Kalimantan III Berbasis WebNTAN III BERBASIS WEB. *Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi*, 780–785.
- Tanudjaja, I., & Kow, G. Y. (2018). Exploring Bibliometric Mapping in NUS using BibExcel and VOSviewer. *IFLA WLIC Kuala Lumpur*, 1–9. <http://library.ifla.org/2190/1/163-tanudjaja-en.pdf>
- Wulandari, P. A., Bahit, M., & Ananda, R. E. (2021). A Web-Based Direct Labor Cost Accounting Information System Case Study of PT. Giri Mera Banjarmasin. *Proceedings of the 3rd Annual International Conference on Public and Business Administration (AICoBPA 2020)*, 191(AICoBPA 2020), 234–237. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.210928.046>
- Yusuf, M. (2021). The impact of local government accounting systems and performance- based budgeting on local government performance accountability. *Jurnal Economic Resources*, 3(2), 60–68.

Copyright holder:
Bayu Ramadhan (2022)
First publication right:
ETNIK : Jurnal Ekonomi dan Teknik



Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Melalui Wisata Kuliner di Kambang Iwak Kota Palembang

**Zahara Amalia¹, Vina Rahmawati², Nilam Vina Septiana³, Lola Amalia³,
Maya Panorama⁴**

UIN Raden Fatah Palembang

Informasi Artikel

Histori Artikel:

Submit **10 December 2022**

Accepted **16 December 2022**

Published **20 December 2022**

Email Author:

zaharaamalia16@gmail.com

vr197404@gmail.com

nilamvina21@gmail.com

lolaamalia024@gmail.com

mayapanorama_uin@radenfatah.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of economic growth through culinary tourism in Kambang Iwak, Palembang city. The obstacle faced by the kambang iwak traders, when the rainy season arrives, the plastic chairs that traders provide for wet buyers and even awards from the government if the Kambang Iwak traders belong to the creative economy class for Indonesian culinary tourism, especially the city of Palembang, there are no awards in the form of additional capital, certificates or placards about the best taste or the most crowded shops visited by people, so that Kambang Iwak traders can be even more creative in marketing their wares which is a culinary icon of the creative economy, especially the city of Palembang. This study uses a descriptive research approach using a qualitative approach. Results in. In this research, Culinary is one of the pillars of the creative economy. Culinary in Indonesia has great potential in Indonesia to continue to grow. The creative economy in Indonesia, especially in the Palembang area, is snacks in Kambang Iwak. Snacks are in demand by all walks of life, both children, teenagers, adults to the elderly, even traders in Kambang Iwak are well known outside of Palembang. Culinary has an important role to increase economic growth. Culinary is one of the creative economies. Creative economy in the form of culinary is the creativity of human resources as the main asset to create economic added value..

Keyword– *Economic Growth, Creative Economy, Culinary Tourism*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi melalui wisata kuliner di kambang iwak kota Palembang. Kendala yang dihadapi pedagang kambang iwak ini, apabila musim penghujan tiba kursi-kursi plastic yang pedagang sediakan untuk pembeli basah bahkan pemberian penghargaan dari pemerintah jika Pedagang Kambang Iwak termasuk ke golongan ekonomi kreatif wisata kuliner Indonesia khususnya Kota Palembang tidak ada penghargaan berupa modal tambahan,

sertifikat atau plakat tentang rasa yang paling enak atau kedai yang paling ramai dikunjungi orang, sehingga pedagang Kambang Iwak bisa lebih kreatif lagi dalam memasarkan dagangannya yang merupakan ikon kuliner ekonomi kreatif khususnya kota Palembang. Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil dalam penelitian ini adalah Kuliner salah satu penopang di ekonomi kreatif. Kuliner di Indonesia memiliki potensi besar di Indonesia untuk terus berkembang. Ekonomi kreatif di Indonesia khususnya di wilayah Palembang adalah jajanan di kambang iwak. Jajanan diminati oleh semua kalangan baik anak-anak, remaja, orang dewasa hingga orang tua bahkan Pedagang di Kambang Iwak sudah terkenal sampai luar Palembang. Kuliner memiliki peran penting untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Kuliner merupakan salah satu Ekonomi kreatif Ekonomi kreatif berupa kuliner merupakan kreativitas sumber daya manusia sebagai aset utama untuk menciptakan nilai tambah ekonomi..

Kata Kunci – Pertumbuhan Ekonomi, Ekonomi Kreatif, Wisata Kuliner

PENDAHULUAN

Peningkatan Pertumbuhan ekonomi secara agregat dapat dilihat dari Produk Domestik Bruto (PDB) suatu Negara (Suliswanto, 2010). Tingginya nilai PDB diasumsikan bahwa kondisi perekonomian suatu Negara tersebut baik (Anugrah et al., 2020). Membandingkan nilai PDB per kapita beberapa Negara akan memberikan gambaran tentang tingkat pertumbuhan ekonomi (Rahman et al., 2017). Setiap Negara pada umumnya menginginkan pertumbuhan ekonomi yang tumbuh dengan pesat agar dapat meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat (Aditia & MUDAKIR, 2010).

Menurut (Fajariana & Untari, 2019), peningkatan pertumbuhan ekonomi yang ditandai dengan meningkatnya PDB Indonesia tidak terlepas dari peran serta masyarakat yang turut aktif dalam kegiatan perekonomian Negara di wilayah Indonesia, salah satunya di wilayah Kambang Iwak Kota Palembang. Di wilayah Kambang Iwak Kota Palembang ada banyak sekali usaha ekonomi kreatif kuliner yang menarik para pecinta kuliner dari Palembang bahkan dari luar kota Palembang. Kambang Iwak Kota Palembang mulai ramai jajanan kuliner pada pukul 16:30 sampai dengan malam hari, jajanan yang terjangkau dan banyak macam kuliner kekinian. Bahkan Kambang Iwak Kota Palembang juga mendapatkan penghargaan dari Pemerintah Kota Palembang sebagai tempat wisata di Kota Palembang.

Sebelumnya para pedagang ini berjualan makanan atau minuman yaitu dengan jualan keliling, jualan disekitar tempat tinggal mereka dan melapak di tempat yang kurang strategis serta biaya lapak yang sangat mahal. Para pedagang sedikit demi sedikit melapak dan berdagang ke Kambang Iwak Kota Palembang, karena tempat yang sangat strategis dan banyak pengunjung. Biaya sewa lapak di sana pun terbilang cukup terjangkau karena hanya dibanderol Rp 10.000/hari per satu stand.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Dimana metode penelitian kualitatif

suatu metode dalam meneliti sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu peristiwa pada masa sekarang dengan tujuan melakukan penelitian yang aktual mengenai fakta-fakta yang ada (Rukajat, 2018). Maka penelitian menggunakan dengan menggunakan metode kualitatif merupakan penelitian yang akan mendeskripsikan atau menguraikan permasalahan yang berkaitan dengan pernyataan terhadap keberadaan, sehingga diperoleh data primer yang menunjang penyusunan laporan ini (Nugrahani & Hum, 2014). Data-data yang diperoleh selama penelitian ini akan diolah, dianalisis, dan diproses dengan teori-teori yang telah ada, sehingga dapat memperjelas gambaran mengenai objek tersebut dapat ditarik kesimpulan mengenai masalah yang diteliti (Burhan et al., 2022). Teknik pengumpulan data menggunakan penelitian kualitatif yaitu wawancara dan dokumentasi, Dalam analisis data peneliti menggunakan model interactive.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju ke keadaan yang lebih baik selama periode tertentu (Kosuma, 2016). Seperti pada para pedagang yang ada di Kambang Iwak Palembang, mereka melakukan aktivitas berdagang di daerah objek wisata atau ikonik wisata di kota Palembang yang jelas banyak pengunjung. Dimana para pengunjung dapat duduk santai di pinggir danau kecil yang melingkar dengan pemandangan yang menyejukkan.

Karena Kambang iwak merupakan tempat yang banyak dikunjungi oleh wisatawan baik dari dalam maupun luar kota Palembang, para pedagang memanfaatkan Kambang Iwak sebagai tempat rekreasi sekaligus tempat kuliner, yang mana lebih menarik para wisatawan untuk berkunjung kesana. Jadi, disana para pengunjung tidak hanya menikmati sejuknya duduk dipinggir danau, tetapi mereka juga bisa sambil menikmati makanan atau jajanan maupun minuman di Kambang Iwak kota Palembang.

Akibat banyaknya dan meningkatnya para pengunjung yang datang ke Kambang Iwak merupakan sebuah pertumbuhan ekonomi yang diakibatkan oleh objek wisata alam dan wisata kuliner. Banyak pedagang yang mendapatkan keuntungan dua kali lipat saat berdagang di Kambang Iwak Palembang daripada tempat sebelumnya. Hal inilah yang menjadi sebuah pengaruh sebuah pertumbuhan perekonomian dan kesejahteraan bagi para pedagang dengan memanfaatkan wisata kuliner sebagai sasaran usaha mereka di Kambang Iwak Kota Palembang.

2. Ekonomi Kreatif

Ekonomi kreatif merupakan sebuah konsep yang menempatkan kreativitas dan pengetahuan sebagai hal utama dalam menggerakkan ekonomi, pengembangan ekonomi kreatif merupakan kreatifitas yang mengandalkan ide dan pengetahuan dari sumber daya manusia sebagai faktor produksi utama dalam kegiatan ekonominya (Sari, 2018).

Hal ini dapat disesuaikan seperti para pedagang di Kambang Iwak Kota Palembang yang memiliki ide berdagang dengan menjual berbagai makanan dan minuman yang beragam serta harga yang sangat terjangkau. Selain itu, para pedagang di Kambang Iwak Kota Palembang juga sangat update dengan adanya makanan atau minuman yang sedang viral di sosial media, sehingga dapat menarik perhatian bagi para masyarakat kota Palembang. Para pedagang juga dalam memenuhi keinginan dan kebutuhan sehari-hari lebih memilih menciptakan lapangan pekerjaan daripada harus bekerja ditempat orang atau perusahaan dengan beberapa persyaratan yang sulit.

3. Kambang Iwak Kota Palembang

Kuliner kekinian sudah mulai menyebar di Indonesia, khususnya di Kambang Iwak Kota Palembang. Wisata kuliner di Kambang Iwak Kota Palembang sudah seperti gaya hidup bagi kebanyakan masyarakat Palembang karena kunjungan wisatawan yang tertarik dengan kelezatan makanannya serta lokasinya yang menarik untuk bersantai.

Salah satu dari ekonomi kreatif di Palembang yaitu Kambang Iwak Kota Palembang. Taman Kambang Iwak ini merupakan salah satu peninggalan Belanda di Palembang yang masih ada hingga saat ini. Taman Kambang Iwak merupakan taman kota yang sudah ada sejak tahun 1900. Taman yang awalnya digunakan untuk orang keturunan Belanda sebagai tempat olahraga ini memiliki danau di bagian tengahnya. Saat ini Kambang Iwak masih dijadikan tempat olahraga, bersantai, bahkan seiring berkembangnya zaman sekarang sudah banyak wisata kuliner di area Kambang Iwak Kota Palembang. Kambang Iwak dibuka untuk umum dan buka dari pagi hingga malam, namun para pedagang kuliner hanya diperbolehkan berjualan pada pukul 16.30 sampai malam hari. (AhmadIbo, 2022).

Di Kambang Iwak sangat banyak beragam jenis makanan dan minuman, namun penulis hanya mendata 3 pedagang saja seperti:

- a. Es Pokat Kocok yang harganya hanya Rp.5000 yang sudah berjualan kurang lebih 6 bulan, dengan modal awal Rp.4.000.000, dengan membayar sewa Rp.10.000 perhari, pendapatannya per hari kotornya Rp.400.000 dan pendapatan bersihnya Rp.150.000.
- b. Especia yaitu es krim aneka rasa yang dimakan dengan roti tawar yang harganya Rp.10.000 yang sudah berjualan kurang lebih 9 bulan, dengan modal awal Rp.5.000.000 dan pendapatan kotornya Rp.700.000 dan bersihnya Rp.300.000 dengan membayar sewa Rp.10.000 perhari.
- c. Tahu Walik Dan Bakso Mercon yang harganya Rp.10.000 per porsi, yang sudah berjualan kurang lebih 2 tahun, dengan modal awal Rp.1000.000 dan pendapatan kotornya Rp.700.000 bersihnya Rp.400.000 , dengan membayar sewa Rp.20.000 perhari karena 2 stand.

SIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa ekonomi kreatif berupa wisata kuliner di Kambang Iwak Kota Palembang merupakan kreatifitas sumber daya manusia sebagai hal utama dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kota Palembang. Selain itu, dengan banyaknya pengunjung yang berasal dari luar kota Palembang, Kambang Iwak akan semakin dikenal karena keasrian lokasi dan wisata kulinernya bagi masyarakat luar Kota Palembang. Melalui ekonomi kreatif, para pedagang dapat memberikan dampak sosial yang positif termasuk peningkatan kualitas hidup masyarakat, pemerataan pembangunan, kesejahteraan dan peningkatan toleransi sosial sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi

BIBLIOGRAFI

- Aditia, A. P., & MUDAKIR, B. (2010). *PENGARUH FAKTOR-FAKTOR DEMOGRAFI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI 35 KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI JAWA TENGAH TAHUN 2008*. Universitas Diponegoro.
- Anugrah, K., Simanjorang, R. C., Hutabarat, A. R. H., Pakpahan, R. J., & Sipahutar, T. T. U. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Inflasi terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 4(2), 442–449.
- Burhan, I., Afifah, N., & Sari, S. N. (2022). *Metode penelitian kuantitatif*. Insan Cendekia Mandiri.
- Fajariana, D. E., & Untari, D. (2019). Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi Melalui Wisata Kuliner Malam Gultik (Gulai Tikungan) Blok M Jakarta Selatan. *Ekono Insentif*, 13(1), 1–15.

- Kosuma, S. (2016). Analisis struktur perekonomian dan pertumbuhan ekonomi di kota ternate. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(2).
- Nugrahani, F., & Hum, M. (2014). Metode penelitian kualitatif. *Solo: Cakra Books*, 1(1).
- Rahman, B. A., AI, M., & Musadieg, H. S. (2017). Pengaruh Utang Luar Negeri Dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Pada Produk Domestik Bruto Indonesia Periode 2005-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 45(1).
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan penelitian kuantitatif: quantitative research approach*. Deepublish.
- Sari, N. (2018). Pengembangan ekonomi kreatif bidang kuliner khas Daerah Jambi. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 2(1), 51–60.
- Suliswanto, M. S. W. (2010). Pengaruh produk domestik bruto (PDB) dan indeks pembangunan manusia (IPM) terhadap angka kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 8(2), 357–366.

Copyright holder:

Zahara Amalia, Vina Rahmawati, Nilam Vina Septiana, Lola Amalia & Maya Panorama
(2022)

First publication right:

ETNIK : Jurnal Ekonomi dan Teknik

**Biaya Marginal dalam Penerapan Matematika Ekonomi**

Yunita Afianti¹, Iftitah Ridhoilahi², Fajrina Nur Azizah³, Ainul Mardiyah Nur Afifah⁴, Dedek Kustiawati⁵

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Informasi Artikel*Histori Artikel:*

Submit **10 December 2022**

Accepted **13 December 2022**

Published **20 December 2022**

Email Author:

dedek.kustiawati@uinjkt.ac.id

ABSTRACT

In general, when building a business or business, the main goal is to get the maximum profit. However, besides that, it also uses capital, sacrifices the smallest possible production costs while maintaining the survival and development of the business. Therefore it is necessary to have a good and structured work plan so that the desired goals can be achieved effectively and efficiently without causing high risks. This study aims to determine the marginal cost as an application of economic mathematics using the literature study method. In this method, researchers examine books and journals related to marginal costs in economic mathematics. The marginal cost of the application of the limit function, the marginal cost is the change in total cost (Q) that occurs due to an increase in production of 1 unit or item. The result of this study is that the limit concept is useful in economics regarding change and the instantaneous rate of change can be used to determine marginal cost. The concept of the marginal is paying attention to the total value or quantity associated with very small changes in the variables that affect it. Marginal cost is the rate of change of total cost due to the addition of one unit of production of goods.

Keyword– *Cost, Marginal, Economic Mathematics*

ABSTRAK

Pada umumnya ketika membangun suatu bisnis atau usaha tujuan utamanya adalah memperoleh laba sebesar-besarnya. Namun, disamping itu juga menggunakan modal, pengorbanan biaya produksi sekecil-kecilnya dengan tetap menjaga kelangsungan hidup dan perkembangan usaha. Oleh karena itu dibutuhkan adanya rencana kerja yang baik dan terstruktur agar tujuan yang diinginkan dapat dicapai dengan efektif dan efisien tanpa menimbulkan resiko yang tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui biaya marginal sebagai penerapan matematika ekonomi menggunakan metode studi pustaka dengan metode ini peneliti mengkaji buku-buku dan jurnal-jurnal yang berkaitan dengan biaya marginal pada matematika ekonomi. Biaya marginal pengaplikasian dari limit

fungsi, biaya marginal adalah perubahan pada biaya total (Q) yang terjadi karena adanya pertambahan produksi 1 unit atau barang. Hasil dari penelitian ini adalah konsep limit bermanfaat dalam bidang ekonomi mengenai perubahan dan laju perubahan sesaat dapat digunakan untuk menentukan biaya marginal. Konsep pada marginal yaitu memperhatikan nilai atau kuantitas total yang berkaitan dengan adanya perubahan yang sangat kecil dari variabel yang mempengaruhinya. Biaya marginal merupakan tingkat perubahan dari biaya total karena pertambahan satu unit produksi barang.

Kata Kunci – Biaya, Marginal, Matematika Ekonomi

PENDAHULUAN

Kalkulus merupakan ilmu matematika yang mempelajari perubahan dan akibat dari perubahan tersebut (Wahyudi & Suyitno, 2018). Salah satu cabang dari ilmu kalkulus ialah kalkulus diferensial. Kalkulus diferensial merupakan ilmu yang mempelajari bagaimana nilai suatu fungsi dapat berubah jika terjadi perubahan input nilai. Berdasarkan cakupan materi, kalkulus diferensial mempelajari lebih dalam mengenai fungsi, limit dan kekontinuan, turunan dan aturan menentukan turunan serta penggunaan turunan (Silvia et al., 2020). Salah satu konsep kalkulus diferensial yang memiliki peran sangat penting dan menjadi dasar pembangun konsep-konsep kalkulus lainnya adalah konsep limit. Konsep limit yakni menggambarkan suatu fungsi akan berkembang bila variasi didalam fungsi bersangkutan mendekati nilai pada suatu fungsi tertentu (Suriani, 2018).

Konsep limit tidak hanya digunakan dalam matematika saja, namun juga penerapannya dapat digunakan dalam semua bidang kuantitatif. Misalnya saja pada sektor Ekonomi mengenai perubahan dan laju perubahan sesaat. Selain konsep limit, diferensial juga dapat digunakan dalam sektor ekonomi dalam menentukan nilai maksimum dan minimum dari suatu produksi, pendapatan, harga, laba, dll (Johannes & Handoko, 1986). Ekonomi yang mempelajari mengenai perubahan dan laju perubahan sesaat ialah marginal. Konsep pada marginal yakni memperhatikan nilai atau kuantitas total yang berkaitan dengan adanya perubahan yang sangat kecil dari variabel yang mempengaruhinya (Mulyomo, 1996). Jika dilihat maka konsep marginal ini selaras dengan konsep limit.

Pada umumnya ketika membangun suatu bisnis atau usaha tujuan utamanya adalah memperoleh laba sebesar-besarnya. Namun, disamping itu juga menggunakan modal, pengorbanan, biaya produksi sekecil-kecilnya dengan tetap menjaga kelangsungan hidup dan perkembangan usaha. Oleh karena itu dibutuhkan adanya rencana kerja yang baik dan terstruktur agar tujuan yang diinginkan dapat dicapai dengan efektif dan efisien tanpa menimbulkan resiko yang tinggi (Riniwati, 2016). Salah satu bagian yang memegang peran penting dalam berlangsungnya suatu usaha adalah bagian produksi. Bagian produksi tidak hanya menciptakan produk saja namun juga dapat mempengaruhi adanya peningkatan ataupun penurunan penjualan. Karenanya, pada proses produksi diperlukan adanya pertimbangan secara matang untuk menghasilkan sesuatu yang maksimal karena hal ini akan berkaitan dengan permintaan (Siregar et al., 2021). Apabila barang yang dihasilkan tidak membuat permintaan pasar naik maka perusahaan akan menjadi rugi sebab modal sudah dikeluarkan untuk biaya produksi dan peluang yang terdapat di pasar tersebut akan diambil oleh perusahaan lainnya. Maka untuk memenuhi permintaan pasar

tersebut perusahaan harus mengadakan produksi marjinal dengan harapan perusahaan akan memperoleh keuntungan yang lebih apabila harga jual lebih besar daripada harga yang dikeluarkan untuk produksi. Adanya produksi marjinal akan memunculkan biaya marginal yaitu kenaikan biaya produksi yang dikeluarkan perusahaan untuk menambah produksi sebanyak satu unit (Bachtiar, 2018). Dalam kaitannya dengan marginal maka konsep limit dapat digunakan untuk menghitung berapa besar biaya marjinal dari suatu produksi.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode studi pustaka, penelitian dengan studi pustaka tidak harus turun ke lapangan dan bertemu dengan responden (Melfianora, 2019), dengan metode ini peneliti mengkaji buku-buku dan jurnal-jurnal yang berkaitan dengan biaya marginal pada matematika ekonomi. Metode studi pustaka ini memanfaatkan media elektronik, internet, dan juga perpustakaan yang digunakan peneliti dalam mencari literatur untuk keperluan penelitian. Peneliti menggunakan tiga tahap dalam penelitian ini. Pertama, peneliti menentukan variabel dan mencari sumber yang menjelaskan variabel-variabel yang diperlukan, yaitu tentang biaya marginal dalam penerapan matematika ekonomi. Kedua, setelah menemukan informasi yang relevan, peneliti mereview dan menyusun bahan pustaka. Ketiga, data yang didapatkan oleh peneliti akan digabungkan atau dikompilasi, dianalisis, kemudian disimpulkan sehingga mendapatkan kesimpulan mengenai biaya marginal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam matematika ekonomi terdapat beberapa penerapan perhitungan limit dan differensial, salah satunya adalah biaya marginal. Biaya marginal ini merupakan tingkat perubahan dari biaya total karena pertambahan satu unit produksi barang, sedangkan yang dimaksud sebagai biaya total sendiri adalah seluruh biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan sejumlah unit barang (*Matematika Ekonomi 1*, n.d.). Hubungan antara biaya marginal dalam ekonomi sendiri dengan matematika tercantum dalam istilah marginal itu sendiri. Dalam bidang matematika, istilah tersebut merujuk pada arti turunan dari pada. Sedangkan kata marginal lebih sering digunakan pada bidang ekonominya (*Matematika Ekonomi 1*, n.d.). Biaya marginal ini memiliki beberapa hubungan/keterkaitan lain dengan beberapa biaya lain yang terdapat dalam bidang matematika ekonomi seperti dengan biaya rata-rata, produk rata-rata, dan juga suatu elastisitas.

Hubungan biaya marginal dengan biaya rata-rata.

Biaya marginal dan biaya rata-rata memiliki hubungan secara teoritis pada lingkup ekonomi mikro. Hubungan tersebut terjadi ketika biaya rata-rata mencapai nilai minimum, maka biaya marginal akan sama dengan biaya rata-rata minimumnya (Sessus, 2014). Misalkan biaya total akan sama dengan $C = f(Q)$, maka:

$$\text{Biaya Marginal : } MC = C = \frac{dC}{dQ}$$

$$\text{Biaya Rata-rata: } AC = \frac{C}{Q}$$

Biaya rata-rata akan minimum ketika nilai derivative atau turunan pertamanya akan sama dengan nol (0). Oleh karena itu, untuk biaya rata-rata akan mencapai nilai minimum dimana biaya marginal juga akan sama dengan biaya rata-rata minimumnya dapat dinyatakan sebagai:

$$MC = AC \rightarrow \frac{dC}{dQ} = \frac{C}{Q}$$

Hubungan produk marginal dengan produk rata-rata

Hubungan antara produk marginal dengan produk rata-rata terjadi ketika produk rata-rata mencapai posisi ekstrimnya (*Matematika Ekonomi 1*, n.d.). Misalkan, biaya total akan sama dengan $P = f(x)$, maka

$$\text{Biaya Marginal: } MP = P' = \frac{dP}{dx}$$

$$\text{Biaya Rata-rata: } AP = \frac{p}{x}$$

Sehingga, $AP' = \frac{xP' - Px'}{x^2} = \frac{xP' - P}{x^2}$. Hal ini terjadi karena nilai $Px' = P$ yang mana jika $p = P$ maka $P' = \frac{dP}{dP} = 1$. Oleh karena itu, produk rata-rata akan mencapai posisi ekstrim dan memiliki keterkaitan dengan produk marginal dapat dinyatakan sebagai:

$$MP = AP \rightarrow \frac{dP}{dx} = \frac{p}{x}$$

Hubungan elastisitas dengan biaya marginal

Elastisitas (E) suatu fungsi memiliki keterkaitan yang erat dengan biaya marginal. Hal ini dikarenakan elastisitas merupakan hasil bagi antara biaya marginal dengan biaya rata-rata (Johannes & Handoko, 1986). Misalkan saja biaya total akan sama dengan $P = f(x)$, sehingga elastisitas ini dapat ditulis sebagai:

$$E = \frac{MP}{AP} = \frac{\frac{dP}{dx}}{\frac{p}{x}}$$

Dalam ekonomi sendiri, elastisitas memiliki peranan yang sangat penting dua biaya antara biaya marginal dengan biaya rata-rata atau dengan kata lain membandingkan perubahan suatu besaran dengan suatu besaran lainnya. Sebagai contoh missal membandingkan perubahan biaya terhadap perubahan produksi, perubahan pendapat terhadap perubahan konsumsi, dan sebagainya (Johannes & Handoko, 1986).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam sektor Ekonomi, konsep limit mengenai perubahan dan laju perubahan sesaat dapat digunakan untuk menentukan biaya marginal. Konsep pada marginal yaitu memperhatikan nilai atau kuantitas total yang berkaitan dengan adanya perubahan yang sangat kecil dari variabel yang mempengaruhinya. Biaya marginal merupakan tingkat perubahan dari biaya total karena penambahan satu unit produksi barang. Biaya marginal ini memiliki hubungan dengan beberapa biaya lain yang terdapat dalam bidang matematika ekonomi seperti dengan biaya rata-rata, produk rata-rata, dan juga suatu elastisitas.

BIBLIOGRAFI

- Bachtiar, A. (2018). Perencanaan Kapasitas Produksi Dengan Pendekatan Biaya Marjinal Pada Pabrik Tahu. *Creative Research Management Journal*, 1(1), 21. <https://doi.org/10.32663/crmj.v1i1.621>

- Johannes, H., & Handoko, B. S. (1986). *Pengantar Matematika Untuk Ekonomi*. Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerapan Ekonomi dan Sosial.
- Matematika Ekonomi 1*. (n.d.).
- Mulyomo, S. (1996). *Matematika Ekonomi (I)*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Riniwati, H. (2016). *Manajemen Sumberdaya Manusia: Aktivitas Utama dan Pengembangan SDM*. Universitas Brawijaya Press.
- Sessus, A. (2014). *Pengantar Matematika Ekonomi* (R. Damayanti (Ed.); Kedua). PT Bumi Aksara.
- Silvia, S., Fernandez, Y. Z., & Limbong, Y. A. C. (2020). Hubungan Hasil Belajar Kalkulus Diferensial dan Kalkulus Integral Terhadap Hasil Belajar Kalkulus Lanjut Mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Sanata Dharma. *Jurnal Sains Dan Edukasi Sains*, 3(2), 58–65. <https://doi.org/10.24246/juses.v3i2p58-65>
- Siregar, R. T., Purba, T., Manurung, T. S., Albaihaqi, U., Pulungan, U. Y. S., Purba, V. A., Yanti, V., Novitasari, W., Nasution, W. S., & Sitohang, W. V. (2021). *Ekonomi Pembangunan: Tinjauan Manajemen dan Implementasi Pembangunan Daerah*. Yayasan Kita Menulis.
- Suriani. (2018). *Matematika Ekonomi Bab 8 Limit dan Kesinambungan Fungsi Program Studi Menejemen*. 1–16.
- Wahyudi, W., & Suyitno, H. (2018). Dampak Perubahan Paradigma Baru Matematika Terhadap Kurikulum dan Pembelajaran Matematika di Indonesia. *INOPENDAS: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1(1).

Copyright holder:

Yunita Afianti, Iftitah Ridhoilahi, Fajrina Nur Azizah, Ainul Mardiyah Nur Afifah,
Dedek Kustiawati (2022)

First publication right:

ETNIK : Jurnal Ekonomi dan Teknik



Manajemen Mutu di Koperasi Wanita Bunga Tanjung

Saepul Ma'mun¹, Kusmara Setiadi², Dadin Solihin³, Uep Herlan Sudrajat⁴

STAI Pelita Nusa

Informasi Artikel

Histori Artikel:

Submit **10 December 2022**

Accepted **13 December 2022**

Published **20 December 2022**

Email Author:

dadinsolihin@staipelitanusa.ac.id

ABSTRACT

Cooperative quality management has the task of raising, collecting, coordinating, and developing its potential so that it becomes a power to improve the standard of living of its members. The problems studied are regarding the management system of the Tanjung Flower Women's Cooperative that is run, the implementation of management, and the impact of management on improving performance. The purpose describes analyzing the management of the Tanjung Flower Women's Cooperative. This research is descriptive qualitative with data mining techniques carried out with an observation approach, interviews, and reference studies based on data analysis, display, and verification. The results showed that the management system of the Putri Bunga Tanjung Women's Cooperative was not optimal, the indications from implementing policies were still situational, performance management still had weaknesses regarding job descriptions, documentation of activities that had not been systematic based on SOM, and SOP, as well as securing documents. The implementation dimension has not been run by the management function, especially as stated in the vision, mission, and objectives. Organizing, generally, has gone well according to AD-ART. But management control and evaluation have not been carried out optimally. The indicators can be seen from the performance of working capital management, management functions, and management involvement with stakeholders.

Keyword– *Management; Quality; Cooperatives.*

ABSTRAK

Manajemen mutu koperasi memiliki tugas membangkitkan, menghimpun, mengkoordinasikan, dan mengembangkan potensi yang dimiliki agar menjadi kekuatan untuk meningkatkan taraf hidup anggotanya. Masalah yang diteliti perihal sistem manajemen Koperasi Wanita Bunga Tanjung yang dijalankan, implementasi manajemen dan dampak pengelolaan terhadap peningkatan kinerja. Tujuannya mendeskripsikan menganalisis manajemen Koperasi

Wanita Bunga Tanjung. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dengan teknik penggalan data dilakukan dengan pendekatan observasi, wawancara, dan studi referensi berdasarkan analisis data, display dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem manajemen Koperasi Wanita Bunga Tanjung belum maksimal, indikasinya dari menjalankan kebijakan masih situasional, manajemen kinerja masih terdapatnya kelemahan perihal job description, dokumentasi kegiatan belum sistematis berdasarkan SOM dan SOP, serta pengamanan dokumen. Dimensi implementasi pun belum berjalan sesuai dengan fungsi manajemen, khususnya sebagaimana tertuang dalam visi, misi dan tujuan. Pengorganisasian, umumnya sudah berjalan dengan baik sesuai AD-ART. Tetapi pengendalian dan evaluasi manajemen belum dijalankan secara maksimal. Indikatornya, terlihat dari kinerja pengelolaan modal kerja, fungsi manajemen, dan keterlibatan pengurus terhadap stakeholders.

Kata Kunci – Manajemen; Mutu; Koperasi.

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 hampir melumpuhkan semua kegiatan yang ada di Indonesia, khususnya mobilitas ekonomi. Nampak, pertumbuhan negatif ekonomi nasional pada triwulan pertama dan kedua tahun 2020 menjadi implikasi dari peristiwa tersebut. Berbagai paket stimulus yang dikeluarkan pemerintah dan kebijakan lain untuk memacu pertumbuhan ekonomi terus diupayakan dalam mengembalikan kondisi ekonomi nusantara seperti sedia kala. Berdasarkan perkiraan di tahun 2021, ekonomi Indonesia akan kembali tumbuh pada angka 5,3%. (Setiawan et al., 2019)

Indonesia telah melewati posisi rock bottom, posisi terendah ekonomi pada Triwulan II. Kita optimistis tren perbaikan dan pemulihan ekonomi akan terus berlanjut pada tahun mendatang. Selain itu, tren perbaikan juga terlihat dari kinerja pasar saham dan nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika. IHSG berada pada kisaran 6.100 dan Rupiah pada posisi 14.100 per dolar Amerika, posisi yang relatif stabil dan mulai kembali atau bahkan lebih baik dari sebelum kondisi Covid-19.

Konsumsi domestik dan inflasi pun menunjukkan tren perbaikan, memperkuat fondasi pemulihan ekonomi dari sisi demand. Permintaan domestik dan keyakinan konsumen yang membaik, memicu aktivitas produksi domestik. Di sisi supply, di tengah kontraksi ekonomi yang terjadi, masih terdapat sektor yang mampu bertahan dan tumbuh positif di sepanjang tahun 2020, seperti sektor Pertanian, Informasi dan Komunikasi, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, serta Jasa Pendidikan. Peluang berikutnya berasal dari pemulihan harga komoditas utama Indonesia di pasar global, seperti CPO dan Nikel. Pulihnya harga komoditas ini akan memberikan dampak multiplier yang besar terhadap aktivitas ekonomi domestik sehingga dapat mempercepat pemulihan ekonomi nasional.

Hal lain yang harus dimanfaatkan adalah aktivitas perdagangan internasional yang semakin terintegrasi, melalui perjanjian RCEP (Regional Comprehensive Economic Partnership) secara luas oleh 10 negara ASEAN dan 5 Mitra dagang besar, serta kerja sama internasional lainnya. Dengan berbagai tren positif, serta berbagai bauran kebijakan dan program, dengan memanfaatkan momentum dan meraih peluang pemulihan ekonomi, diharapkan ekonomi

Indonesia dapat tumbuh di kisaran 4,5% hingga 5,5% di tahun 2021.

Di tengah kondisi tersebut, Koperasi Wanita Bunga Tanjung yang didirikan pada tahun 2002 sampai dengan saat ini dalam perjalannya mengalami pasang surut terutama dari sisi partisipasi masyarakat untuk menjadi anggota koperasi. Pada saat pra-koperasi awalnya pada tahun 2002 hanya beranggotakan sebanyak 13 orang, tahun 2004 keanggotaan koperasi berjumlah 80 orang, dan pada tahun 2019 beranggotakan sekitar 900 orang. Pada saat pandemi Covid 19 di tahun 2020 koperasi mengalami permasalahan dengan banyaknya anggota yang mengundurkan diri dari keanggotaan koperasi dengan berbagai macam alasan, diantaranya karena anggota sudah tidak mempunyai pekerjaan dan pendapatan tetap, merasa kurang puas terhadap pelayanan, serta merasa tidak percaya terhadap pengurus dan pengelola dalam manajemen koperasi, akhirnya pada tahun 2020 jumlah anggota aktif menurun, hanya tercatat sebanyak 500 orang, dengan jumlah dana simpanan wajib yang dikelola sebesar Rp1,3 Milyar.

Sejak awal berdirinya Koperasi Wanita Bunga Tanjung hanya bergerak dalam bidang usaha simpan-pinjam, kemacetan pembayaran cicilan merupakan kendala utama yang dialami oleh pengurus terutama pada saat pandemi Covid-19 menjadikan tantangan yang harus diatasi solusinya, adanya intervensi dari pengurus lain dalam pencairan dan pemberian pembiayaan kepada anggota. Penanganan masalah tersebut, yakni memberikan pemahaman perihal kewenangan, tugas, dan tanggung jawab masing-masing pengurus melalui berbagai pendekatan serta memberikan kebijakan berupa keringanan pembayaran angsuran sesuai dengan dasar kemampuan anggota.

Dilihat dari masalah tersebut diatas dengan berkurangnya jumlah keanggotaan yang signifikan sangat berpengaruh terhadap menurunnya pendapatan koperasi, baik dari dimensi simpanan, maupun keuntungan yang didapat oleh anggota dan koperasi pada saat rapat anggota tahunan dan pembagian sisa hasil usaha (SHU).

METODE

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif dinamakan sebagai metode baru, karena popularitasnya belum lama, dinamakan metode postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Metode ini disebut juga sebagai metode artistic, karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpol), bisa disebut pula metode interpretive; karena data hasil penelitian lebih berkaitan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan (Anggito & Setiawan, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Masa pandemi Covid-19 membuat seluruh lini perekonomian terdampak, termasuk koperasi dan UMKM. Sebab itu Kementerian Koperasi (Kemerkop) dan UKM menetapkan enam strategi yang akan diterapkan pada 2021 untuk membangkitkan sektor perekonomian wong cilik tersebut. Kementerian Koperasi dan UKM akan mengoptimalkan strategi transformasi koperasi modern pada 2021 sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui peran koperasi, tantangan yang dihadapi sektor koperasi adalah bagaimana agar koperasi kedepan dapat masuk ke dalam bagian rantai pasok yang terintegrasi dari hulu hingga hilir. Dimana dengan melibatkan kemitraan dalam rantai pasok, profesional, dan koefisien tumbuh tinggi khususnya pada sektor riil yang memiliki daya ungkit tinggi. (Humas Kementerian Koperasi dan UKM, 2021).

“Koperasi harus menjadi bagian dalam sirkuit ekonomi, dengan model Inclusive Closed Loop melalui kemitraan yang melibatkan UMKM, koperasi, perbankan, dan off-taker yang

terhubung dengan rantai pasok bisnis”. Outlook transformasi koperasi pada 2021, Koperasi diharapkan mampu meningkatkan kontribusi terhadap PDB pertahunnya hingga mencapai 5,10-5,50% pada 2024, dan terbentuknya 100 koperasi baru yang modern dan berbasis digital per tahun hingga mencapai 400 unit pada akhir 2024 sesuai dengan amanat RPJMN 2019-2024. KemenKop UKM mendorong transformasi koperasi menjadi semakin modern dari kondisinya saat ini yang cenderung masih berjumlah banyak tapi skalanya kecil, berdiri sendiri, dan nilai tambahnya kecil. “Untuk mencapai itu ada enam strategi yang akan kita kembangkan ke depan”. (Humas Kementerian Koperasi dan UKM, 2021).

Strategi yang dimaksud: Pertama, dengan mengenalkan model koperasi multipihak sebagai pilihan bagi masyarakat yang ingin berhimpun dalam wadah koperasi untuk mengagregasi kepentingan berdasarkan manfaat yang adil dan wajar bagi setiap kelompok. Kedua, pengembangan koperasi fokus pada koperasi di sektor riil yang memiliki koefisien atau daya ungkit tinggi, utamanya di sektor komoditas unggulan seperti pertanian, perikanan, perkebunan dan pariwisata. Ketiga, mengembangkan bisnis dengan skema kemitraan saling menguntungkan dari hulu-hilir sehingga keberlangsungan produksi terjaga dan usaha koperasi bersama anggotanya (petani, peternak, nelayan dan lainnya) sejahtera dengan sistem Inclusive Cose Loop (rantai pasok terintegrasi). Keempat, memperluas akses pembiayaan antara lain melalui sindikasi pembiayaan antar koperasi yang sebenarnya memiliki potensi sangat besar untuk dikembangkan namun selama ini belum terimplementasikan dengan baik, pembiayaan melalui lembaga keuangan, optimalisasi KUR, serta pemanfaatan dana bergulir LPDB yang saat ini 100 % ditujukan untuk pembiayaan koperasi. Kelima, melalui “amalgamasi” (penggabungan) baik vertikal sesama koperasi, maupun horizontal melalui penggabungan unit usaha koperasi untuk memperkuat posisi lembaga dan usaha koperasi. Keenam, digitalisasi dalam pelayanan dan usaha koperasi yang menjadi suatu keharusan untuk dilakukan dalam menghadapi era digital. (Humas Kementerian Koperasi dan UKM, 2021).

Lembaga Pengelola Dana Bergulir Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (LPDB-KUMKM) pun akan diperkuat untuk menyalurkan Dana Bergulir bagi koperasi diarahkan ke sektor riil, difokuskan kepada sub sektor pertanian, kehutanan (Perhutanan Sosial), peternakan, perikanan, perkebunan, dan UKM. "Dengan beberapa strategi tersebut diharapkan peran koperasi akan semakin besar dalam memberikan kontribusi PDB dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat". Untuk bidang perkoperasian menargetkan outcome terwujudnya koperasi modern”. Pertama, strateginya adalah memanfaatkan teknologi atau digitalisasi koperasi dan UMKM. Koperasi modern akan dikembangkan melalui perluasan model bisnis koperasi dan fasilitasi pemanfaatan teknologi melalui digitalisasi koperasi. Kedua, menyediakan permodalan yang baik. Pembiayaan dan penjaminan koperasi dengan skema penerapan GCG (Good Corporate Governance), sistem pengawasannya terpadu, pengembangan SDM perkoperasian, serta adanya jabatan fungsional. (Humas Kementerian Koperasi dan UKM, 2021).

Berbagai upaya pemerintah tersebut tidak akan berhasil, tanpa dukungan dari seluruh pemangku kepentingan. “Koordinasi dan sinergi antara pemerintah, dunia usaha dan seluruh komponen masyarakat harus terus diperkuat untuk menjawab tantangan serta memanfaatkan peluang pemulihan ekonomi di tahun 2021”. (Hartarto, 2020)

Lebih lanjut untuk merespon kondisi tersebut, terutama di daerah mencoba melakukan penelitian, dengan bertujuan untuk mengetahui kinerja manajemen kelembagaan Koperasi Wanita Bunga Tanjung yang berdomisili di Desa Cipeundeuy, Kecamatan Cipeundeuy, Kabupaten Bandung Barat. Implementasinya, dilakukan dengan cara pengumpulan data dengan teknik observasi dan wawancara. Setelah melakukan pengumpulan data dari beberapa informan,

ditemukan sejumlah fakta dan data terkait kinerja manajemen Koperasi Wanita Bunga Tanjung. (Hasil Observasi dan Wawancara, 2021)

Proses penerapan sistem manajemen dalam sebuah organisasi manapun hampir sama, justru tidak akan terlepas dari 4 fungsi manajemen yaitu, *planning*, *organizing*, *actuating* dan *controlling*. Akan tetapi fungsi tersebut bisa berbeda tergantung dengan kebijakan manajer dalam pengelolaannya. Begitu juga yang diterapkan dalam Koperasi Bunga Tanjung Desa Cipeundeuy ini. Bahwa langkah pertama yang dilakukan yaitu membuat rencana. Sejalan dengan visi dan misi Koperasi Wanita Bunga Tanjung diantaranya:

“Visi : Terwujudnya koperasi simpan-pinjam tangguh yang mampu memberikan pelayanan kepada anggota koperasi. Misi : Koperasi Wanita Bunga Tanjung membantu para pedagang kecil didalam menambah permodalan demi kelancaran usaha sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan mereka, meningkatkan peran serta anggota dalam pengembangan koperasi kearah yang lebih maju dan produktif”.

Kinerja manajemen kelembagaan dapat dilihat dari struktur organisasi Koperasi Wanita Bunga Tanjung, kejelasan *job description*, adanya dokumen tertulis tentang struktur organisasi dan fungsinya, memiliki Standar Operasional Manajemen dan Standar Operasional Prosedur beserta bukti tertulis, kegiatan berdasarkan SOM dan SOP, memiliki pengamanan dokumen. Struktur organisasi koperasi merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi kestabilan, kelancaran dan keberhasilan dalam suatu perusahaan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan adanya struktur organisasi supaya dapat terlihat pembagian tugas garis wewenang dan tanggung jawab dari atasan kepada bawahan, juga mempermudah dalam sistem pengawasan kegiatan koperasi. (Anggaran Dasar Koperasi, 2021)

Adapun rincian tugas, wewenangnya dibuat dalam dokumen tertulis dan diketahui oleh semua pengurus. Rincian tugas, wewenang dan tanggung jawab pengurus koperasi sudah jelas, Dimana Koperasi Wanita Bunga Tanjung membuat rincian tugas tersebut kedalam bentuk dokumen sehingga semua mengetahui tugasnya masing-masing. Di dalam konsep koperasi perangkat tersebut terdiri dari rapat anggota, pengurus serta pengawas. Aspek tersebut merupakan sebuah kesatuan yang tidak bisa dan harus berjalan dengan seimbang. Maka dapat diketahui bahwa kegiatan utama Koperasi Wanita Bunga Tanjung adalah menghimpun dana dari anggotanya dan menyalurkan dana kepada anggota yang membutuhkan. Dalam menjalankan kegiatan tersebut Koperasi Wanita Bunga Tanjung memiliki Standar Operasional Prosedur (SOP). (Anggaran Dasar Koperasi, 2021)

Perencanaan adalah sebuah proses pemilihan tujuan, penentuan tujuan, kebijakan, dan program yang diperlukan untuk mencapai sasaran dan tujuan, penetapan metode yang dibutuhkan untuk menjamin agar kebijakan dan program strategis itu dapat dilaksanakan sesuai dengan kemampuan dan kondisi yang berkembang selaras dengan visi dan misi.

Menyusun program kegiatan tahunan sebagai langkah yang dapat dievaluasi setiap akhir tahun. Program tahunan ini sangat penting bagi Koperasi Wanita Bunga Tanjung karena semua kegiatan dapat dirinci dan dapat diukur hasilnya sesuai dengan indikator yang telah ditentukan. Penyusunan program ini dapat mempermudah pengelola dalam menjalankan tugasnya, karena mereka tidak akan salah dalam melangkah setelah adanya program kerja tersebut. Program kerja dicantumkan pada Laporan Pertanggungjawaban Pengelola Koperasi Wanita Bunga Tanjung dalam Rapat Anggota Tahunan (RAT) setahun sekali. (Anggaran Dasar Koperasi, 2021)

Pengorganisasian dalam Implementasi Pengelolaan Mutu Koperasi Wanita Bunga Tanjung. Pengorganisasian yaitu sebuah proses terbentuknya suatu lembaga atau organisasi

dengan cara membentuk atau pembagian hal-hal yang diperlukan dalam manajemen organisasi yang dapat membuat organisasi tersebut berjalan secara baik dan efektif. Pengorganisasian merupakan start awal yang bertujuan ke arah pelaksana rencana yang sudah dibuat sebelumnya. (Hasibuan, 2007)

Pengorganisasian adalah salah satu fungsi kedua yang penting dalam manajemen setelah perencanaan. Karena pengorganisasian merupakan suatu proses aktivitas pengaturan pada sumber daya manusia maupun sumber daya lainnya yang ada dalam organisasi yang harus dilakukan oleh setiap manajer untuk menjalankan rencana yang telah ditetapkan agar tercapainya tujuan bersama secara efektif dan efisien. (Hasibuan, 2007)

Penggerakan Pengelolaan Mutu Koperasi Wanita Bunga Tanjung. Dengan adanya pergerakan maka hambatan-hambatan dapat segera ditemukan, untuk dipecahkan sehingga semua kegiatan kembali berlangsung menurut rel yang telah ditetapkan dalam rencana. Setelah rencana kerja telah disusun, struktur organisasi sudah ditetapkan dan posisi atau tugas masing-masing dalam struktur organisasi telah diisi, maka langkah berikutnya adalah menggerakkan para pelaksana. Menggerakkan orang lain memang tidak mudah, butuh keahlian khusus supaya orang lain atau rekan kerja mengikuti apa yang dilakukan seorang pemimpin. Pemimpin memiliki peran penting dalam hal ini sebagai penggerak organisasi. Penggerakan Koperasi Wanita Bunga Tanjung merupakan inti dari kegiatan manajemen koperasi, karena dalam proses inilah semua aktivitas Koperasi Wanita Bunga Tanjung dilaksanakan, semua fungsi manajemen akan bersentuhan langsung dengan para anggota. Disinilah pemimpin bertugas menggerakkan semua elemen organisasi untuk melakukan semua aktivitas pengurus dan anggota yang telah direncanakan.

Pengendalian dan Evaluasi Pengelolaan Mutu Koperasi Wanita Bunga Tanjung. Evaluasi adalah tindakan atau proses kegiatan untuk mengetahui hasil dari pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan. Evaluasi yang dilakukan ini diharapkan mampu mencegah dan meminimalisir terjadinya bentuk kesalahan yang terjadi. Sistem pengendalian manajemen yang diterapkan pada koperasi menarik untuk diteliti sebab sistem pengendalian manajemen merupakan sistem yang digunakan untuk mempengaruhi pada anggota organisasi khususnya para pengurus koperasi secara efisien dan efektif dalam mengorganisasikan, merencanakan, menggerakkan dan mengendalikan seluruh sumber daya untuk memastikan bahwa kinerja koperasi benar-benar diawasi. Sistem pengendalian manajemen merupakan instrumen yang paling penting dalam menjalankan suatu usaha. Tanpa adanya sistem ini, maka akan sering terjadi kecurangan yang akan merugikan koperasi itu sendiri.

Penerapan struktur pengendalian manajemen akan lebih efektif dan efisien digunakan jika memiliki struktur organisasi yang baik dan pendelegasian wewenang dan tanggung jawab yang sesuai dengan fungsi yang dibutuhkan dalam perusahaan. Koperasi Wanita Bunga Tanjung membagi setiap tugas dan tanggung jawab berdasarkan susunan organisasi dimana setiap tingkatan pengambilan keputusan memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing. Hal ini membuktikan bahwa pendelegasian wewenang dan tanggung jawab yang diterapkan Koperasi Wanita Bunga Tanjung telah efektif, karena mampu membagi dan memberikan tanggung jawab pada setiap fungsi dalam struktur organisasi.

Dampak Pengelolaan Mutu Koperasi terhadap meningkatkan kinerja Koperasi Wanita Bunga Tanjung. Pelaksanaan aktivitas di lapangan dapat mempermudah dan mempercepat aktivitas pengurus dalam mengelola koperasi. Selain itu dari waktu ke waktu pihak pengurus berusaha secara terus menerus untuk meningkatkan kualitas manajemen koperasi khususnya dalam melayani para anggota berbasis manajemen mutu ataupun manajemen kualitas.

Meningkatkan kualitas SDM (Sumber Daya Manusia) anggota koperasi sangat penting. Sebab maju atau berkualitaskannya sebuah koperasi bergantung pada anggotanya, semakin tinggi kualitas yang dimiliki anggota semakin maju sebuah koperasi tersebut dan sebaliknya. Sama halnya dengan Koperasi Wanita Bunga Tanjung yang mempunyai tujuan untuk meningkatkan kualitas SDM (Sumber Daya Manusia) anggotanya, agar terciptanya koperasi yang maju, berkualitas dan mampu bersaing dengan koperasi yang lain, implementasi manajemen pengelolaan Koperasi Wanita Bunga Tanjung dapat meningkatkan kualitas manajemen koperasi, yaitu dari faktor modal, pembinaan manajemen, kinerja SDM, dan kinerja koperasi. Khususnya, di Koperasi Wanita Bunga Tanjung diterapkan beberapa produk, seperti: 1) Menghimpun simpanan dari anggota; 2. Memberikan pinjaman kepada anggota, calon anggota koperasi, koperasi lain berikutan kepada anggotanya; 3) Mengelola keseimbangan sumber dana dan penyaluran pinjaman.

Sistem manajemen mutu Koperasi Wanita Bunga Tanjung, dari hasil penelitian dengan pendekatan wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan yang berkenaan dengan kebijakan, manajemen kinerja, dan kinerja keuangan. Dengan tetap memperhatikan unsur manajemen risiko. Kegiatan usaha simpan-pinjam dilaksanakan dengan tata kelola yang baik, menerapkan prinsip kehati-hatian dan manajemen risiko, serta mematuhi peraturan yang terkait dengan pengelolaan usaha simpan-pinjam (Sugianti et al., 2019).

Kebijakan yang dijalankan oleh Koperasi Wanita Bunga Tanjung sejauh ini landasan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian, dalam Pasal 40 bahwa modal koperasi terdiri atas modal sendiri dan modal pinjaman. Modal sendiri terdiri atas simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan dan hibah. Sedangkan modal pinjaman bisa berasal dari anggota koperasi yang bersangkutan, koperasi lain, bank/lembaga keuangan, obligasi atau surat utang dan sumber-sumber lain yang sah. Pasal 42 menegaskan bahwa Koperasi juga dimungkinkan untuk memupuk dana dari modal penyertaan, yang pelaksanaannya diatur dengan peraturan pemerintah dan RAT diadakan selambatnya tiga bulan sesudah tutup buku. (Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992).

Kebijakan dibuat untuk menjadi pedoman dalam bertindak, mengarahkan kegiatan dalam organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, kebijakan merupakan garis umum untuk bertindak bagi pengambilan keputusan pada semua jenjang organisasi (Abduloh & Ma'mun, 2020).

Kebijakan diperoleh melalui suatu proses pembuatan kebijakan. Pembuatan kebijakan (policy making) adalah terlihat sebagai sejumlah proses dari semua bagian dan berhubungan kepada sistem sosial dalam membuat sasaran sistem. Proses pembuatan keputusan memperhatikan faktor lingkungan eksternal, input (masukan), proses (transformasi), output (keluaran), dan feedback (umpan balik) dari lingkungan kepada pembuat kebijakan.

Manajemen kinerja, yaitu untuk mengetahui bagaimana koperasi atau organisasi menempatkan pengurus sesuai dengan tempatnya di Koperasi Wanita Bunga Tanjung. Manajemen kinerja kelembagaan dapat dilihat dari struktur organisasi Koperasi Wanita Bunga Tanjung, kejelasan job description, adanya dokumen tertulis tentang struktur organisasi dan fungsinya, memiliki Standar Operasional Manajemen dan Standar Operasional Prosedur beserta bukti tertulis, kegiatan berdasarkan SOM dan SOP, memiliki pengamanan dokumen. Pencapaian tujuan Koperasi Wanita Bunga Tanjung menunjukkan hasil kerja atau prestasi kerja Koperasi Wanita Bunga Tanjung dan menunjukkan sebagai kinerja atau performa organisasi. Hasil kerja Koperasi Wanita Bunga Tanjung diperoleh dari serangkaian aktivitas yang dijalankan organisasi. Aktivitas Koperasi Wanita Bunga Tanjung dapat berupa pengelolaan sumber daya manusia organisasi

maupun proses pelaksanaan kerja yang diperlukan untuk mencapai tujuan Koperasi Wanita Bunga Tanjung. Untuk menjamin agar aktivitas tersebut dapat mencapai hasil yang diharapkan, diperlukan upaya manajemen dalam pelaksanaan aktivitasnya.

Landasan teoritis, manajemen kinerja yaitu suatu cara untuk mendapatkan hasil yang lebih baik bagi organisasi, kelompok dan individu dengan memahami dan mengelola kinerja sesuai target yang telah direncanakan, standar dan persyaratan kompetensi yang telah ditentukan. (Suryani & FoEh, 2018).

Manajemen Keuangan dalam Pengelolaan Mutu Koperasi Wanita Bunga Tanjung. Koperasi Wanita Bunga Tanjung berusaha dibidang pinjam-meminjam dana. Dengan kata lain, mengelola dana sebaik-baiknya merupakan fokus utama kegiatan Koperasi Wanita Bunga Tanjung, karena untuk menilai efektivitas pengelolaan dananya Koperasi Wanita Bunga Tanjung tidak mungkin menggunakan satu ukuran keuangan yaitu Profitabilitas saja, melainkan juga harus melibatkan penilaian berbagai aspek. Manajemen Keuangan adalah untuk memahami tentang apa yang terjadi disekeliling kita untuk menyelesaikan masalah-masalah praktis dan juga menjelaskan berbagai fakta dan informasi (Ma'mun. Saepul, 2020).

Sesuai manajemen keuangan, adanya ekuitas Koperasi Wanita Bunga Tanjung selama ini berasal dari: 1) Simpanan Pokok-dilakukan pada saat pertama kali menjadi anggota. 2) Simpanan Wajib dibayar setiap bulan dengan jumlah tertentu. 3) Dana Cadangan yang dibentuk dengan persetujuan RAT (Rapat Anggota Tahunan). Evaluasi kinerja Koperasi Wanita Bunga Tanjung penilaian berkala atas kinerja pengurus oleh ketua terkait dalam suatu koperasi. Evaluasi kinerja ini dapat digunakan untuk mengidentifikasi kemajuan kinerja pengurus, pencapaian, kolaborasi, dan hambatan mereka.

Adapun beberapa manfaat dari evaluasi kinerja ini antara lain adalah sebagai berikut: a) meningkatkan komunikasi antara ketua dan pengurus, b) meningkatkan kepuasan dan retensi kerja, c) meningkatkan kinerja dan profitabilitas, d) mengidentifikasi kandidat untuk promosi, e) memberikan bantuan bagi pengurus yang membutuhkan pelatihan, dan f) meningkatkan budaya koperasi. (Hasibuan, Melayu, 2019) Sesuai prinsip manajemen kinerja, yakni a) strategis; b) perumusan tujuan; c) perencanaan; d) umpan balik; f) perbaikan kinerja; h) menciptakan budaya; i) pengembangan kompetensi sumber daya manusia; j) kejujuran; k) pelayanan; l) tanggung jawab; m) konsensus dan kerjasama; n) komunikasi dua arah. (Wibowo, (2007) & Ukas, Maman. (2004).

Mengenai modal kerja agar tidak berlebihan dan kekurangan modal kerja, diperlukan adanya perencanaan dan penganggaran alokasi dana yang digunakan untuk membiayai operasi rutin koperasi. Tujuan pengelolaan modal kerja pada dasarnya adalah untuk melihat sejauh mana efisiensi pengelolaan modal kerja dalam suatu koperasi, sehingga dapat diketahui perkembangan dan pertumbuhan koperasi tersebut. Pengelolaan Modal Kerja pada Koperasi Wanita Bunga Tanjung sangat menunjukkan peningkatan usahanya. (Buku, 2022).

Hasil empiris, kinerja pengelolaan mutu koperasi yang berkaitan dengan SHU, pada dasarnya SHU yang diperoleh koperasi setiap tahunnya dibagi sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan pada Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga (AD-ART) koperasi yang bersangkutan. Acuan dasar untuk membagi SHU adalah prinsip-prinsip dasar koperasi yang menyebutkan bahwa pembagian SHU dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya kontribusi jasa usaha masing-masing anggota.

Kinerja mutu Koperasi Wanita Bunga Tanjung yang dilakukan oleh pengurus dan anggotanya sebagai berikut: (1) kemampuan berkomunikasi pengurus telah dilaksanakan dengan cukup efektif. Hal ini terlihat dari interaksi yang cukup intens antara pengurus, karyawan dan

anggota. Selain itu pengurus juga selalu merespon setiap kendala yang diadukan oleh anggota dan karyawan; (2) kemampuan melaksanakan program kerja, terkait dengan pelaksanaan program kerja pengurus telah melaksanakan program kerja sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Selain melaksanakan program kerja lama, pengurus juga menambah program kerja baru, tetapi masih terdapat beberapa program kerja baru yang belum terealisasi; (3) kemampuan mengelola koperasi masih terdapat pengelolaan yang belum maksimal, terutama pengelolaan keuangan; (4) pengurus berkemampuan mengambil keputusan secara bijak.

SIMPULAN

Setelah melalui kajian, penulis dapat menyimpulkan bahwa sistem manajemen mutu Koperasi Wanita Bunga Tanjung belum dijalankan secara maksimal, yakni belum terlaksana sesuai dengan rapat anggota, pengurus, pengawas, dan manager. Masing-masing unsur tersebut memiliki aneka ragam kemampuan dalam menjalankan kebijakan, manajemen kinerja, bahkan kinerja keuangan. Hasil temuan dilapangan bahwa sistem manajemen Koperasi Wanita Bunga Tanjung, diantaranya: Pertama menjalankan kebijakan disesuaikan secara situasional. Kedua, manajemen mutu atas kinerja Koperasi Wanita Bunga Tanjung cukup berjalan, meskipun masih ada beberapa kelemahan tentang kejelasan job description, dokumentasi kegiatan berdasarkan SOM dan SOP, dan pengamanan dokumen. Ketiga, manajemen keuangan perihal: keputusan investasi, keputusan alokasi dana, dan keputusan pengelolaan aset dalam pemenuhan kebutuhan modal pinjaman dilaksanakan masih konvensional.

Implementasi manajemen mutu koperasi dapat meningkatkan kualitas manajemen koperasi, adanya faktor modal kerja, pembinaan manajemen, kinerja SDM, dan kinerja koperasi sudah cukup baik dengan mempertimbangkan beberapa aspek: Pertama, pengelolaan modal kerja menunjukkan peningkatan kegiatan usahanya. Kedua, pembinaan manajemen koperasi dilaksanakan dengan baik yakni terciptanya pengelolaan aktivitas yang baik, meningkatnya kinerja koperasi sesuai visi, kapasitas manajemen, sumber daya, jaringan kerja, dan kinerja koperasi mengalami peningkatan. Ketiga, kinerja sumber daya manusia koperasi terlibat untuk handle keperluan stakeholders terutama terhadap anggota, jiwa kewirausahaan, komitmen organisasi, inovasi, dan modal kerja. Keempat, kinerja manajemen mutu koperasi belum berjalan maksimal, hal ini dilihat dari kemampuan berkomunikasi, melaksanakan program kerja, mengelola koperasi dan metode pengambilan keputusan.

BIBLIOGRAFI

- Abduloh, A., & Ma'mun, S. (2020). Efektivitas Assesment Berbasis Kelas Dan Kompetensi Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri Di Gugus 8 Kabupaten Bandung. *MENDIDIK: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pengajaran*, 6(1), 23–30.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Hartarto, A. (2020). Dukungan Pemerintah Terhadap Pengembangan Industri Produk Halal Ekspor, Indonesia Menuju Pusat Produsen Halal Dunia. *Paparan Menko Pada Webinar KNEKS*.
- Hasibuan, M. (2007). *Manajemen, Dasar, Pengertian, Dan Masalah, Edisi Revisi*. Bumi Aksara.
- Humas Kemenkop dan UKM. (2021). *Enam Strategi yang akan Diterapkan Kemenkop dan UKM pada tahun 2021*. Jakarta.
- Ma'mun, Saepul dkk. (2020). *Manajemen Mutu Teori dan Aplikasi*. Banten. Yayasan Pendidikan dan Sosial Indonesia Maju (YPSIM).
- Menteri Koperasi dan UKM Teten Masduki dan Humas Kementerian Koperasi dan UKM, (2021).

- Setiawan, A., Qomariah, N., & Hermawan, H. (2019). Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Konsumen Popolo Coffee. *Sains Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, 9(2), 114–126.
- Sugianti, S., Ferawati, R., & Hafiz, A. P. (2019). *Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam Mensejahterakan Karyawan di Pusat Oleh-Oleh Mak Denok Desa Serdang Jaya Kabupaten Tanjung Jabung Barat*. UIN Sulthan Thaha Saifuddin.
- Suryani, N. K., & FoEh, J. E. H. J. (2018). *Kinerja organisasi*. Deepublish.
- Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian (Lembaga Negara Republik Indonesia Tahun 1992 Nomor 116, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3502);

Copyright holder:

Saepul Ma'mun, Kusmara Setiadi, Dadin Solihin, Uep Herlan Sudrajat (2022)

First publication right:

ETNIK : Jurnal Ekonomi dan Teknik



Analisis Perencanaan dan Pengembangan Desa Wisata Pantai Lon Malang

Vionanda Aprilia¹, Tripitono Adi Prabowo²

Universitas Trunojoyo Madura

Informasi Artikel

Histori Artikel:

Submit **09 December 2022**

Accepted **17 December 2022**

Published **20 December 2022**

Email Author:

190231100046@student.trunojoyo.ac.id

ABSTRACT

The tourism sector in Indonesia is increasingly experiencing development. The opening of tourist attractions that are increasing can increase the income of an area and open jobs for the community. However, in its development, a development planning process is needed that is in accordance with the core stages of development planning and its development must be based on the expectations that are aligned with the community, namely to improve welfare. One of the tourist destinations that is currently popular and is of concern to many Madura Island tourists today is Lon Malang Beach Tourism Village located in Sampang Regency, Madura Island. Therefore researchers will conduct further research related to the planning and development of the Lon Malang Beach Tourism Village. This study aims to analyze planning and development in the Pantai Lon Malang Tourism Village so that the success of the planning process in a development project carried out by local apparatus and the local community can be identified. The scope of this research includes: (1) The planning process for the development planning of Lon Malang Beach Tourism Village; (2) Effectiveness in the development activities of Lon Malang Beach Tourism Village. Using descriptive qualitative methods with data collection techniques using in-depth interviews, observation, literature studies and documentation to reveal the process of development planning stages and the effectiveness of development activities in the Lon Malang Beach Tourism Village.

Keyword– *Planning, Development, Tourism, Tourism Village.*

ABSTRAK

Latar Belakang – Sektor pariwisata di Negara Indonesia kian mengalami perkembangan. Terbukanya tempat wisata yang kian bertambah dapat meningkatkan pendapatan suatu daerah dan menjadi pembuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Namun dalam pembangunannya dibutuhkan proses perencanaan pembangunan yang sesuai dengan inti tahapan perencanaan pembangunan dan dalam pengembangannya harus berdasarkan

harapan yang selaras dimiliki oleh masyarakat yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan. Salah satu destinasi wisata yang sedang populer dan menjadi perhatian banyak wisatawan Pulau Madura saat ini adalah Desa Wisata Pantai Lon Malang yang berada di Kabupaten Sampang, Pulau Madura. Oleh karena itu peneliti akan melakukan penelitian lebih lanjut terkait perencanaan dan pengembangan Desa Wisata Pantai Lon Malang. Penelitian ini memiliki tujuan guna menganalisis perencanaan dan pengembangan di Desa Wisata Pantai Lon Malang agar dapat diketahui keberhasilan proses perencanaan dalam sebuah proyek pembangunan yang dilakukan oleh aparat dan masyarakat setempat. Ruang lingkup penelitian ini meliputi: (1) Proses tahapan perencanaan pembangunan Desa Wisata Pantai Lon Malang; (2) Efektivitas dalam kegiatan pengembangan Desa Wisata Pantai Lon Malang. Menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara secara mendalam, observasi, studi literatur dan dokumentasi guna mengungkap proses tahapan perencanaan pembangunan dan efektivitas kegiatan pengembangan Desa Wisata Pantai Lon Malang.

Kata Kunci – Perencanaan, Pengembangan, Pariwisata, Desa Wisata.

PENDAHULUAN

Di Negara Indonesia sektor pariwisata mulai tumbuh dan berkembang saat ini (Adinugraha et al., 2018). Memiliki peranan yang semakin penting dengan seiring berjalannya perkembangan dan kontribusi yang diberikan sektor pariwisata melalui penerimaan devisa, pendapatan negara, pengembangan wilayah yang sesuai dengan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW), penyerapan investasi, pembuka lapangan pekerjaan serta dapat menjadi fasilitator dalam pengembangan usaha yang ada di Negara Indonesia (Sofyan, 2021). Sektor pariwisata saat ini merupakan sektor alternatif yang diunggulkan untuk mendorong perekonomian Indonesia setelah sektor-sektor yang lain yaitu sektor industri dan perdagangan mengalami kelesuhan (Nugroho, 2020).

Indonesia memiliki keanekaragaman sumber daya alam. Setiap masing-masing daerah atau wilayah yang ada di Negara Indonesia memiliki ciri khas atau keunikannya tersendiri (Mahdayeni et al., 2019). Pembangunan dilakukan dari yang terkecil, yaitu dalam lingkup pembangunan desa. Saat ini, desa sudah dapat membangun desanya sendiri, desa sudah diberikan kebebasan dalam merencanakan sebuah pembangunan. Berdasarkan UU Desa atau Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa bahwasannya Desa memiliki hak asal usul dan hak tradisional dalam mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat dan berperan mewujudkan cita-cita kemerdekaan berdasarkan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (Ermaya, 2015).

Menurut (Ariadi, 2019) melibatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa adalah salah satu wujud pemberdayaan masyarakat. Partisipasi masyarakat sangat dibutuhkan dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembangunan desa. Aparatur dan masyarakat desa peka dengan potensi yang dimiliki oleh Desa sehingga dapat memberikan usulan guna mengembangkan potensi desa menjadi bermanfaat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Sudianing & Sandiasa, 2020). Pembangunan desa yang saat ini sedang digarap oleh kebanyakan desa di Negara Indonesia adalah pembangunan Desa Wisata.

Desa Wisata Pantai Lon Malang yang berada di Desa Bira Tengah merupakan Desa Wisata

yang termasuk dalam kategori berkembang, Kecamatan Sukobanah, Kabupaten Sampang. Pembangunan Desa Wisata Pantai Lon Malang di Kabupaten Sampang diawali dengan ide yang dimiliki oleh Kepala Desa yang mengajak para tokoh masyarakat, pemuda dan tak terkecuali masyarakat desa untuk bergotong-royong dalam membangun Desa Wisata Pantai Lon Malang menjadi destinasi wisata yang saat ini diminati banyak orang.

Perencanaan pembangunan dalam pengembangan Desa Wisata Pantai Lon Malang haruslah diimplementasikan dengan sesuai dan hubungan aparatur dan masyarakat desa haruslah harmonis untuk mempertahankan citra baik yang ada di Desa Wisata Pantai Lon Malang. Mulai dari awal pada tahun 2018 dimulai perencanaan pembangunan hingga saat ini proses pengembangan Desa Wisata Pantai Lon Malang masih memiliki tantangan dalam penataan kawasan yang belum tertata dengan baik dan juga infrastruktur yang belum dapat terpenuhi.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Menurut (Anggito & Setiawan, 2018) penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan secara triangulasi, meliputi: (1) Observasi, pengamatan secara fisik di lokasi penelitian; (2) Studi Literatur, mengumpulkan data dan informasi; (3) Interview, mengumpulkan data dan informasi dari informan (Wahidmurni, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Pembangunan Desa Wisata Pantai Lon Malang

Berdasarkan 4 tahapan perencanaan menurut Tjokroamidjojo dalam (Pereira et al., 2015) dan hasil wawancara dari informan dapat diungkap bahwasannya:

1) Penyusunan Rencana

Penyusunan rencana dimulai dengan mengidentifikasi kondisi sebenarnya. Desa Bira Tengah memiliki potensi alam yang jika dimanfaatkan dapat berguna bagi desa dan juga masyarakat desa. Dimulai pada tahun 2018, Bapak Martuli selaku Kepala Desa melihat bahwasannya potensi alam tersebut tidak dapat dibiarkan saja. Keadaan yang dulunya digunakan sebagai tempat pembuangan sampah dan kondisi lokasi yang sangat kumuh merupakan awal sebuah ide atau gagasan untuk menata, merenovasi dan membangun tempat kumuh tersebut menjadi tempat yang menjadi tujuan wisatawan berkunjung.

2) Penyusunan Program Kerja

Penyusunan program kerja dengan menetapkan kondisi yang diharapkan dalam target atau tujuan yang jelas akan sasaran. Tujuan pembangunan Pantai Lon Malang diawali untuk memanfaatkan potensi yang dimiliki oleh Desa Bira Tengah. Tujuan keberhasilan dari pembangunan Wisata Pantai Lon Malang adalah untuk kesejahteraan masyarakat desa. Masyarakat Pulau Madura cenderung suka untuk kerja di luar kota ataupun luar negeri menjadi TKI (Tenaga Kerja Indonesia). Target dari pembangunan Pantai Lon Malang menjadi destinasi wisata merupakan sebuah pembuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat desa. Masyarakat desa yang awalnya lebih memilih meninggalkan rumah untuk bekerja di luar kota maupun luar negeri akan berpikir ulang. Desa telah menyediakan lapangan

pekerjaan tanpa harus meninggalkan keluarga. Sehingga tujuan dan sasaran pembangunan Pantai Lon Malang dapat dinyatakan berhasil.

3) Pelaksanaan Rencana

Pelaksanaan rencana dengan menetapkan cara atau strategi guna mencapai kondisi yang diharapkan. Kondisi yang diharapkan adalah menjadikan Pantai Lon Malang menjadi destinasi utama wisatawan serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Untuk mencapai kondisi tersebut pembangunan Pantai Lon Malang diawali dengan pembangunan fasilitas infrastruktur yang umum. Kepala Desa Bapak Martuli beserta adiknya Bapak Matsuki selaku Direktur Utama BUM Desa Mitra berpikiran bahwasannya fasilitas utama yang harus ada adalah toilet dan musholah. Lalu dilanjutkan dengan mulai menanam pohon-pohon yang ada di sekitar pantai. Dalam proses pelaksanaan perencanaan tentu tidak berjalan dengan baik, banyak oknum-oknum yang tidak suka kemudian mulai merusak tatanan fasilitas ataupun infrastruktur yang sudah ada.

4) Pengawasan dan Evaluasi

Pengawasan dan evaluasi merupakan tahapan akhir dari sebuah perencanaan. Pengawasan terkait keberhasilan dan keberlanjutan pembangunan Pantai Lon Malang yang nantinya didapatkan sebuah evaluasi guna menemukan saran serta masukan untuk Pantai Lon Malang lebih baik lagi. Saat ini pengawasan dan evaluasi Pantai Lon Malang selain dilakukan oleh aparatur desa, juga dilakukan oleh BUM Desa Mitra Mandiri yang ada di Desa Bira Tengah. Pembangunan Pantai Lon Malang hingga saat ini telah menjadi salah satu Desa Wisata yang ada di Kabupaten Sampang merupakan sebuah usulan langsung dari masyarakat desa.

Efektivitas Pengembangan Desa Wisata Pantai Lon Malang

Masyarakat desa memiliki peran penting dalam pengembangan Desa Wisata. Desa merupakan milik bersama masyarakat desa begitupun dengan potensi ataupun keunggulan yang dimiliki desa. Masyarakat yang bergotong-royong dalam mewujudkan harapan ataupun tujuan tersebut dapat berdampak baik bagi keberlanjutan Desa Wisata Pantai Lon Malang.

Total kios yang berada di lokasi Pantai Lon Malang ±60 kios dan seluruh pedagang merupakan masyarakat Desa Bira Tengah. Begitupula dengan pengelola ataupun pekerja yang ada di lokasi Pantai Lon Malang merupakan masyarakat desa. Pengembangan Desa Wisata Pantai Lon Malang berdasarkan pengawasan dan evaluasi selalu mendapatkan saran dan masukkan dalam memberikan inovasi untuk tetap memperindah lokasi Pantai Lon Malang. Tampilan luar dan juga tampilan dalam lokasi Pantai Lon Malang akan menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan, sehingga pengembangan akan tampilan lokasi harus dipertahankan maupun tetap dijaga keindahannya. Fasilitas dan juga penambahan wahan akan semakin menarik daya tarik minat wisatawan untuk berkunjung ke Desa Wisata Pantai Lon Malang, sehingga akan mengalami peningkatan dari wisatawan yang berkunjung, pendapatan dan juga citra wisata yang akan dikenail wisatawan lokal maupun luar.

Fasilitas yang saat ini sedang mulai dirintis adalah *homestay*. Mempergunakan rumah masyarakat desa yang berada tidak jauh dari lokasi Pantai Lon Malang. Apabila hotel atau *resort* yang akan dikembangkan, maka masyarakat desa tidak akan terasa manfaatnya, sebab hotel atau *resort* merupakan milik swasta, tidak sejalan dengan tujuan dan sasaran pembangunan Desa Wisata Pantai Lon Malang. Berdasarkan evaluasi kinerja tahun sebelumnya berdasarkan Dokumen Rencana Program Kerja BUM Desa Mitra Mandiri dapat diketahui bahwasannya perkembangan

unit pariwisata atau Pantai Lon Malang dapat dilihat dari perkembangan fasilitas umum, fasilitas penunjang, kualitas dan kuantitas Sumber Daya Manusia serta administrasinya.

SIMPULAN

Desa Wisata yang mulai berkembang secara meningkat di Indonesia menjadikan desa mulai berbondong-bondong membangun desanya sendiri. Perencanaan dalam pembangunan desa wisata sangat diperlukan dalam keberlanjutan dan pengembangan Desa Wisata di masa yang akan datang. Desa Wisata Pantai Lon Malang merupakan Desa Wisata yang berkembang di Kabupaten Sampang, mulai beroperasi dari tahun 2018 hingga sekarang. Banyaknya tantangan pada saat awal pembangunan tidak menghentikan niat baik dalam menjadikan potensi desa menjadi peluang yang dapat bermanfaat bagi masyarakat desa.

Proses atau tahapan perencanaan tidak dapat dihiraukan begitu saja, meskipun pelaksanaan Desa Wisata Pantai Lon Malang tidak tertuang pada Dokumen Perencanaan Desa, akan tetapi tahapan dalam perencanaan dapat dilakukan dengan baik oleh pengelola dan masyarakat desa. Perencanaan pembangunan sangat penting dalam pengembangan Desa Wisata. Pengembangan yang dilakukan oleh Desa Wisata Pantai Lon Malang saat ini dalam menata kawasan dan memenuhi fasilitas infrastruktur akan kian menarik pengunjung wisatawan. Berbagai saran terkait inovasi dalam pengembangan Wisata Pantai Lon Malang dapat diterima dan dipertimbangkan dengan baik oleh pengelola wisata. Sehingga dengan adanya inovasi dan penambahan wahana yang ada di Pantai Lon Malang dapat menjadikan Desa Pantai Lon Malang kian dikenal khalayak umum.

BIBLIOGRAFI

- Adinugraha, H. H., Sartika, M., & Kadarningsih, A. (2018). Desa wisata halal: konsep dan implementasinya di Indonesia. *Human Falah*, 5(1), 28–48.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Ariadi, A. (2019). Perencanaan Pembangunan Desa. *Meraja Journal*, 2(2), 135–147.
- Ermaya, B. S. (2015). Kemandirian desa dalam mewujudkan pembangunan kawasan pedesaan. *LITIGASI*, 16(2).
- Mahdayeni, M., Alhaddad, M. R., & Saleh, A. S. (2019). Manusia dan Kebudayaan (Manusia dan Sejarah Kebudayaan, Manusia dalam Keanekaragaman Budaya dan Peradaban, Manusia dan Sumber Penghidupan). *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2), 154–165.
- Nugroho. (2020). Beberapa Masalah dalam Pengembangan Sektor Pariwisata di Indonesia. *Jurnal Pariwisata*, 7(2), 124–131.
- Pereira, L., Supriyono, B., & Makmur, M. (2015). Perencanaan Pembangunan Permukiman Sebagai Upaya Peningkatan Kelayakan Hidup Masyarakat. *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 4(2).
- Sofyan, M. (2021). *Pengembangan Sektor Unggulan Pendukung Perluasan Kesempatan Kerja di Provinsi Jawa Tengah*. CV ODIS.
- Sudianing, N. K., & Sandiasa, G. (2020). PEMANFAATAN DANA DESA DALAM MENUNJANG PROGRAM INOVASI DESA (DI DESA UMA ANYAR DAN DESA TEJAKULA). *Locus*, 12(2), 1–16.
- Wahidmurni, W. (2017). *Pemaparan metode penelitian kualitatif*.



Akuntansi Manajemen: Peran Sistem Informasi dan Budaya Organisasi

Drajad Surya Maulana

Universitas Jember

Informasi Artikel

Histori Artikel:

Submit **10 December 2022**

Accepted **15 December 2022**

Published **20 December 2022**

Email Author:

drajadsurya007@gmail.com

ABSTRACT

In the current era, information plays a very important role in various aspects of human life individually or in organizations. Information is able to help an organization reach its optimal point, the effectiveness of information makes it easier to identify competitors and analyze the profits of other competitors. One of the factors that can influence this information system is organizational culture. The quality of an information system is influenced by the organizational culture. The purpose of this study is to determine the role of information systems and organizational culture in management accounting. The type of research used is qualitative with descriptive analysis. The data collection was carried out by means of a literature study. Based on the results of the study, it shows that information systems and organizational culture have a role in management accounting. This information system can provide information related to financial reports that are used in measuring several company activities. Accounting information systems can also play a role as a source of information that is used as a basis for consideration in making decisions for management. Culture within the company is able to influence the effectiveness of implementing accounting information systems, in which corporate culture is able to shape the behavior of managers in making decisions. The successful implementation of accounting information systems needs to pay attention to organizational factors..

Keyword– *Information Systems, Organizational Culture, Management Accounting*

ABSTRAK

Latar Belakang – Pada era saat ini, informasi sangatlah berperan dalam berbagai aspek pada kehidupan manusia secara individu atau organisasi. Informasi mampu membantu sebuah organisasi dalam menggapai titik optimalnya, adanya efektivitas informasi memudahkan dalam menganalisis pesaing profit pesaing yang lain. Salah satu faktor yang dapat berpengaruh pada sistem informasi ini yaitu budaya organisasi. Kualitas sebuah sistem informasi

dipengaruhi oleh adanya budaya organisasi. Tujuan penelitian ini mengetahui peran sistem informasi dan budaya organisasi pada akuntansi manajemen. Jenis penelitian ini yaitu kualitatif dengan analisis deskriptif. Adapun pengumpulan datanya dengan cara studi literatur. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwasannya sistem informasi dan budaya organisasi memiliki peran pada akuntansi manajemen. Sistem informasi ini bisa memberikan informasi berkaitan dengan laporan keuangan yang dimanfaatkan dalam mengukur beberapa kegiatan perusahaan. Sistem informasi akuntansi juga bisa berperan untuk bahan atau rujukan informasi yang dimanfaatkan sebagai dasar pertimbangan mengambil keputusan. Budaya di dalam perusahaan mampu berpengaruh pada efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi, yang mana budaya perusahaan mampu membentuk perilaku manajer dalam mengambil keputusan. Kesuksesan implementasi sistem informasi akuntansi perlu memperhatikan faktor organisasi..

Kata Kunci – Sistem Informasi, Budaya Organisasi, Akuntansi Manajemen

PENDAHULUAN

Informasi adalah sebuah hal yang sangat diperlukan dalam kehidupan. Adanya sebuah informasi bisa membuat orang yang awalnya belum paham menjadi paham (Bella, 2015). Sehingga informasi ini adalah hal yang penting dalam menambah pengetahuan seseorang (Krismiaji, 2012). Informasi akan selalu dianalisis dan dikumpulkan serta didistribusikan menjadi berbagai diferensiasi golongan dan panduan aktivitas manusia. Tantangan persaingan di lingkungan zaman ini, informasi menjadi sebuah hal yang penting untuk kesuksesan sebuah organisasi (Fowzia & Nasrin dalam Tripambudi, 2014). Dengan adanya beberapa pernyataan tersebut, bahwasannya informasi itu yang penting dan diperlukan oleh manusia. Selain itu, informasi juga mempunyai peran vital dalam organisasi guna *survive* di dalam perkembangan pasar (De Guinea et al dalam Dwitrayani et al., 2017).

Pada era saat ini, informasi sangatlah berperan dalam berbagai aspek pada kehidupan manusia secara individu atau organisasi. Informasi mampu membantu sebuah organisasi dalam menggapai titik optimalnya, adanya efektivitas informasi memudahkan dalam menganalisis pesaing dan juga menganalisis profit pesaing lain (Malin dalam Bella, 2015). Jika kualitas informasi dimiliki organisasi semakin baik maka akan makin baik pula komunikasinya. Syarat yang perlu ada supaya informasi akuntansi dapat digunakan dan berkualitas yakni relevan, netral, dapat dipahami, daya uji, daya banding, *on time*, dan lengkap (Susanto, 2008).

Pada akuntansi, informasi memiliki peran vital, dimana informasi ini sebagai informasi kuantitatif mengenai entitas perekonomian yang berguna dalam pengambilan keputusan. Informasi akuntansi bersifat keuangan dan terutama dimanfaatkan dalam mengambil keputusan, penerapan, dan pengawasan keputusan perusahaan (Arnold & Hope dalam Bella, 2015). Sistem informasi akuntansi manajemen bisa membantu seorang manajer untuk mengendalikan aktivitas sehingga mampu membantu perusahaan dalam mencapai tujuannya. Selain itu sistem ini akan bermanfaat bagi manajer dalam mengambil keputusan, sehingga pengaruh kinerjanya lebih maksimal (Karsiati & Maskudi dalam Widyaningsih, 2017). Salah satu faktor yang dapat berpengaruh pada sistem informasi ini yaitu budaya organisasi. Kualitas sebuah sistem informasi dipengaruhi oleh adanya

budaya organisasi (Clarke et al dalam Tripambudi, 2014).

Budaya organisasi yakni sebuah sistem nilai yang dilakukan dan dipegang oleh para anggotanya, yang bisa memandirikan organisasi tersebut dengan organisasi yang lainnya. Budaya ini tergantung dengan spesialisasi karyawan, anggotaan karyawan, dan teknologi serta cara sebuah organisasi (Robbins dalam Dwitrayani et al., 2017) agar menghindari salah paham dari *user*, maka budaya organisasi mampu menautkan masalah tersebut (Napitupulu & Hidayah, 2015).

Selain itu, budaya organisasi juga mampu memunculkan kohesi antar anggota organisasi dan bersamaan kontrol pada pelaksanaannya (Claver dalam Bachmid, 2016). Budaya organisasi sebagai sistem pengontrol social untuk anggotanya dalam mengendalikan perilaku yang diinginkan supaya sesuai tujuannya. (Schein, 2010). Perhatian terhadap budaya organisasi pada penerapan sistem informasi mampu memaksimalkan kepuasan seluruh kolaborator, memfasilitasi adaptasi lingkungan, internal perusahaan serta integrasi internal, oleh karena itu bisa mengurangi kecemasan yang dari sistem informasi (Berthon dalam Bachmid, 2016). Budaya organisasi berpengaruh signifikan pada kinerja sistem informasi akuntansi, dan sistem ini mempunyai pengaruh signifikan pada kualitas informasi akuntansi.

Makin meluasnya globalisasi pada kehidupan organisasi, maka persaingan antar bisnis akan semakin ketat, semakin singkat juga pada siklus hidup jasa dan produk yang ditawarkan. Oleh karena itu, perusahaan berusaha dalam mencari solusi baru ketika memprediksi perubahan (Widyaningsih, 2017). Perkembangan teknologi ini diinginkan mampu menjadi penyedia ketika menghadapi gejolak pada perusahaan. Adapun salah satu fenomena sistem informasi akuntansi manajemen ini, Samsul dalam (Widyaningsih, 2017) menjelaskan bahwa Bursa Efek Indonesia meminta laporan keuangan revisi yang belum usai. Ia akan membicarakannya kepada akuntan yang berhubungan dengan penyajian laporan yang semestinya bersifat sesuai dengan aturan yang ada dan konsisten. Penggunaan informasi mengenai manajemen juga bisa meningkatkan kinerja organisasi, karena informasi tersebut bisa memberikan feedback atas penerapan rencana perusahaan (Karsiati, 2014). Adanya beberapa pemaparan tersebut, maka perlu diketahui bagaimana peran sistem informasi dan budaya organisasi pada akuntansi manajemen.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif. Penelitian deskriptif dimanfaatkan untuk klarifikasi dan eksplorasi mengenai fenomena ataupun kenyataan sosial dengan cara mendeskripsikan variabel yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Adapun teknik pengumpulan data yaitu studi literatur yakni dengan mencari sumber-sumber yang berkaitan dengan bahasan dalam penelitian seperti artikel, buku, maupun karya ilmiah. Studi literatur berkaitan dengan kajian teori yakni melalui berbagai sumber yang berhubungan dengan nilai, budaya, dan norma yang berkembang (Sugiyono, 2018)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Sistem Informasi Terhadap Akuntansi Manajemen

Peran sistem informasi akuntansi pada perusahaan merupakan hal vital dan dibutuhkan oleh manajemen, hal ini dikarenakan sistem informasi tersebut bisa menyajikan informasi yang berkaitan dengan laporan keuangan yang dimanfaatkan dalam mengukur beberapa kegiatan perusahaan. Selain itu, juga dapat mengukur dan menilai hasil kinerja pada tiap unit yang diberikan tanggung jawab dan wewenang. Sistem informasi akuntansi mampu berperan untuk sumber

informasi yang dibutuhkan sebagai bahan pertimbangan ketika mengambil keputusan manajemen (Syaharman, 2020). Sistem informasi akuntansi memiliki fungsi seperti pemrosesan data, manajemen data, pengumpulan data, pengendalian dan mengamankan data akuntansi, pengadaan informasi akuntansi berupa laporan.

Menurut Prananda & Datu (2016) sistem informasi ini yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan memiliki tiga karakter yaitu:

1. Diferensial

Informasi mengenai manajemen haruslah bisa dimanfaatkan dalam mempertimbangkan masalah khusus ataupun keputusan yang dihadapi dalam manajemen.

2. Tepat waktu

Informasi harus disediakan on time, jika informasi tersebut terlambat disediakan maka menjadi rusak dan tak bisa digunakan dalam mengambil sebuah keputusan.

3. Teliti

Hal ini adalah karakter sangat penting, karena sering kali diabaikan oleh karenanya tidak banyak manfaat yang ditemukan dalam mengambil keputusan.

Adapun tujuan dari sistem informasi yaitu bisa menyerahkan metode yang tertib dalam mengumpulkan, mengorganisir, serta memproses data transaksi lalu membicarakannya dengan bentuk informasi. Menghasilkan informasi sangatlah manfaat untuk manajemen dalam pelaksanaan harian perusahaan, menghasilkan informasi yang besar untuk pihak yang berkepentingan. Adanya tujuan dan fungsi tersebut, maka sistem informasi akuntansi memiliki peran dalam menyediakan informasi akuntansi untuk alat dalam perencanaan dan juga pengendalian manajemen. Makin besar aktivitas sebuah perusahaan dan makin munculnya banyak masalah yang muncul maka peran sistem ini semakin penting. (Syaharman, 2020).

Informasi yang diperlukan manajemen dalam mengambil keputusan yakni informasi yang memiliki karakter dasar seperti kecermatan, relevansi, dan on time. Terdapat beberapa jenis keputusan manajemen berdasarkan kegiatan manajerial yaitu keputusan perencanaan taktis, perencanaan strategi, keputusan mengendalikan manajemen, dan keputusan mengendalikan operasional. Sebuah pengambilan keputusan ini dilakukan dalam rangka mencapai tujuan yang ditetapkan, yang mana pengambilan keputusan bisa dilakukan oleh individu, kelompok dan organisasi (Anwar, 2013).

Selain itu, penggunaan sistem informasi mengenai akuntansi yakni guna mengelola data transaksi keuangan pada perusahaan, untuk secara khususnya yaitu:

1. Pembuatan laporan secara konsisten untuk pihak dalam maupun luar
2. Pendukung utama dalam aktivitas organisasi
3. Pendukung mengambil keputusan
4. Aktivitas pengendalian dan perencanaan internal

Berdasarkan pemaparan tersebut sehingga bertujuan menambah nilai dalam bisnis perusahaan, oleh karenanya sistem informasi akuntansi dimanfaatkan dalam melancarkan sistem kerja perusahaan menjadi lebih maksimal (Puspitawati & Anggidini dalam Syaharman, 2020).

Sistem informasi pada pengambilan keputusan ini perlu keputusan yang sudah sesuai dengan kriteria yang diinginkan. Keputusan yakni beberapa tindakan dalam menghindari ataupun mengurangi pengaruh negatif yang diciptakan. Seorang pengolah akuntan perlu menyajikan informasi yang relevan dan berkualitas. Adapun informasi yang diciptakan oleh sistem informasi akuntansi yakni informasi keuangan dan bukan keuangan yang diutarakan dengan bentuk laporan. Laporan yang telah dihasilkan guna kepentingan manajerial pada pelaksanaan operasional adalah

dengan laporan intern. Sedangkan laporan ekstern yakni laporan yang dihasilkan oleh pihak eksternal. Laporan ini adalah produk aktif dan siklus akuntansi yang dilakukan perusahaan yang disebut dengan luaran atau output perusahaan (Anwar, 2013).

Peran budaya organisasi terhadap akuntansi manajemen

Budaya organisasi atau perusahaan berhubungan dengan berbagai hal yang dilakukan oleh karyawan atau pegawai pada sebuah perusahaan (Buchanan & Huczynski, 2019). Budaya organisasi yakni suatu sistem informasi akuntansi seperti penyebaran nilai dan kepercayaan yang berkembang di dalam organisasi serta mengarahkan tingkah laku anggotanya (Ramadhan & Fachruddin, 2017). Pengembangan sistem informasi akuntansi bisa dipaparkan dari faktor lingkungan dan budaya. Kedua faktor tersebut yang membentuk akuntansi akan beroperasi, dan legalisasi dari adanya pengaruh budaya akuntansi.

Budaya perusahaan mampu berpengaruh pada efektivitas implementasi sistem informasi akuntansi, yang mana budaya organisasi bisa membantuk tingkah laku manajer dalam mengambil keputusan. Oleh karena itu budaya informasi akan berpengaruh pada perilaku karyawan untuk efektivitas pada praktek akuntansi seperti, integrasi informasi keuangan, pembentukan laporan, diseminasi laporan keuangan serta informasi akuntansi yang bisa dipercayai (Ramadhan & Fachruddin, 2017).

Hal yang dilakukan berulang oleh karyawan akan membentuk nilai yang diikuti dalam organisasi dan pada akhirnya akan menjadi budaya mereka. Hal itu dapat menghambat dan mendorong dari pembentukan dan implementasi sistem informasi. Berdasarkan hasil penelitian oleh Rapina dalam Apriliani & Rachman (2021) menunjukkan budaya perusahaan berpengaruh dengan signifikan pada kualitas sistem informasi akuntansi. Selain itu berdasarkan penelitian Carolina dan Xu dalam Akbar (2018) menunjukkan bahwasannya kesuksesan implementasi sistem informasi akuntansi kudu memperhatikan factor organisasi yang mana salah satunya yakni budaya perusahaan atau organisasi. Menurut Stair & Reynolds dalam Ramadhan & Fachruddin (2017) budaya organisasi dapat berdampak positif pada keberhasilan pengembangan sistem informasi akuntansi yang baru. Adanya pernyataan tersebut, maka bisa dikatakan bahwa budaya informasi berpengaruh pada sistem informasi akuntansi. Adanya informasi berkualitas maka mampu membantu seorang manajemen dalam pengambilan sebuah keputusan.

SIMPULAN

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan, maka sistem informasi dan budaya organisasi memiliki peran terhadap akuntansi manajemen. Sistem informasi tersebut bisa memberikan informasi berkaitan dengan laporan keuangan yang dimanfaatkan dalam mengukur beberapa kegiatan perusahaan. Sistem informasi akuntansi bisa berperan untuk bahan atau rujukan informasi yang dimanfaatkan sebagai pondasi pertimbangan mengambil keputusan untuk manajemen. Keputusan adalah beberapa tindakan untuk menghindari pengaruh negatif yang diciptakan.

Sistem informasi yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan memiliki tiga karakter yaitu diferensial, tepat waktu, dan teliti. Budaya di dalam perusahaan mampu berpengaruh pada efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi, yang mana budaya perusahaan mampu membentuk perilaku manajer dalam mengambil keputusan. Kesuksesan implementasi sistem informasi akuntansi perlu memperhatikan faktor organisasi..

BIBLIOGRAFI

- Akbar, T. (2018). Pengaruh Budaya Organisasi Dan Struktur Organisasi Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi Dengan Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Sebagai Variable Interventing (Studi Oada Baitulmaal Wattamwil (BMT) Di DKI Jakarta). *Jurnal Provita*, 11(1).
- Anwar, S. (2013). Peranan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Pengambilan Keputusan Manajemen Pada PT. Bpr Budisetia. *Jurnal KBP*, 1(2).
- Apriliani, & Rachman. (2021). Pengaruh Struktur Organisasi Dan Budaya Organisasi Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (Studi Empiris Pada Koperasi Simpan Pinjam Di Kota Bandung. *Jurnal Bisnis, Ekonomi, Dan Sains*, 1(2).
- Bachmid. (2016). Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen STIE Dharma Negara*, 1(1).
- Bella. (2015). Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Sistem Informasi Akuntansi Yang Berdampak Pada Kualitas Informasi Akuntansi. *Doctoral Dissertation, Universitas Komputer Indonesia*.
- Buchanan, & Huczynski. (2019). *Organizational Behaviour*. Pearson Education Limited.
- Dwitrayani, Widanaputra, & Putri. (2017). Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen, Budaya Organisasi Dan Kepuasan Pengguna Pada Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Bank Perkreditan Rakyat Di Kabupaten Badung. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 6(1).
- Karsiati. (2014). Pengaruh Budaya Organisasi, Teknologi Informasi Dan Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Dalam Meningkatkan Kinerja Manajerial. *Media Ekonomi Dan Manajemen*, 29(1).
- Krismiaji. (2012). *Sistem Informasi Akuntansi*. UPP AMP YKPN.
- Napitupulu, & Hidayah, I. (2015). *Impact of Organizational Culture on the Quality of Management Accounting Information System : A Theoretical Approach*. : Research Journal of Finance and Accounting (IISTE).
- Prananda, & Datu. (2016). *Peranan Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Dalam Pegambilan Keputusan Investasi Asset Tetap Pada Pt. Etmieco Sarana Laut Bitung*. 4(1).
- Ramadhan, & Fachruddin. (2017). Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Kualitas Informasi Berdampak pada Individu Organisasi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 2(4), 01–12. <https://doi.org/10.26760/mindjournal.v4i1.01-12>
- Schein. (2010). *Organizational Culture and Leadership, Fourth Edition*. Jossey Bass-A Wiley Imprint, Market Street.
- Susanto, A. (2008). *Sistem Informasi Akuntansi*. Lingga Jaya.
- Syahrman. (2020). Peranan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Mengambil Keputusan Manajemen Pada Pt Walet Solusindo. *Jurnal Biisnis Net*, 3(2), 226.
- Tripambudi. (2014). *Pengaruh Budaya Organisasi Dan Struktur Organisasi Pada Sistem Informasi Akuntansi Dan Dampaknya Terhadap Kualitas Informasi*.
- Widyaningsih. (2017). Pengaruh Budaya Organisasi dan Teknologi Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (Kasus pada PT Indosal Pasteur). *Jurnal Akuntansi, Audit, Dan Sistem Informasi Akuntansi (JASa)*, 1(3).



Analisis Manajemen Keuangan Sekolah Pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

Prita Indriawati¹, Ririn Suyanti²

Universitas Balikpapan

Informasi Artikel

Histori Artikel:

Submit **04 December 2022**

Accepted **15 December 2022**

Published **20 December 2022**

Email Author:

Prita@uniba-bpn.ac.id

ririns.chan@gmail.com

ABSTRACT

Education management itself is seen as a process needed in the world of education to achieve the goals of education itself. The purpose of this paper is to explore school financial management in Vocational High Schools (SMK), as well as to find out the effectiveness of existing financial management in schools. The school used as the object was SMK N 2 Balikpapan with research informants namely the school principal, vice principal for finance, school treasurer, and committee. Based on the research, it was found that the main source of school finance came from BOS funds. The management process begins with deliberations and holding meetings of all teachers and employees with the process of preparing the RKAS and preparing the RAB, based on the plans needed by the school which will first be considered by the School Committee. Realization of school financial management sourced from BOS funds and school committee funds in Vocational High Schools for the 2021/2022 academic year has been carried out efficiently financial While the inhibiting factor is still a lack of BOS funds and school committee funds provided to support the process of school facilities and infrastructure or in other words not in accordance with the previous plan for its realization.

Keyword– *Management, Finance, Financing*

ABSTRAK

Manajemen pendidikan sendiri dipandang sebagai suatu proses yang dibutuhkan dalam dunia pendidikan untuk mencapai tujuan dari pendidikan itu sendiri. Tujuan dari paper ini adalah untuk mengeksplorasi manajemen keuangan sekolah di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), serta untuk mengetahui efektifitas manajemen keuangan yang ada di sekolah. Adapun sekolah yang digunakan sebagai objek adalah SMK N 2 Balikpapan dengan informan penelitian yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang keuangan, bendahara sekolah, dan komite. Berdasarkan penelitian diperoleh temuan bahwa sumber utama keuangan sekolah berasal dari dana BOS. Adapun proses pengelolaan diawali dengan

musyawarah dan mengadakan rapat seluruh guru dan karyawan dengan proses penyusunan RKAS dan penyusunan RAB, berdasarkan rencana-rencana yang dibutuhkan sekolah yang terlebih dahulu akan dipertimbangkan Komite Sekolah. Realisasi pengelolaan keuangan sekolah yang bersumber dari dana BOS dan dana komite sekolah di Sekolah Menengah Kejuruan tahun pelajaran 2021/2022 telah dilakukan secara efisiensi. Faktor pendukung pengelolaan keuangan sekolah di Sekolah Menengah Kejuruan dapat dilihat dari sisi perencanaan dan besarnya dukungan dewan guru dan kepala sekolah dalam pengelolaan keuangan. Sedangkan faktor penghambat masih kurangnya dana BOS dan dana komite sekolah yang diberikan untuk menunjang kegiatan proses sarana dan prasarana sekolah atau dengan kata lain tidak sesuai dengan rencana yang sebelumnya terhadap realisasinya.

Kata Kunci – Manajemen, Keuangan, Pembiayaan

PENDAHULUAN

Manajemen pendidikan sendiri dipandang sebagai suatu proses yang dibutuhkan dalam dunia pendidikan untuk mencapai tujuan dari pendidikan itu sendiri. Sementara proses yang dimaksud adalah melalui proses perencanaan hingga proses pengontrolan sumber daya agar proses-proses tersebut dapat berjalan efektif. Dalam manajemen pendidikan, manajemen pembiayaan dapat dikatakan sendiri dalam manajemen pendidikan karena peran krusialnya. Hal tersebut karena dalam menjalankan kegiatan pendidikan seluruhnya membutuhkan anggaran dana, sehingga menjadi penting pengelolaan anggaran tersebut untuk mendapatkan keefektifan (Syafaruddin et al., 2016). Oleh karena itu manajemen pembiayaan pendidikan menjadi faktor pendukung yang penting dalam penentuan mutu dari lembaga pendidikan. Dengan demikian, pembiayaan seharusnya dikelola dengan baik dan dimanfaatkan untuk menunjang tercapainya tujuan yang telah ditetapkan, sebab pembiayaan merupakan salah satu sumber daya penting dalam pendidikan. Di sisi lain, program pembiayaan pendidikan dapat mendorong perubahan perilaku. (Azhari dan Kurniady, 2016)

Salah satu jenis pembiayaan pendidikan adalah pembiayaan yang dikeluarkan oleh pemerintah. Pemerintah telah memprioritaskan beberapa program dalam pembangunan, seperti untuk bidang pendidikan, kesehatan, infrastruktur pedesaan, dan bantuan anggaran yang cukup besar adalah program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) (Mahulauw et al., 2016). Alokasi dana pemerintah dalam bidang pendidikan dalam bentuk dana BOS merupakan konsekuensi dari berkurangnya subsidi di sektor lain, sehingga bidang pendidikan mendapatkan kucuran anggaran yang cukup dalam membiayai aktivitas pendidikan (Ismail & Sumaila, 2020). Anggaran pendidikan yang dialokasikan sekurang-kurangnya 20% dari APBN untuk memenuhi kebutuhan penyelenggaraan pendidikan nasional. Dengan mengalokasikan dana bagi sektor pendidikan, maka pemerintah menunjukkan perhatian pada bidang pendidikan sebagai bidang penting dalam pembangunan bangsa. Salah satu upaya tersebut adalah dengan menyalurkan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS).

Akan tetapi, kelemahan mendasar pendidikan saat ini terletak pada bidang manajemen dan ketatalaksanaan sekolah. Sementara itu (Adillah 2016). dalam penelitiannya menyatakan bahwa dalam perencanaan anggaran kepala sekolah belum menyertakan semua dewan guru khususnya dalam penyusunan RAPBS sehingga pelaksanaan pembiayaan sekolah dapat dikatakan tidak

transparan. Upaya untuk mengatasi kekurangan dana sekolah adalah dengan cara meminjam dulu dana kepada pihak lainnya dan juga koperasi sekolah. Faktor penghambat yang ditemukan yaitu kurangnya tenaga guru yang sesuai dengan bidangnya, bendaharawan sekolah direkrut dari guru karena tidak ada jurusan yang khusus untuk bendaharawan. Pengawasan dan pertanggungjawaban keuangan sekolah adalah oleh pengawas dari badan pengawas daerah. Maka tidak heran bahwa ketersediaan anggaran dan dana tidak selamanya berbanding lurus dengan tercapainya tujuan pendidikan. Karena pada beberapa kasus terdapat penyalahgunaan anggaran dana BOS. Penyalahgunaan atau kesalahan dalam pengelolaan merupakan indikasi bahwa dana BOS perlu dikelola dengan baik dan profesional. Bisa jadi inilah yang menjadi salah satu penyebab mengapa pendidikan di Indonesia masih belum menunjukkan perkembangan yang lebih baik. Oleh karena itu, pengelola keuangan di sekolah perlu dilatih untuk menerapkan manajemen pembiayaan, sebab hal ini terkait dengan pengelolaan manajemen pembiayaan yang efektif (Mannuhung, 2019).

Sosialisasi dana BOS ini belum dilakukan dengan baik. Penyimpangan dana BOS pun terjadi di beberapa daerah di Indonesia. Penyimpangan terjadi karena ketidaktahuan orang tua tentang BOS. Kurangnya informasi ini dimanfaatkan oleh pihak sekolah/madrasah untuk memungut biaya dari siswa yang sebenarnya dapat ditutupi dari BOS (Ika, 2019). Penyusunan rencana penggunaan BOS yang diajukan oleh sekolah/madrasah tidak mengikutsertakan wali murid dan tidak dicantumkan dalam Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah/Madrasah (RAPBS/M). Hal ini mengakibatkan banyak orang tua yang tidak mengetahui BOS maupun penggunaannya. Pada tingkat SD/MI ataupun SMK/MTs dan sederajat, pungutan sebelum serta sesudah ada dana BOS tetap marak. Padahal, logikanya, tambahan anggaran paling tidak dapat membuat biaya penyelenggaraan sekolah/madrasah lebih murah. Besarnya dana yang belum dimanfaatkan sesuai dengan peruntukannya dapat menimbulkan keresahan masyarakat. Penelitian Indonesia Corruption Watch (ICW) menggambarkan sejak program BOS diluncurkan tahun 2005, pungutan liar dan penyimpangan membersamai. Sudah menjadi simbiosis mutualisme antara sekolah dan dinas pendidikan dan pihak terkait berkenaan penyunatan dana BOS demi kelancaran cairnya dana. Oleh karena itu, dibutuhkan kehendak, kemauan, kepedulian dan partisipasi aktif stakeholder pendidikan dalam mengawal BOS.

Kajian Indonesia Corruption Watch (ICW) mengenai Tren Penindakan Kasus Korupsi yang dirilis setiap tahun menunjukkan bahwa korupsi sektor pendidikan konsisten menjadi salah satu sektor yang paling banyak ditindak oleh Aparat Penegak Hukum (APH). Setidaknya dari 2016 hingga 2021 semester 1, korupsi sektor pendidikan masuk dalam lima besar korupsi berdasarkan sektor, bersama dengan sektor anggaran desa, pemerintahan, transportasi, dan perbankan. Meski terdapat faktor keaktifan dan fokus aparat penegak hukum dalam melakukan penindakan, data tersebut menunjukkan bahwa sektor pendidikan masih menjadi ladang korupsi. Bahkan di tengah pandemi Covid-19, korupsi sektor pendidikan tak berhenti (Indonesian Corruption Watch, 2021) (Ilahi & Widowaty, 2021). Lebih lanjut ICW mengkaji korupsi di sektor pendidikan masih marak terjadi. Selama enam tahun ke belakang, yaitu 2016 hingga September 2021, aparat penegak hukum telah menindak sedikitnya 240 kasus korupsi sektor pendidikan. Korupsi ini terjadi dalam rentang waktu tahun 2007 hingga September 2021 dan menimbulkan kerugian negara sedikitnya Rp 1.605.417.902.150,-.

Dari beberapa temuan terhadap kasus dan permasalahan yang terjadi diatas, maka hal ini mengindikasikan bahwa pengelolaan dana BOS pada tingkat Sekolah/madrasah belum berjalan secara efektif sesuai dengan sasaran dan tujuannya serta pengelolaannya belum mencerminkan prinsip akuntabilitas dan transparansi yang merupakan bagian dari prinsip dasar untuk

mewujudkan good governance. Pengelolaan dana BOS di SD/MI tersebut harus dapat memberikan kontribusi yang besar terhadap peningkatan akses pelayanan pendidikan khususnya masyarakat miskin, serta dapat meningkatkan mutu pendidikan dalam rangka menyukseskan program wajib belajar pendidikan dasar sembilan tahun, hal ini mengingat bahwa salah satu indikator penuntasan program Wajib Belajar 9 Tahun diukur dengan Angka Partisipasi Kasar (APK) tingkat SD/MI dan sederajat. Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas maka pada penelitian ini, peneliti ingin mengungkap secara mendalam tentang bagaimana efektifitas manajemen keuangan sekolah di Sekolah Menengah Kejuruan.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Dimana metode penelitian kualitatif suatu metode dalam meneliti sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu peristiwa pada masa sekarang dengan tujuan melakukan penelitian yang aktual mengenai fakta-fakta yang ada (Rukajat, 2018).

Maka penelitian menggunakan dengan menggunakan metode kualitatif merupakan penelitian yang akan mendeskripsikan atau menguraikan permasalahan yang berkaitan dengan pernyataan terhadap keberadaan, sehingga diperoleh data primer yang menunjang penyusunan laporan ini. Data-data yang diperoleh selama penelitian ini akan diolah, dianalisis, dan diproses dengan teori-teori yang telah dipelajari, sehingga dapat memperjelas gambaran mengenai objek tersebut dapat ditarik kesimpulan mengenai masalah yang diteliti (DJULAEKA & DEVI RAHAYU, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Keuangan Sekolah

Berdasarkan hasil wawancara yang terkait dengan perencanaan keuangan sekolah pada Sekolah Menengah Kejuruan bahwa hal yang pertama dilakukan adalah mengadakan suatu rapat untuk membahas suatu tujuan strategis untuk jangka waktu tertentu. Perencanaan diawali dengan proses penyusunan RKAS dan penyusunan RAB. Data mengenai penyusunan RKAS Tahun Pelajaran 2021/2022 diperoleh peneliti melalui wawancara dengan Kepala Sekolah, Bendahara, Guru, dan Komite Sekolah. Proses penyusunan diawali dengan mengumpulkan kebutuhan dari masing-masing sumber daya manusia, kemudian akan diajukan kepada Komite Sekolah. Kepala Komite Sekolah terdiri dari Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, dan Ketua Tata Usaha.

Tim anggaran sekolah akan membuat penyusunan konsep perencanaan penyaluran dana sekolah yang terdiri dari Dana Bantuan Operasional Sekolah mengenai pemasukan dan pengeluaran APBS (Anggaran Pendapatan Belanja Sekolah), dan akan dilakukan sosialisasi dengan Komite Sekolah untuk dilakukan pertimbangan mengenai pengeluaran yang telah direncanakan oleh tim anggaran. Komite Sekolah akan memberikan saran atas kegiatan yang perlu dianggarkan dengan segera dan yang tidak dapat dianggarkan dengan segera.

Hasil penyusunan APBS dengan dana BOS sekolah yang telah dimusyawarahkan dengan Komite Sekolah, selanjutnya disosialisasikan kepada guru dan karyawan/staf di Sekolah Menengah Kejuruan. Berikut hasil wawancara dengan pengurus sekolah di bawah ini.

Penggunaan dana tersebut disesuaikan kebutuhan dari sekolah, seperti kebutuhan administrasi/alat tulis kantor, penggunaan pembiayaan konsumsi rapat komite sekolah dengan orang tua murid transportasi dalam rangka melaksanakan tugas, dan atau kegiatan lainnya yang

disepakati oleh Komite Sekolah dan karyawan/staf dan para orang tua wali murid serta laporan di Dinas Pendidikan. Proses penyusunan RKAS anggaran perencanaan dana BOS sekolah diawali dengan membuat rapat untuk mengumpulkan rencana-rencana kebutuhan yang diperlukan dari semua guru dan karyawan, kemudian dilakukan pertimbangan kepada komite sekolah untuk dana BOS berpanduan juga kepada petunjuk teknis BOS sekolah.

Data penyusunan RAB dana BOS tahun anggaran 2021/2022 diperoleh melalui wawancara dengan Kepala Sekolah SD, Kepala Sekolah SMK, Bendahara, Guru dan dokumentasi. Proses penyusunan RAB dana BOS dan dana komite sekolah tahun anggaran 2021/2022 dilakukan bersama dengan penyusunan RKAS. Sekolah melakukan penyusunan RAB dana BOS sekolah tahun anggaran 2021/2022 didasarkan atas kebutuhan penyaluran tahun anggaran 2021/2022. Kegiatan yang dapat didanai menggunakan tahun anggaran 2021/2022 adalah kegiatan operasional sekolah dan non-operasional yang disekolah Sekolah Menengah Kejuruan, sehingga sekolah dapat dengan mudah melakukan penyusunan item-item perencanaan dana BOS sekolah yang akan digunakan. Penyusunan RAB dana BOS sekolah tahun anggaran 2021/2022 Sekolah Menengah Kejuruan untuk disepakati bersama seluruh guru, karyawan beserta komite sekolah, yaitu dengan memperkirakan jumlah pengumpulan dana BOS sekolah dari orang tua/wali peserta didik tahun ajaran tahun anggaran 2021/2022.

Dana BOS sekolah tahun anggaran 2021/2022 Sekolah Menengah Kejuruan yang diperoleh sekolah didasarkan atas dana yang diberikan oleh pemerintah. Pendataan setiap bulannya dilihat dari dana yang dikumpulkan oleh komite sekolah dan Bendahara BOS. Kemudian direkap oleh Komite dan Bendahara BOS sekolah Sekolah Menengah Kejuruan. Pelaksanaan pengelolaan dana BOS sekolah tahun anggaran 2021/2022 Sekolah Menengah Kejuruan yang dilaksanakan, dilakukan oleh tim komite sekolah. Tim komite sekolah terdiri dari Ketua Yayasan, Kepala Sekolah SD dan SMK, Bendahara Sekolah, beserta seluruh karyawan dan guru di Sekolah Menengah Kejuruan yang berkaitan sesuai keperluan dana komite sekolah yang telah disusun dalam Rencana Anggaran Biaya (RAB) dana BOS sekolah tahun 2021/2022 Sekolah Menengah Kejuruan.

Berdasarkan rangkuman hasil wawancara kepada responden yaitu Ketua Yayasan, Kepala Sekolah SD, Kepala Sekolah SMK, Bendahara dan Guru diketahui kesamaan penjelasan responden, bahwa penyusunan Rencana Anggaran Biaya (RAB) dana BOS sekolah tahun ajaran 2021/2022 dilaksanakan bersama dengan penyusunan RKAS tahun 2021/2022. Sekolah melakukan pendataan siswa setiap semesternya, dan mengumpulkan dana BOS sekolah. Dalam hal ini sekolah memiliki manajemen dana BOS dan dana komite sekolah tahun anggaran 2021/2022 di Sekolah Menengah Kejuruan.

Realisasi Anggaran dalam Pengelolaan Keuangan Sekolah

a. Realisasi Penggunaan Dana

Realisasi penggunaan dana bantuan dana BOS di sekolah Sekolah Menengah Kejuruan tahun pelajaran 2021/2022, terdiri dari beberapa bagian yaitu diawali dari tahap penggunaan dana BOS sekolah Sekolah Menengah Kejuruan dan pembukuan dana BOS sekolah Sekolah Menengah Kejuruan.

Data realisasi penggunaan dana BOS di sekolah Sekolah Menengah Kejuruan tahun pelajaran 2021/2022 diperoleh dari wawancara kepada Kepala Sekolah, Bendahara, Karyawan, Guru dan Komite Sekolah. Sekolah yang menerima dana bantuan BOS di sekolah Sekolah Menengah Kejuruan tahun pelajaran 2021/2022 tiap satu semester sekali. Penggunaan dana bantuan BOS di sekolah Sekolah Menengah Kejuruan tahun pelajaran 2021/2022 tercatat

dalam laporan pertanggungjawaban (LPJ) dana BOS di sekolah Sekolah Menengah Kejuruan tahun pelajaran 2021/2022.

Realisasi penggunaan dana BOS di sekolah Sekolah Menengah Kejuruan tahun pelajaran 2021/2022 untuk bulan pertama sampai bulan selanjutnya disesuaikan dengan bantuan dana BOS. Penggunaan dana BOS di sekolah Sekolah Menengah Kejuruan tahun pelajaran 2021/2022 diperoleh dari wawancara kepada Kepala Sekolah, Bendahara, Guru, dan Komite Sekolah, dokumen, dan observasi. Dana BOS di sekolah Sekolah Menengah Kejuruan tahun pelajaran 2021/2022 hanya untuk membiayai kegiatan-kegiatan yang bersifat operasional. Proses penggunaan dana BOS di sekolah Sekolah Menengah Kejuruan tahun pelajaran 2021/2022 dilakukan dengan RAB BOS di sekolah Sekolah Menengah Kejuruan tahun pelajaran 2021/2022 menjelaskan penggunaan dana untuk periode pertama dan periode kedua terdapat perbedaan dikarenakan terdapat perbedaan kebutuhan yang perlu dianggarkan dengan dana BOS di sekolah Sekolah Menengah Kejuruan tahun pelajaran 2021/2022.

Kegiatan operasional yang dibiayai menggunakan dana BOS di sekolah Sekolah Menengah Kejuruan tahun pelajaran 2021/2022 dijabarkan bahwa penggunaan dana BOS digunakan untuk tagihan listrik, tagihan internet, pembelian ATK, honorium pegawai, biaya perangko dan materai, biaya peralatan kebersihan dan bahan pembersih, biaya habis pakai alat kesehatan, biaya bahan obat-obatan, tagihan air, biaya jasa keamanan dan kebersihan kantor, biaya jasa tenaga administrasi, biaya cetak, biaya penggandaan, biaya modal, biaya modal peralatan dan mesin, biaya modal aset tetap pengadaan buku, biaya penggandaan, biaya mid semester, biaya pengembangan pendidik dan tenaga kependidikan, biaya pengembangan profesi guru dan tenaga kependidikan, belanja sosialisasi, k3s, petugas angkut sampah, pengembangan standar pengelolaan, penerimaan peserta didik baru, brosur PPDB, spanduk PPDB dan lain-lain yang dapat dilihat di Rencana Anggaran Biaya (RAB) dana BOS Sekolah Menengah Kejuruan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap Kepala Sekolah dan Komite Sekolah terdapat kesamaan jawaban dalam menanggapi aspek penggunaan dana BOS di sekolah Sekolah Menengah Kejuruan tahun pelajaran 2021/2022, harus berdasarkan atas rencana anggaran yang telah dibuat setelah dirapatkan dan dimusyawarahkan. Dana BOS di sekolah Sekolah Menengah Kejuruan tahun pelajaran 2021/2022 yang iuran wali/orang tua siswa yang dipungut setiap bulan persiswa berbeda-beda sekitar Rp. 80.000 sampai dengan Rp. 100.000 tergantung kondisi perekonomian keluarganya dan dana BOS yang berasal dari pemerintah belum memenuhi kebutuhan operasional sekolah secara keseluruhan, namun adanya dana BOS di sekolah Sekolah Menengah Kejuruan tahun pelajaran 2021/2022 telah banyak membantu banyak kebutuhan operasional sekolah.

b. Realisasi Pembukuan

Data mengenai pembukuan dana BOS komite sekolah Sekolah Menengah Kejuruan tahun pelajaran 2021/2022 diperoleh dari wawancara Kepala Sekolah SD, Kepala Sekolah SMK, Bendahara, Guru, dan dokumentasi. Pembukuan keseluruhan penggunaan dana, disusun oleh Bendahara Sekolah. Rekap pembukuan yang dilakukan oleh Bendahara Sekolah, kemudian diserahkan ke Bendahara dana BOS di sekolah Sekolah Menengah Kejuruan untuk dilakukan update data setiap bulan terkait dengan pengeluaran yang bersumber khusus penggunaan dana BOS di sekolah Sekolah Menengah Kejuruan.

Pembukuan yang dibuat oleh Bendahara dana BOS di sekolah Sekolah Menengah

Kejuruan, terdiri dari buku kas umum, buku pembantu bank, dan buku harian. Pelaksanaan pembukuan tim belanja barang harus menyertakan bukti transaksi terhadap dana yang telah dikeluarkan. Bukti fisik atas transaksi tersebut berguna untuk kegiatan Pelaporan BOS dan di sekolah Sekolah Menengah Kejuruan tahun pelajaran 2021/2022, sebagai pertanggungjawaban kepada komite sekolah, pengawas BOS yang telah dikeluarkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, Bendahara, dan komite sekolah kesamaan jawaban dalam menanggapi pelaksanaan dana BOS di sekolah Sekolah Menengah Kejuruan tahun pelajaran 2021/2022 adalah pelaksanaan dilakukan rutin setiap bulannya dan setiap pembukuan akan disertakan bukti fisik transaksi baik dalam hal pembayaran dari orang tua/wali siswa atau pembukuan pengeluaran dan penggunaan dana BOS di sekolah Sekolah Menengah Kejuruan tahun pelajaran 2021/2022.

Keuangan sekolah adalah sesuatu yang sangat penting dalam hal pengelolaan keuangan sekolah, karena setiap kegiatan sekolah membutuhkan dana untuk meningkatkan kualitas dalam hal proses pembelajaran di sekolah. Pengelolaan keuangan sekolah yang baik dapat dilakukan dengan menggunakan asas pemisahan tugas, perencanaan, pembukuan setiap transaksi, dan pelaporan.

Pengelolaan keuangan sekolah di Sekolah Menengah Kejuruan juga dilakukan perencanaan pengelolaan keuangan sekolah baik bersumber dari dana BOS atau komite sekolah Sekolah Menengah Kejuruan tahun pelajaran 2021/2022 diawali dengan proses penyusunan RKAS dan penyusunan RAB. Setelah perencanaan dilakukan, dilakukan pula penyusunan Rencana Anggaran Biaya (RAB) pelaksanaan penggunaan dan terakhir dilakukan pembukuan.

Dalam melaksanakan tugasnya, bendahara Sekolah Menengah Kejuruan tidak menggunakan buku-buku, tetapi menggunakan pencatatan pada buku pembantu kas, buku kas umum, dan buku pembantu bank. Dalam realisasi anggaran, hasil penelitian menunjukkan bahwa realisasi anggaran Sekolah Menengah Kejuruan yang telah disusun dalam RKAS berada di bawah tanggung jawab masing-masing pelaksana program delapan Standar Nasional Pendidikan. Program-program yang tercantum pada RKAS adalah hasil dari pengajuan proposal kegiatan kepada penanggung jawab program. Setelah dianggarkan, maka pelaksana dapat mengambil dana yang diperlukan ke bendahara atas persetujuan Kepala Sekolah. Kegiatan yang sudah selesai dilaksanakan, dituangkan ke dalam laporan pertanggungjawaban penggunaan.

Realisasi pengelolaan dana pendidikan harus mengacu pada prinsip-prinsip seperti yang dimaksudkan dalam Peraturan Pemerintah No. 48 Tahun 2008 pasal 59 dalam pengelolaan dana pendidikan yaitu prinsip keadilan terletak pada pengelolaan dana BOS di sekolah Sekolah Menengah Kejuruan tahun pelajaran 2021/2022 dilakukan dengan musyawarah dan kesepakatan semua karyawan dan guru beserta komite sekolah, juga prinsip efisiensi dengan menggunakan pengeluaran dana BOS sekolah sesuai dengan kebutuhan. Prinsip transparansi dan prinsip akuntabilitas dengan adanya rapat-rapat dan pembukuan yang bisa menjadi informasi bagi pemakainya dan pelaporan pada Dinas Pendidikan.

c. Faktor Pendukung dan Penghambat

Setiap proses kerja akan berhasil jika dipengaruhi faktor-faktor pendukung. Tetapi proses kerja tersebut bisa juga kurang berhasil secara efektif dan efisiensi, atau bahkan tidak berhasil sama sekali jika faktor penghambat lebih besar daripada faktor pendukung. Demikian halnya pengelolaan dana BOS di sekolah Sekolah Menengah Kejuruan tahun pelajaran

2021/2022 dalam menjalankan program kerjanya tentu tidak luput dari faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pengelolaannya.

“Faktor pendukung pengelolaan keuangan sekolah Sekolah Menengah Kejuruan adalah besarnya dukungan dari wali murid, dewan guru, dan kepala sekolah di sekolah Sekolah Menengah Kejuruan terhadap realisasi pengelolaan keuangan sekolah di Sekolah Menengah Kejuruan tahun pelajaran 2021/2022. Besarnya dukungan ini akan memperlancarkan setiap realisasi pengelolaan keuangan sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah Sekolah Menengah Kejuruan tahun pelajaran 2021/2022. Karena tanpa dukungan baik berupa pemikiran, tenaga maupun dana BOS mustahil realisasi pengelolaan keuangan sekolah dapat berjalan sesuai dengan rencana.

Sedangkan faktor penghambat masih banyak para orang tua/wali murid dimana murid yang menyumbangkan dana komite sekolah, bahkan ada yang sama sekali tidak membayarkannya. Hal tersebut cukup menghambat proses pengelolaan keuangan sekolah baik dari dana BOS dan dana komite sekolah di Sekolah Menengah Kejuruan. Hal tersebut tentunya juga berimbas kepada tidak terpenuhinya dana BOS sekolah di Sekolah Menengah Kejuruan dalam realisasi anggaran yang telah disepakati.

Selanjutnya wawancara yang dilakukan dengan Kepala Sekolah SMK di sekolah Sekolah Menengah Kejuruan sebagai berikut:

“Faktor pendukung pengelolaan keuangan sekolah baik yang bersumber dari dana BOS maupun dana Komite Sekolah Sekolah Menengah Kejuruan yaitu bahwa semua pada saat perencanaan realisasi pengelolaan keuangan sekolah di Sekolah Menengah Kejuruan semua para pimpinan Sekolah Menengah Kejuruan beserta guru dan staf ikut terlibat dalam melakukan realisasi anggaran tahun 2021/2022 sehingga semua realisasi anggaran dan jumlah yang akan dikeluarkan telah disetujui semua pihak. Sedangkan faktor penghambatnya adalah masih kurang cukupnya dana BOS yang didapatkan oleh sekolah Sekolah Menengah Kejuruan”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SD dan Kepala Sekolah SMK ada persamaan jawaban tetapi sedikit berbeda dalam memberikan jawaban terhadap faktor penghambat dan pendukung pengelolaan dana di sekolah Sekolah Menengah Kejuruan tahun pelajaran 2021/2022 adalah faktor pendukung berasal dari pemerintah yang memberikan dana bantuan BOS untuk kebutuhan operasional sekolah Sekolah Menengah Kejuruan tahun pelajaran 2021/2022. Juga keterlibatan seluruh guru, pimpinan dan staf Sekolah Menengah Kejuruan dalam mengikuti perencanaan realisasi pengelolaan dana BOS sekolah. Sedangkan faktor penghambat yang berasal tidak lancarnya pengumpulan iuran tersebut oleh pihak orang tua/wali murid.

Sedangkan wawancara dengan Bendahara sekolah Sekolah Menengah Kejuruan sebagai berikut:

“Kalau faktor pendukung pengelolaan keuangan sekolah di Sekolah Menengah Kejuruan ini dapat dilihat dari sisi perencanaannya. Jadi menurut saya kalau perencanaan sudah sesuai dengan rencana yang ingin direalisasikan maka itu merupakan faktor pendukung dalam pengelolaan keuangan sekolah. Sedangkan kalau perencanaannya di luar rencana yang sudah direncanakan maka itu menurut saya faktor penghambat dalam pengelolaan keuangan sekolah”.

Dari ketiga jawaban hasil wawancara dari Kepala Sekolah SMK, Komite Sekolah dan Bendahara di atas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dan penghambat dalam

pengelolaan keuangan sekolah tidak hanya dilihat dari sisi keuangan saja seperti dana BOS dan dana komite sekolah serta manajemen yang terlibat di dalamnya, namun juga dilihat dari sisi perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Kalau perencanaan sudah sesuai dengan rencana dan realisasinya maka dapat mempermudah dan mendukung pengelolaan keuangan sekolah di Sekolah Menengah Kejuruan.

SIMPULAN

Proses perencanaan pengelolaan keuangan sekolah yang dapat dilihat dari sumber keuangan dana BOS dan dana komite sekolah diawali dengan musyawarah dan mengadakan rapat seluruh guru dan karyawan dengan proses penyusunan RKAS dan penyusunan RAB, berdasarkan perencanaan yang dibutuhkan sekolah yang terlebih dahulu akan dipertimbangkan Komite Sekolah. Realisasi pengelolaan keuangan sekolah yang bersumber dari dana BOS dan dana komite sekolah di Sekolah Menengah Kejuruan tahun pelajaran 2021/2022 telah dilakukan secara efisiensi dan sesuai dengan prinsip-prinsip seperti yang dimaksudkan dalam Peraturan Pemerintah No. 48 Tahun 2008 pasal 59, hal ini dapat dilihat dari prinsip keadilan, kecukupan dan keberlanjutan. Faktor pendukung pengelolaan keuangan sekolah di Sekolah Menengah Kejuruan Kecamatan Sunggal tahun pelajaran 2021/2022 dapat dilihat dari sisi perencanaan dan besarnya dukungan dewan guru dan kepala sekolah dalam pengelolaan keuangan sekolah yang bersumber dari dana BOS dan dana komite sekolah di Sekolah Menengah Kejuruan tahun pelajaran 2021/2022. Sedangkan faktor penghambat masih kurangnya dana BOS dan dana komite sekolah yang diberikan untuk menunjang kegiatan proses sarana dan prasarana sekolah atau dengan kata lain tidak sesuai dengan rencana yang sebelumnya terhadap realisasinya

BIBLIOGRAFI

- Adillah, Ghazali. "Manajemen keuangan sekolah." *Manajer Pendidikan* 10.4 (2016).
- Azhari, U. L., & Kurniady, D. A. (2016). Manajemen Pembiayaan Pendidikan, Fasilitas Pembelajaran, dan Mutu Sekolah. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 23(2).
- DJULAEKA, S. H., & DEVI RAHAYU, S. H. (2020). *Buku Ajar: Metode Penelitian Hukum*. Scopindo Media Pustaka.
- Ika, A. (2019). *Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Efektifitas Pengelolaan Dana BOS Sekolah Dasar di Kecamatan Bulukerto*. Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Ilahi, A. H. A., & Widowaty, Y. (2021). The Optimization of Corruption Deterrence during the Covid-19 Pandemic. *Padjadjaran Jurnal Ilmu Hukum (Journal Of Law)*, 8(1), 71–91.
- Ismail, F., & Sumaila, N. (2020). Implementasi Manajemen Pembiayaan dalam Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bitung, Sulawesi Utara. *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 1–18.
- Mahulauw, A. K., Santosa, D. B., & Mahardika, P. (2016). Pengaruh Pengeluaran Kesehatan dan Pendidikan Serta Infrastruktur Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Maluku. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 14(2), 122–148.
- Mannuhung, S. (2019). Efektivitas Pelaksanaan Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Madrasah Ibtidaiyah di Kota Makassar. *Jurnal Andi Djemma*, 3(1), 98-115.
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan penelitian kuantitatif: quantitative research approach*. Deepublish.
- Syafaruddin, S., Asrul, A., Mesiono, M., Wijaya, C., & Usiono, U. (2016). *Inovasi pendidikan: suatu analisis terhadap kebijakan baru pendidikan*.

Copyright holder:

Prita Indriawati, Ririn Suyanti (2022)

First publication right:

ETNIK : Jurnal Ekonomi dan Teknik



Digitalisasi Bagi Pelaku UMKM Yang Terdampak Pandemi Covid-19

Luh Erynayati¹, Nyoman Dwika Ayu Amrita²

Universitas Ngurah Rai

Informasi Artikel

Histori Artikel:

Submit **06 December 2022**

Accepted **13 December 2022**

Published **20 December 2022**

Email Author:

luh.erynayati@unr.ac.id

ABSTRACT

The Covid-19 pandemic had a negative impact on MSMEs, one of which was a decline in sales and asked MSMEs to rebuild their business systems to bear the impact of the pandemic. This procedure is a variation step as an option to become and turn into a superior Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs), especially during the Covid-19 pandemic. The strategy used in this research is subjective exploration, which is research based on the power of scientific description through a careful search of writings and descriptions through external and internal investigations of the problem. Composing with a subjective strategy can indicate a translation that is an item or a consistent result of the information obtained during the review. The results of the review explain that digital promotion of goods makes it easier for clients to get data about an item, and can create web-based exchanges so that they can increase sales transactions, especially for MSMEs.

Keyword– *Digital marketing, MSMEs, Covid-19*

ABSTRAK

Latar Belakang – Pandemi Covid-19 berdampak negatif bagi UMKM, salah satunya penurunan penjualan dan meminta UMKM membangun kembali sistem usahanya untuk menanggulangi dampak pandemi. Strategi pemasaran digital merupakan langkah variasi sebagai pilihan untuk dijadikan dan berubah menjadi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang lebih unggul, terutama selama pandemi Covid-19. Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksplorasi kualitatif, yaitu penelitian berdasarkan kekuatan penggambaran ilmiah melalui penelusuran tulisan dan penguraian secara cermat melalui penyelidikan luar dan dalam terhadap masalah tersebut. Menyusun dengan strategi subjektif dapat menunjukkan terjemahan yang merupakan item atau hasil yang konsisten dari informasi yang didapat selama review. Hasil dari review tersebut menjelaskan bahwa pemasaran produk secara digital memudahkan konsumen untuk mendapatkan data tentang suatu produk, dan dapat membuat pertukaran berbasis web

sehingga dapat meningkatkan transaksi penjualan, terutama untuk UMKM.

Kata Kunci – Pemasaran digital, UMKM, Covid-19

PENDAHULUAN

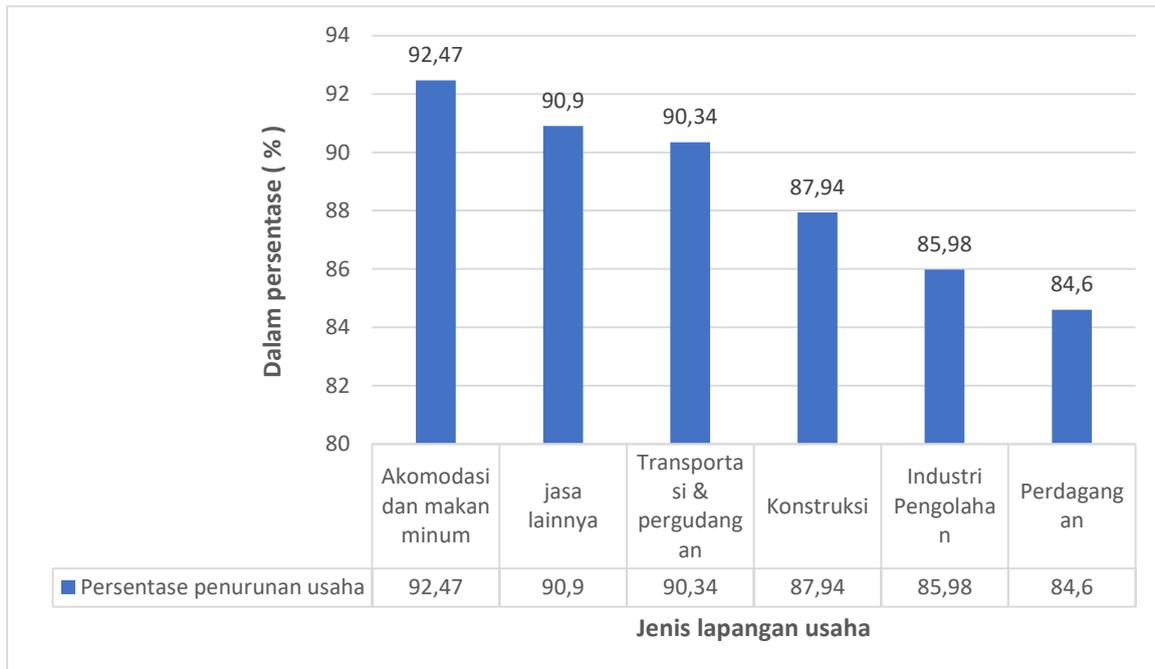
Salah satu kekuatan moneter yang selama ini menopang perekonomian Indonesia dan kekuatan keuangan daerah adalah hadirnya para pelaku usaha, baik mikro, usaha kecil dan menengah (UMKM). Di masa pandemi Covid-19 saat ini, banyak pelaku UMKM yang terkena dampaknya bahkan sebagian besar pelaku UMKM masih belum siap untuk mengembangkan usahanya dalam mendukung perekonomian negara. UMKM dinilai dapat meningkatkan komitmen dalam pengembangan keuangan lokal dan meningkatkan pendapatan pada sektor pajak, selain ditopang oleh usaha skala besar, mereka juga pada dasarnya didukung oleh kelompok skala terbatas (Febriyantoro & Arisandi, 2018). Kementerian Keuangan menggambarkan empat sektor yang paling terdampak akibat pandemi Covid-19, yakni wilayah moneter, wilayah korporasi, wilayah rumah tangga, dan wilayah usaha kecil dan menengah (UMKM). Dari keempat wilayah tersebut, wilayah UMKM merupakan wilayah yang umumnya terkena dampak (OECD, 2020). Pandemi Covid-19 berdampak pada bidang keuangan dan bisnis, serta memusnahkan sebagian besar perekonomian, khususnya penawaran dan permintaan (Islami et al., 2021).

Dari sisi permintaan, strategi pembatasan komunikasi yang sebenarnya mempengaruhi kecenderungan individu untuk membatasi aktivitas di luar dan hubungan langsung, membuat individu memutuskan untuk tetap tinggal di rumah. Kondisi ini berdampak pada penurunan transaksi, yang selanjutnya menurunkan pendapatan pada UMKM. Penurunan popularitas membuat UMKM tidak mampu meningkatkan keuntungan, sehingga likuiditas berkurang. Dari sisi penawaran, banyak UMKM yang mengurangi aktivitasnya karena strategi pembatasan kerjasama sosial. Kondisi ini mendesak UMKM untuk mengurangi jumlah produksi karena berkurangnya modal yang didapat. Pengiriman barang dagangan juga terhambat. Penurunan ini secara bertahap menyebabkan kemerosotan keuangan (Islami et al., 2021).

Berdasarkan hasil Survei Pelaku Usaha oleh Badan Pusat Statistik pada Juli 2020, 84,20 persen UMKM mengalami penurunan penjualan (Badan Pusat Statistik, 2020). Menurut Kementerian Koperasi dan UKM, ada sekitar 37.000 Usaha Kecil dan Menengah yang melaporkan bahwa mereka benar-benar terkena dampak pandemi ini, yang dipisahkan oleh sekitar 56% yang melaporkan penurunan penjualan, 22% mengungkapkan masalah dalam perspektif permodalan, 15% mengungkapkan masalah dengan sistem pendistribusian barang dagangan, dan 4 persen merinci masalah kesulitan mendapatkan bahan baku (Pakpahan, 2020). Pandemi ini bahkan menyebabkan 63,9% UMKM yang terkena dampak mengalami penurunan omzet lebih dari 30%. Dan hanya 3,8% UMKM yang mengalami peningkatan omzet (Badan Pusat Statistik, 2020).

Survei Dampak Covid-19 Terhadap Pelaku Usaha oleh BPS selama 10-26 Juli 2020 yang terdapat dalam Gambar.1, menunjukkan sebagian besar usaha mikro dan kecil (UMK) serta usaha menengah dan besar (UMB) sama-sama mengalami penurunan penjualan. Jika dilihat dari perspektif bisnis, ada 2 sektor yang mengalami dampak yang mendalam, yaitu jasa akomodasi dan makanan minuman, serta transportasi dan pergudangan. Lalu diikuti oleh industri konstruksi, pengolahan, dan perdagangan.

Gambar 1. Data Persentase Usaha yang mengalami penurunan penjualan menurut lapangan usaha



Sumber : Badan Pusat Statistik, 2020

Secara fungsional Sebagian besar UMK (usaha mikro dan kecil) dan UMB (usaha menengah dan besar) masih beroperasi masing-masing sebesar 49,4 persen dan 59,8 persen. Namun sekitar 5% UMK dan 10,1 UMB terhitung telah berhenti beroperasi karena dampak pandemi.

Periode baru dalam era digital marketing telah memasuki budaya modern pada saat ini. Sektor bisnis baru dan marketer baru telah dibuat dengan memanfaatkan web. Penggunaan web membuat jaringan area lokal dunia dapat bergabung dalam apa yang disebut satu kota di seluruh dunia. Dengan konsumen yang semakin ekspansif dan mendunia yang mencakup berbagai negara di seluruh dunia, setiap masyarakat telah berubah menjadi objek pasar bagi marketer sekaligus menjadi pelaku serta pasar itu sendiri (Haryanti et al., 2019).

Digitalisasi pemasaran yang berbasis web saat ini telah dianggap sebagai kebutuhan (keharusan), mengingat fakta bahwa sistem berbasis web menghubungkan bagian pasar yang berbeda di daerah perkotaan yang berbeda, baik secara luas, provinsi, dan universal. Digitalisasi telah menjadi bagian dari praktik sehari-hari saat ini, Digitalisasi, khususnya yang berbasis web, telah diakui mengubah perilaku pembelian dengan konsekuensi signifikan bagi organisasi, barang, dan merek (Muntinga et al., 2011). Kemajuan pesat inovasi, dunia komputerisasi dan web jelas juga mempengaruhi dunia pemasaran. Pola pemasaran di muka bumi ini telah berpindah dari yang semula biasa (terputus) menjadi terkomputerisasi (di web). Metode pemasaran digital ini lebih dekat karena memungkinkan konsumen untuk memperoleh berbagai informasi tentang produk dan dijalankan melalui web. Pelanggan semakin menginvestasikan waktu belanja di web dan memanfaatkan media virtual untuk mengamati data yang terkait dengan produk dan cara melakukan transaksi (Himawan, 2019). Apalagi dengan adanya kebijakan *social distancing* di masa pandemi saat ini tentunya membuat pedagang dan pembeli tidak bisa langsung melakukan transaksi.

METODE

Penelitian ini menggunakan teknik kualitatif dengan studi pustaka. Melalui suatu kajian Pustaka peneliti membuat rangkuman garis besar terdiri dari berbagai studi jurnal artikel yang berbeda, buku, dan laporan lain yang menggambarkan kondisi di berbagai waktu informasi tentang sebuah topik yang akan dikaji. Analisis melibatkan kajian Pustaka untuk membedakan penemuan dalam tinjauan penelitian dan kajian pustaka terdahulu. Studi ini mengumpulkan informasi dari berbagai sumber yang diperlukan sebagai alasan untuk menyelidiki bagaimana sistem pemasaran digital harus dilakukan oleh usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) untuk menjalankan ekonomi selama pandemi COVID-19 sebagai suatu cara prosedur yang efektif untuk memperluas pasar yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan penjualan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pandemi COVID-19 ini berdampak pada berbagai bidang ekonomi. Aknolt Kristian Pakpahan mengatakan ada tiga konsekuensi bagi Indonesia sehubungan dengan pandemi COVID-19, khususnya sektor pariwisata, perdagangan, dan bidang usaha. Indonesia yang lebih banyak didominasi dengan keberadaan UMKM sebagai tumpuan perekonomian rakyat, juga sangat berdampak tidak hanya sebatas produksi dan perdagangan tetapi juga pada jumlah tenaga kerja yang kehilangan posisi karena pandemi ini (Pakpahan, 2020).

UMKM merupakan sektor yang terkena dampak serius. Karena pandemi Covid-19, 8,76% perusahaan tidak beroperasi, 24,31% melakukan pembatasan bisnis. Pendapatan usaha berkurang 82,85% dengan pengurangan 82,29% (UMB) dan 84,20% (UMK). Dampak lainnya berupa pengurangan jumlah pegawai, yang terdapat pada beberapa sektor industri seperti Penurunan terbesar pada pegawai terdapat pada usaha manufaktur 52,23%, usaha konstruksi 51,37% dan convenience dan food drink 50,52% (BPS, 2020).

Digital marketing adalah pemasaran dengan menggunakan basis web, sosial media atau menggunakan perangkat komputerisasi lainnya. *Digital marketing* adalah salah satu media yang sering digunakan oleh para pelaku bisnis karena adanya kemampuan baru pelanggan untuk mengikuti perkembangan digitalisasi. Dengan melakukan pemasaran digital, maka pemasaran akan terkomputerisasi, terkorespondensi dan pertukaran dapat dilakukan setiap saat/berkelanjutan, setiap orang juga dapat melihat produk yang ditawarkan melalui web, sebagian besar data, setiap item yang berbeda dapat diakses di web, kemudahan dalam melakukan order dan kapasitas pelanggan untuk menganalisis produk satu sama lain serta membandingkannya. (Kotler dan Keller, 2008). Arti dari *digital marketing* menurut *American Marketing Association* (AMA) adalah aktivitas dan siklus yang dilakukan dengan inovasi terkomputerisasi dalam membuat, mengkomunikasikan, dan menyampaikan nilai kepada pembeli dan individu lain yang terlibat (Purwana et al., 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh Wardhana (2015) mengamati bahwa *digital marketing* mempengaruhi hingga 78% untuk memasarkan produk UMKM sehingga dapat meningkatkan penjualan. Pemanfaatan digitalisasi memiliki beberapa manfaat, antara lain 1) Target dapat ditentukan dengan mudah sesuai dengan kondisi sosial ekonomi, tempat tinggal, cara hidup, dan bahkan *habit*; 2) Hasil yang cepat terlihat sehingga pemasar dapat melakukan langkah perbaikan atau perubahan jika dirasakan strategi kurang sesuai; 3) *Cost* yang relatif kecil promosi tradisional; 4) Inklusi yang lebih luas karena tidak dibatasi secara geografis; 5) Dapat diperoleh kapanpun tidak dibatasi oleh waktu; 6) Hasil dapat diperkirakan, misalnya jumlah pengunjung

situs, jumlah pelanggan yang melakukannya pembelian online; 7) Misi usaha yang dapat disesuaikan; 8. Komunikasi dapat dilakukan secara langsung dan dua arah secara real time sehingga lebih mudah. Selain dampak positif dari digitalisasi, Namun digitalisasi juga memiliki beberapa kekurangan, termasuk 1) Tidak semua orang dapat memanfaatkan inovasi web/digitalisasi. 2) Citra usaha tidak bagus ketika ada reaksi negatif dari pengguna 3) Mudah untuk ditiru oleh pesaing 4) Dapat disalahgunakan oleh pihak yang kurang bertanggung jawab

Digitalisasi membantu UMKM dengan memasarkan barang/manfaat dan menumbuhkan pasar yang tertutup karena keterbatasan jarak, waktu dan komunikasi (Liesander & Diah Dharmayanti, 2018). Penemuan (Hendrawan, 2019) menunjukkan bahwa pemasaran digital secara keseluruhan berdampak significant terhadap peningkatan penjualan pada UMKM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah pelaku UMKM yang telah melakukan metode transaksi berbasis web sejak sebelum Covid-19 hingga saat ini adalah 49,2%. Pentingnya promosi dengan menggunakan media *online* atau *digital marketing* di masa pandemi membuat 23,1% pelaku UMKM yang sebelum pandemi tidak menjalankan sistem *digital marketing* memilih memanfaatkannya. Sedangkan 27,7% pelaku UMKM lainnya tidak memanfaatkan teknik ini dengan alasan kemampuan mengoperasionalkannya masih rendah. Pemanfaatan *digital marketing* yang terkomputerisasi mempengaruhi peningkatan omset dan pendapatan organisasi. 75,4% pengusaha UMKM mendapat keuntungan peningkatan penjualan, bahkan 26,2%, keuntungannya meningkat lebih dari 30%. Hal ini sesuai dengan penemuan penelitian yang menyimpulkan bahwa *digital marketing* berpengaruh secara positif terhadap kinerja pemasaran dan peningkatan penjualan UMKM (Hardilawati, 2019).

Untuk itu, Kementerian Koperasi dan UKM terus mengembangkan koordinasi dengan Kementerian/Lembaga terkait, BUMN, Perguruan Tinggi, Swasta, dan Startup. Beberapa hal yang dilakukan adalah penataan akses penerimaan modal, pengadaan suatu infrastruktur digital, pembinaan, pendampingan inkubator dan sistem informasi digital untuk UMKM. Hasil output normalnya adalah peningkatan pada aspek produksi, omset penjualan, skala bisnis, dan sistem manajemen.

Dalam (Islami et al., 2021) Otoritas publik melalui Kementerian/Lembaga juga melakukan beberapa cara untuk membantu UMKM bangkit di masa pandemi Covid-19, melalui digitalisasi antara lain ;

- 1) Melakukan *training-training e-learning* untuk 5,6 juta sumber daya yang terkena dampak pada sektor UMKM
- 2) Program UMKM *Go Online* Per 26 November 2020, jumlah UMKM yang telah memasuki lingkungan digitalisasi telah mencapai 10,25 juta, melampaui target program *Go Digital* 10 juta UMKM pada tahun 2020.
- 3) Penyusunan pelatihan berbasis *web / online* dengan fokus pada 4 juta UMKM dengan tujuan:
 - 1) pemberian pengaturan serta pembelajaran dan penyiapan media yang fungsional, relevan, dan menyenangkan;
 - 2) membimbing UKM untuk mengejar pilihan yang tepat;
 - 3) memberikan akses sederhana ke aset untuk mengembangkan kemampuan dan informasi lebih lanjut;
 - 4) mengamati pameran UMKM secara lebih efektif dan terukur;
 - 5) lebih mengembangkan SDM UMKM;
 - 6) Sektor usaha kecil dan mikro dapat meningkatkan, dan memperbarui cara-cara pemasaran selama masa pandemi Covid-19
- 4) Program belanja di Warung Tetangga untuk menjamin persediaan kebutuhan pokok masyarakat lokal. Program ini dimaksudkan untuk menjamin bahwa pasokan kebutuhan daerah dapat diakses dan memperkuat ekonomi serta menghubungkan warung konvensional

dengan sarana *online* untuk mengurangi portabilitas, permintaan, dan pengangkutan yang sebenarnya melalui layanan pengangkutan.

- 5) Penyajian framework QRIS sebagai *leading edge* saat belanja internet menjadi pilihan di tengah krisis Covid-19. Sektor UMKM yang "masuk web" mendapatkan kemudahan dalam strategi pembayaran yang aman dan sederhana. Kerangka standar QR Nasional "QRIS" yang digagas oleh Bank Indonesia dan berlaku mulai 1 Januari 2020. UMKM dapat memanfaatkan QRIS untuk pembayaran nontunai ketika bisnis online menjadi *trend* di masa pandemi Covid-19.
- 6) Program KUMKM Hub dengan Blibli. com dilakukan Kementerian Koperasi dan UKM untuk menggerakkan ekonomi UMKM dengan digitalisasi. Pemanfaatan *Platform e-commerce* dalam internet ini diharapkan dapat membuka peluang UMKM. Pandemi telah mengubah desain pemasaran konvensional menjadi digital.

UMKM juga mengembangkan strategi-strategi model baru selama pandemi melalui beberapa langkah penting seperti 1) memaksimalkan *platform* digital sebagai salah satu strategi pemasaran dalam meningkatkan bisnis 2) Mengembangkan Segmenting, Targeting and Positioning (STP) sesuai dengan kondisi saat ini 3) melakukan ekspansi bisnis dengan memperluas pasar dengan melakukan *cross advance/selling* dan bekerja sama dengan UMKM lain dalam membuat produk baru. 4) menyesuaikan aktivitas bisnis utama, baik dengan menambahkan item baru atau menuju ke jalur yang berbeda sesuai kebutuhan saat ini. 5) menciptakan suatu diferensiasi nilai dengan usaha lainnya melalui berbagai inovasi. (Islami et al., 2021)

UMKM perlu mendapatkan prioritas dari pemerintah karena dominasi dan peran dalam perekonomian masyarakat sangat besar (Pakpahan, 2020). UMKM memiliki tiga peran penting dalam perekonomian adalah sebagai metode untuk meringankan kemiskinan, metode pemerataan ekonomi rakyat, dan menambah pendapatan perdagangan asing bagi negara (Prasetyo & Huda, 2019). Pemasaran digital dengan pemanfaatan teknologi tentunya dirasa dapat membantu para UMKM ini dalam mempertahankan usahanya, terutama di masa pandemi.

SIMPULAN

Salah satu isu penting yang dihadapi oleh UMKM karena pandemi Covid-19 penjualan yang menurun, masalah permodalan, hambatan penyebaran barang, dan kesulitan bahan baku. Berdasarkan pembahasan di atas bahwa melalui digitalisasi pemasaran dapat memungkinkan penjual dalam menyaring dan mengakomodasi kebutuhan dan keinginan pembeli tanpa hambatan waktu dan wilayah. Pemanfaatan ide-ide yang berbasis inovasi digitalisasi merupakan harapan UMKM untuk menjadi kekuatan finansial yang patut diperhitungkan. Ide pemasaran digital juga sangat tepat untuk diterapkan selama pandemi Covid-19 saat ini di mana Pembatasan Sosial Berskala Besar diterapkan. Penjual dan pembeli berbasis UMKM tidak perlu bertemu secara dekat dan pribadi untuk melakukan suatu transaksi. Melalui metodologi pemasaran secara digital atau promosi online dilakukan secara virtual melalui media seperti Instagram Facebook, grafik, maupun jaringan-jaringan web lain yang terkait dengan jangkauan pelanggan yang lebih luas, dapat dijangkau di seluruh dunia serta dapat menampilkan dengan fitur atau sorotan yang menarik bagi konsumen serta mudah diakses.

BIBLIOGRAFI

- Febriyantoro, M. T., & Arisandi, D. (2018). Pemanfaatan digital marketing bagi usaha mikro, kecil dan menengah pada era masyarakat ekonomi ASEAN. *JMD: Jurnal Riset Manajemen & Bisnis Dewantara*, 1(2), 61–76.
- Hardilawati, W. L. (2019). Model Pemasaran Hubungan Pelanggan, Inovasi Dan E-Commerce Dalam Meningkatkan Kinerja Pemasaran Ukm Di Pekanbaru. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 9(2), 213–222.
- Haryanti, S., Mursito, B., & Sudarwati, S. (2019). Analisis Strategi Pemasaran Digital untuk Meningkatkan Penjualan Produk Batik Pada PT. Dinar Hadi Surakarta. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 3(01).
- Hendrawan, A. (2019). Pengaruh marketing digital terhadap kinerja penjualan produk umkm asti gauri di kecamatan bantarsari cilacaP. *Jurnal Administrasi Dan Kesekretarisan*, 4(1), 50–61.
- Himawan, A. F. I. (2019). Digital marketing: peningkatan kapasitas dan brand awareness usaha kecil menengah. *Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi*, 17(2), 85–103.
- Islami, N. W., Supanto, F., & Soeroyo, A. (2021). Peran pemerintah Daerah Dalam Mengembangkan UMKM Yang Terdampak Covid-19. *Karta Rahardja: Jurnal Pembangunan Dan Inovasi*, 3(1), 45–57.
- Liesander, I., & Diah Dharmayanti, S. E. (2018). Pengaruh Digital Marketing Terhadap Organizational Performance Dengan Intellectual Capital Dan Perceived Quality Sebagai Variabel Intervening Pada Industri Hotel Bintang Lima Di Jawa Timur. *Skripsi Universitas Kristen Petra Surabaya*.
- Muntinga, D. G., Moorman, M., & Smit, E. G. (2011). Introducing COBRAs: Exploring motivations for brand-related social media use. *International Journal of Advertising*, 30(1), 13–46.
- Pakpahan, A. K. (2020). Covid-19 dan implikasi bagi usaha mikro, kecil, dan menengah. *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional*, 59–64.
- Prasetyo, A., & Huda, M. (2019). Analisis peranan usaha kecil dan menengah terhadap penyerapan tenaga kerja di kabupaten kebumen. *Fokus Bisnis: Media Pengkajian Manajemen Dan Akuntansi*, 18(1), 26–35.
- Purwana, D., Rahmi, R., & Aditya, S. (2017). Pemanfaatan digital marketing bagi usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Kelurahan Malaka Sari, Duren Sawit. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani (JPMM)*, 1(1), 1–17.
- Statistik, B. P. (2020). Survei Dampak Covid-19 Terhadap Pelaku Usaha. *Dipetik Juli*, 26, 2022.

Copyright holder:

Luh Erynayati, Nyoman Dwika Ayu Amrita (2022)

First publication right:

ETNIK : Jurnal Ekonomi dan Teknik



Analisis Anuitas Kredit Motor Honda Revo FI FIT

Dedek Kustiawati¹, Hilda Fardania², Nindi Melinda Sulton³, Nurul Maudhunah Almunawaroh⁴

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Informasi Artikel

Histori Artikel:

Submit **10 Desember 2022**

Accepted **15 Desember 2022**

Published **20 Desember 2022**

Email Author:

dedek.kustiawati@uinjkt.ac.id

hilda.fardania19@mhs.uinjkt.ac.id

nindi.melinda19@mhs.uinjkt.ac.id

nurul.maudhunah19@mhs.uinjkt.ac.id

ABSTRACT

Along with the many needs of the community for their lives, especially in motorized vehicles, many financial institutions provide credit facilities to make it easier for people who want to own a motorbike in the near future but are constrained by costs. One of the institutions that provide a credit system is Honda. Honda has launched many kinds of products, one of which is Revo FI FIT. To attract buyers, Honda provides various installment offers with loan amounts and terms. The data used in this study is secondary data in the form of qualitative data by searching documents from the Honda Cengkareng website which was updated on November 30, 2022. In this study, we will analyze whether the installment calculation is in accordance with the annuity theory or not. Based on the results of data processing by calculating the theoretical formula of compound interest and ordinary annuities, it is found that the calculation of the motorcycle loan annuity is not in accordance with the ordinary annuity theory, where the installments using the ordinary annuity theory are smaller than the installments listed on the web.

Keyword– *Credit, Compound Interest, Annuity*

ABSTRAK

Seiring dengan banyaknya kebutuhan masyarakat akan kehidupannya terutama dalam kendaraan bermotor, banyak lembaga keuangan yang menyediakan fasilitas kredit untuk memudahkan masyarakat yang ingin memiliki motor dalam waktu dekat namun terkendala biaya. Salah satu lembaga yang menyediakan sistem kredit yaitu Honda. Banyak macam produk yang sudah diluncurkan oleh Honda salah satunya yaitu Revo FI FIT. Untuk menarik minat para pembeli, Honda memberikan berbagai penawaran angsuran dengan jumlah pinjaman dan jangka waktunya. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder berupa data kualitatif dengan pencarian dokumen dari website Honda Cengkareng yang diperbaharui pada 30 November 2022. Pada penelitian ini akan dianalisis apakah perhitungannya sudah sesuai dengan teori anuitas atau tidak. Berdasarkan hasil pengolahan

data dengan perhitungan rumus teori bunga majemuk dan anuitas biasa diperoleh bahwa perhitungan anuitas kredit motor tersebut tidak sesuai dengan teori anuitas biasa yang mana angsuran dengan teori anuitas biasa lebih kecil dari angsuran yang tertera di web..

Kata Kunci – Kredit, Bunga Majemuk, Anuitas

PENDAHULUAN

Saat ini sepeda motor menjadi kebutuhan utama bagi masyarakat yang dapat mempermudah dalam melakukan kegiatan sehari-hari seperti untuk bepergian jarak dekat maupun jauh dengan waktu yang relatif singkat. Dengan begitu, permintaan motor semakin meningkat setiap tahunnya. Namun tidak semua orang memiliki dana yang cukup untuk membeli motor sehingga tidak dapat membayarnya secara tunai. Hal ini membuat masyarakat merasa kesulitan untuk bisa memiliki motor dalam waktu dekat sebagai pemenuhan kebutuhan sehari-hari (Azis, 2018).

Untuk mengatasi kesulitan tersebut, masyarakat yang ingin membeli motor namun tidak secara tunai dapat memperoleh pinjaman dari suatu lembaga pembiayaan konsumen. Pinjaman tersebut biasa kita kenal dengan kredit. Pada proses kredit ini terjadi proses hutang piutang yang mana seorang pembeli sebagai debitur wajib mengembalikan pinjamannya dengan melakukan angsuran dalam jumlah dan jangka waktu tertentu kepada lembaga pembiayaan konsumen (Hasan et al., 2022).

Berbagai macam tawaran kredit yang menggiurkan membuat seseorang bingung dalam menentukan sumber pembiayaan kredit yang tepat sesuai dengan tingkat suku bunga yang diberikan (Supriyanto, 2015). Perhitungan yang dilakukan oleh lembaga pembiayaan yang menawarkan jasa kredit motor biasanya menggunakan teori anuitas, namun apakah perhitungannya sudah sesuai dengan teori anuitas? Hal tersebut muncul pertanyaan, sehingga tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis perhitungan anuitas kredit motor Honda Revo FI FIT.

METODE

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder berupa data kualitatif dengan pencarian dokumen dari website Honda Cengkareng yang diperbaharui pada 30 November 2022. Analisis data yang dilakukan yaitu dengan menghitung angsuran kredit motor dengan teori anuitas dengan tahapan menghitung tingkat suku bunga, menghitung angsuran dengan teori anuitas, kemudian menganalisis perhitungan angsuran kredit motor apakah sesuai dengan teori anuitas atau tidak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Anuitas adalah cicilan pembayaran atau penerimaan yang nilainya tetap yang jika dibayar atau diterima dalam kurun waktu tertentu (Khoir, 2016). Anuitas digunakan untuk mempermudah nasabah dalam membayar jumlah angsuran tiap periode karena besar pembayarannya tetap. Biasanya anuitas dimanfaatkan untuk perhitungan bunga atas pinjaman dan bunga atas investasi jangka panjang (Mulyadi, 2015). Terdapat 3 komponen yang jadi dasar perhitungan anuitas jika pinjaman akan dikembalikan dengan cara anuitas, yaitu, besar pinjaman, besar bunga, jangka waktu dan jumlah periode pembayaran (Ismanto et al., 2019).

Anuitas dapat digunakan dalam dunia perbankan, yaitu untuk menghitung besarnya bunga atau besarnya investasi (Sari, 2017). Tujuannya untuk memudahkan nasabah membayar dan mendapatkan jumlah pengembalian investasi mereka. Konsep anuitas sangat penting dalam dunia keuangan. Penggunaan konsep anuitas sangat dekat di kehidupan sehari-hari, contohnya pembayaran KPR, dan pembayaran bunga obligasi. Berarti bisa disimpulkan bahwa anuitas adalah pembayaran dengan jumlah uang dan interval waktu yang sama dalam jangka waktu/periode tertentu

Jenis- jenis Anuitas dan perhitungannya

a. Anuitas Biasa

Anuitas biasa yaitu pembayaran atau penerimaannya berkala untuk periode tertentu dan terjadi di akhir periode.

1. Nilai sekarang pada anuitas biasa

dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut

$$PV = P \frac{(1-(1+i)^{-n})}{i}$$

2. Nilai yang akan datang dari anuitas biasa

$$FV = P \frac{(1+i)^n - 1}{i}$$

Dengan :

PV = nilai sekarang (present value)

FV = nilai yang akan datang (future value)

P = jumlah yang dibayarkan secara periodik (payment)

i = tingkat bunga

n = jumlah periode

b. Anuitas Dimuka

Anuitas dimuka tidak jauh berbeda dengan anuitas biasa, perbedaannya ada pada pembayaran pertama (Nurlaila, 2021). Anuitas dimuka pembayaran/penerimaan pertama dilakukan pada saat transaksi. Jadi, untuk kasus jumlah dan waktu periode cicilan yang sama, anuitas dimuka akan selesai lebih cepat dibandingkan dengan anuitas biasa

Karena perbedaan antara anuitas biasa dan anuitas di muka hanya terletak pada pembayaran pertama dan pembayaran terakhir, perhitungan nilai sekarang pada anuitas di muka sama dengan cara perhitungan nilai sekarang pada anuitas biasa, hanya berbeda di periodenya, yaitu n-1 periode.

1. Nilai sekarang dari anuitas dimuka

dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut

$$PV = \left[\left(\frac{1-(1+i)^{-(n-1)}}{i} \right) + 1 \right] A \text{ atau}$$

$$PV = \left[\left(\frac{1-(1+i)^{-n+1}}{i} \right) + 1 \right] A$$

2. Nilai yang akan datang pada anuitas dimuka

$$FV = \left[\left(\frac{(1+i)^n - 1}{i} \right) \right] A(1+i)$$

Dengan :

FV = nilai yang akan datang (future value)

PV = nilai sekarang (present value)

A = anuitas atau pembayaran per periode

i = tingkat bunga

n = jumlah periode

c. Anuitas Ditunda

Anuitas ditunda adalah anuitas yang pembayarannya ditunda dalam jangka waktu tertentu. Anuitas ditunda sama dengan anuitas biasa, perbedaannya terletak pada pembayaran pertamanya. Anuitas ditunda, pembayaran pertamanya ditunda beberapa periode setelah periode pertama pembayaran bunga berakhir, misalnya sebanyak k periode (Djohari, 2013).

Pembayaran pertama anuitas ditunda adalah k + 1. Sehingga jika waktu pembayaran pertama diketahui, nilai selama periode penundaan dapat dihitung menggunakan persamaan bunga majemuk dengan mengurangi satu periode pembayaran bunga.

1. Nilai sekarang pada anuitas ditunda

Rumus :

$$PV = \frac{P \left[\frac{(1 - (1 + i)^{-n})}{i} \right]}{(1 + i)^{k-1}}$$

2. Nilai yang akan datang pada anuitas ditunda

Rumus :

$$FV = P \frac{(1 + i)^n - 1}{i}$$

Dengan :

FV = nilai yang akan datang (future value)

PV = nilai sekarang (present value)

P = jumlah yang dibayarkan secara periodik (payment)

i = tingkat bunga

n = jumlah periode

k = periode penundaan

Menghitung Tingkat Bunga

Bunga merupakan suatu balas jasa yang dibayarkan saat menggunakan uang. Bunga dapat dipandang sebagai suatu pendapatan dan biaya. Bagi pihak yang meminjamkan uang maka bunga diartikan sebagai pendapatan, sebaliknya bagi pihak yang meminjam uang maka bunga merupakan biaya (Rompas, 2018). Konsep dari model bunga yaitu mengukur nilai waktu dari uang (time value of money). Maksudnya yaitu jika seseorang memiliki uang dengan jumlah tertentu dan mengalokasikannya ke suatu bank maka jumlah uang yang dimiliki orang tersebut akan memiliki

nilai yang berbeda antara waktu sekarang dengan masa yang akan datang. Hal ini karena terdapat bunga yang diberikan pihak bank terhadap uang yang diinvestasikan tersebut.

Tingkat bunga ditentukan oleh penawaran dan permintaan uang (ditentukan di pasar uang). Tingkat bunga bisa dicari jika kita sudah mengetahui Nilai Pokok, Nilai Jatuh Tempo (S), dan jumlah periode (n).

Tingkat Bunga :

$$P = (1 + i)^S = S$$

$$(1 + i)^n = \frac{S}{P}$$

$$1 + i = \frac{S^{1/n}}{P}$$

$$i = \frac{S^{1/n}}{P} - 1$$

Tabel 1. harga yang tertera dalam web yaitu:

Harga Cash Honda Revo FI

Tipe	OTR JKT & TNG	Disc
Honda Revo FIT	15,832,000	200,000
Honda Revo X	17,547,000	200,000

Harga Kredit Honda Revo FIT OTR Jakarta & Tangerang

Uang Muka (DP)	11 Bulan	17 Bulan	23 Bulan	27 Bulan	29 Bulan	33 Bulan	35 Bulan
1,700,000	1,672	1,192	970	878	840	784	759
1,900,000	1,644	1,170	950	860	822	767	742
2,100,000	1,622	1,155	937	849	811	758	733
2,300,000	1,600	1,140	925	838	801	748	723
2,500,000	1,579	1,124	913	827	790	738	714
2,700,000	1,557	1,109	900	816	780	728	704
2,900,000	1,535	1,094	888	805	769	719	695
3,100,000	1,513	1,078	876	794	759	709	685

Untuk pembelian Honda Revo FIT dengan harga Rp15.832.000 dengan uang muka Rp Rp1.700.000 dengan tenor 35 bulan,serta angsuran Rp 759.000 per bulan. Berapa tingkat bunganya?

$$P = Rp15.832.000 - Rp1.700.000 = Rp14.132.000$$

$$S = Rp 759.000 \times 35 = Rp26.565.000$$

$$i = \left(\frac{S}{P}\right)^{\frac{1}{n}} - 1$$

$$i = \left(\frac{Rp26.565.000}{Rp14.132.000}\right)^{\frac{1}{35}} - 1$$

$$i = 0,0181 = 1,81\% \text{ perbulan} = 21,72\% \text{ per tahun}$$

Uji anuitas biasa

$$i = 0,0181 = 1,81\% \text{ perbulan}$$

$$PV = Rp14.132.000$$

$$n = 35$$

$$PV = \left(\frac{1 - (1 + i)^{-n}}{i}\right) A$$

$$Rp14.132.000 = \left(\frac{1 - (1 + 1,81\%)^{-35}}{1,81\%}\right) A$$

$$A = Rp 548.604,92$$

Bulan	Angsuran Bunga	Angsuran Pokok	Total Angsuran	Sisa pinjaman
0	0	0	0	Rp 14.132.000,00
1	Rp 255.789,20	Rp 292.815,72	Rp 548.604,92	Rp 13.839.184,28
2	Rp 250.489,24	Rp 298.115,68	Rp 548.604,92	Rp 13.541.068,60
3	Rp 245.093,34	Rp 303.511,58	Rp 548.604,92	Rp 13.237.557,02
4	Rp 239.599,78	Rp 309.005,14	Rp 548.604,92	Rp 12.928.551,88
5	Rp 234.006,79	Rp 314.598,13	Rp 548.604,92	Rp 12.613.953,75
6	Rp 228.312,56	Rp 320.292,36	Rp 548.604,92	Rp 12.293.661,40
7	Rp 222.515,27	Rp 326.089,65	Rp 548.604,92	Rp 11.967.571,75
8	Rp 216.613,05	Rp 331.991,87	Rp 548.604,92	Rp 11.635.579,88
9	Rp 210.604,00	Rp 338.000,92	Rp 548.604,92	Rp 11.297.578,96
10	Rp 204.486,18	Rp 344.118,74	Rp 548.604,92	Rp 10.953.460,22
11	Rp 198.257,63	Rp 350.347,29	Rp 548.604,92	Rp 10.603.112,93
12	Rp 191.916,34	Rp 356.688,57	Rp 548.604,92	Rp 10.246.424,36
13	Rp 185.460,28	Rp 363.144,64	Rp 548.604,92	Rp 9.883.279,72
14	Rp 178.887,36	Rp 369.717,56	Rp 548.604,92	Rp 9.513.562,16
15	Rp 172.195,48	Rp 376.409,44	Rp 548.604,92	Rp 9.137.152,72
16	Rp 165.382,46	Rp 383.222,45	Rp 548.604,92	Rp 8.753.930,26
17	Rp 158.446,14	Rp 390.158,78	Rp 548.604,92	Rp 8.363.771,48
18	Rp 151.384,26	Rp 397.220,65	Rp 548.604,92	Rp 7.966.550,83
19	Rp 144.194,57	Rp 404.410,35	Rp 548.604,92	Rp 7.562.140,48
20	Rp 136.874,74	Rp 411.730,18	Rp 548.604,92	Rp 7.150.410,30
21	Rp 129.422,43	Rp 419.182,49	Rp 548.604,92	Rp 6.731.227,81
22	Rp 121.835,22	Rp 426.769,70	Rp 548.604,92	Rp 6.304.458,12
23	Rp 114.110,69	Rp 434.494,23	Rp 548.604,92	Rp 5.869.963,89
24	Rp 106.246,35	Rp 442.358,57	Rp 548.604,92	Rp 5.427.605,32
25	Rp 98.239,66	Rp 450.365,26	Rp 548.604,92	Rp 4.977.240,05
26	Rp 90.088,04	Rp 458.516,87	Rp 548.604,92	Rp 4.518.723,18
27	Rp 81.788,89	Rp 466.816,03	Rp 548.604,92	Rp 4.051.907,15
28	Rp 73.339,52	Rp 475.265,40	Rp 548.604,92	Rp 3.576.641,75
29	Rp 64.737,22	Rp 483.867,70	Rp 548.604,92	Rp 3.092.774,05
30	Rp 55.979,21	Rp 492.625,71	Rp 548.604,92	Rp 2.600.148,34
31	Rp 47.062,68	Rp 501.542,23	Rp 548.604,92	Rp 2.098.606,11
32	Rp 37.984,77	Rp 510.620,15	Rp 548.604,92	Rp 1.587.985,96
33	Rp 28.742,55	Rp 519.862,37	Rp 548.604,92	Rp 1.068.123,58
34	Rp 19.333,04	Rp 529.271,88	Rp 548.604,92	Rp 538.851,70
35	Rp 9.753,22	Rp 538.851,70	Rp 548.604,92	Rp 0,00
Total	Rp 5.069.172,16	Rp 14.132.000,00	Rp 19.201.172,16	

Perhitungan angsuran menggunakan anuitas biasa dengan bunga yang telah diperoleh dari bunga majemuk (21,72%), sebesar Rp 548.604,92 yang berarti lebih kecil dari angsuran yang tertera di web. Jadi dapat disimpulkan bahwa perhitungan anuitas kredit motor tersebut tidak sesuai dengan teori anuitas biasa.

SIMPULAN

Berdasarkan perhitungan teori bunga majemuk diperoleh tingkat bunga per bulan yaitu 1,81% (21,72% per tahun), perhitungan angsuran dengan menggunakan anuitas biasa yaitu Rp 548.604,92 sedangkan angsuran motor Honda Revo FI FIT yang tertera pada web seharga Rp15.832.000 dengan uang muka Rp Rp1.700.000 dan tenor 35 bulan, serta angsuran Rp 759.000

per bulan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perhitungan angsuran pada motor Honda Revo FI FIT tidak menggunakan teori anuitas karena perhitungan anuitas kredit motor tersebut tidak sesuai dengan teori anuitas biasa yang berarti angsuran dengan teori anuitas biasa lebih kecil dari angsuran yang tertera di web.

BIBLIOGRAFI

- Azis, R. (2018). *Pengantar Sistem dan Perencanaan Transportasi*. Deepublish.
- Djohari, J. (2013). *Berutang dengan Cerdas*. Elex Media Komputindo.
- Hasan, S., Elpisah, E., Sabtohadji, J., Nurwahidah, M., Abdullah, A., & Fachrurazi, F. (2022). *Manajemen keuangan*. Penerbit Widina.
- Ismanto, H., Widiastuti, A., Muharam, H., Pangestuti, I. R. D., & Rofiq, F. (2019). *Perbankan dan literasi keuangan*. Deepublish.
- Khoir, M. (2016). Nilai Waktu Dari Uang Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *JES (Jurnal Ekonomi Syariah)*, 1(1).
- Mulyadi, M. (2015). *Manajemen keuangan*. Trussmedia Grafika.
- Nurlaila, N. (2021). *Manajemen Keuangan*.
- Rompas, W. F. I. (2018). Analisis pengaruh tingkat suku bunga dan nilai tukar terhadap permintaan kredit pada perbankan di Kota Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 18(2).
- Sari, N. (2017). Analisis Perbandingan Perhitungan pembiayaan Kepemilikan Rumah di Bank Konvensional dan Syariah (Studi Kasus Pada Bank Mandiri dan BRI Syari'ah). *Jurnal Al-Maslahah, Edisi*, 13.
- Supriyanto, A. (2015). *Tata Kelola Koperasi Kredit atau Koperasi Simpan Pinjam: Implementasi kebijakan koperasi simpan pinjam terhadap manajemen pengelolaan, keorganisasian dan permodalan*. Penerbit Andi.

Copyright holder:

Dedek Kustiawati, Hilda Fardania, Nindi Melinda Sulton,
Nurul Maudhunah Almunawaroh (2022)

First publication right:

ETNIK : Jurnal Ekonomi dan Teknik



ETNIK : Jurnal Ekonomi dan Teknik provides a means for ongoing discussion of the relevant issues that fall within the focus and scope of the journal that can be examined empirically. This journal publishes research articles in the Economic History, Applied Economics, Business and Finance, Environmental and Ecological Economics, Islamic Economics, Health Economics, Fiscal Economics, Monetary Economics, Political Economics, Civil Engineering, Electrical Engineering, Informatics Engineering, Craft Engineering, Architecture, Industrial Engineering, Mechanical Engineering, Engineering Education, and, Other related engineering fields. Articles published are the results of research, studies or scientific studies on important and current issues or scientific book reviews.



 rifainstitute.com

  [rifainstitute](https://www.instagram.com/rifainstitute)

 0851-5768-0377 / 0813-1370-1791

 rifainstitute@gmail.com

 St. Derwati Mas 1, No. 20, Ciwastra
Bandung (40295) - Indonesia